



PT MULIA INDIRINDO, TBK.



Laporan Tahunan

Annual Report

2015



Contacts :  
Henry Bun  
Director/Corporate Secretary  
Tel. +62 21 520 09 59  
Tel. +62 21 520 07 63





# DAFTAR ISI

# CONTENTS

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING	02	FINANCIAL HIGHLIGHTS
INFORMASI HARGA SAHAM	03	SHARE PRICE INFORMATION
LAPORAN DEWAN KOMISARIS	04	BOARD OF COMMISSIONERS' REPORT
LAPORAN DIREKSI	06	DIRECTORS' REPORT
PROFIL PERSEROAN	10	COMPANY PROFILE
Nama dan Alamat Perseroan	10	Name and Address of the Company
Riwayat Singkat Perseroan	10	About the Company
Bidang dan Kegiatan Usaha Perseroan	11	Company's Activities
Susunan Modal	11	Capital Structure
Struktur Organisasi	12	Organization Structure
Visi dan Misi	13	Vision and Mission
Profil Dewan Komisaris	14	Board of Commissioners' Profile
Profil Direksi	16	Board of Directors' Profile
Sumber Daya Manusia	18	Human Resources
Data Pemegang Saham	22	List of Shareholders
Entitas Anak	24	Subsidiaries
Alamat Pabrik	24	Factory Address
Kronologis Pencatatan Saham	24	Shares Issued History
Lembaga Penunjang Pasar Modal	25	Capital Market Supporting Professions
ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN	26	ANALYSIS AND MANAGEMENT REVIEW
TATA KELOLA PERSEROAN	30	CORPORATE GOVERNANCE
Dewan Komisaris	30	Board of Commissioners
Direksi	30	Board of Directors
Komite Audit	31	Audit Committee
Sekretaris Perusahaan	33	Corporate Secretary
Unit Audit Internal	33	Internal Audit Unit
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERSEROAN	34	CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY STATEMENT
SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2015	36	STATEMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS REGARDING RESPONSIBILITY FOR 2015 ANNUAL REPORT
LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN 2015	37	FINANCIAL REPORT 2015

# IKHTISAR KEUANGAN PENTING

## FINANCIAL HIGHLIGHTS

IKHTISAR KEUANGAN PENTING				FINANCIAL HIGHLIGHTS
Dalam Jutaan Rupiah Kecuali Laba per Saham	2015	2014	2013	In Million Rupiah Except Earnings per Share
<b>HASIL OPERASI</b>				<b>OPERATING RESULTS</b>
Penjualan bersih	5,713,989	5.629.696	5.197.010	Net Sales
Laba (Rugi) Kotor	953,706	1.269.082	1.195.779	Gross Profit
Laba (Rugi) Usaha	177,908	491,236	481.911	Net Income / (Loss)
Laba (Rugi) Bersih	(155.912)	130,106	(474.046)	Profit (Loss)
Laba (Rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada:				Profit (Loss) attributable to:
-Pemilik Entitas Induk	(155.912)	130,106	(474.046)	Owners of the Company-
-Kepentingan Non-Pengendali	-	-	-	Non-controlling interests-
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif	(40.237)	91,468	(41.146)	Total Comprehensive Income (Loss)
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total Comprehensive Income (Loss) attributable to:
-Pemilik Entitas Induk	(40.237)	91,468	(41.146)	Owners of the Company-
-Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	Non-controlling interests-
Laba (Rugi) Usaha/Saham*	139	382	365	Operating Income per Share*
Laba (Rugi) Bersih/Saham	(122)	101	(359)	Earnings per Share
<b>POSISI KEUANGAN</b>				<b>FINANCIAL POSITION</b>
Jumlah saham yang beredar (dalam jutaan saham)	1,276	1,286	1,321	Total issued shares (in million shares)
Modal Kerja Bersih	(227.318)	166,313	172.516	Net Working Capital
Aset Tetap	5,520,674	5.497.491	5.556.239	Property, Plant & Equipment
Jumlah Aset	7,125,800	7,220,918	7,194,499	Total Assets
Jumlah Liabilitas	6,010,681	6,062,564	6,113,562	Total Liabilities
Ekuitas/Defisiensi Modal	1,115,119	1,158,355	1,080,937	Equity/Capital Deficiency
<b>PERTUMBUHAN/PENURUNAN</b>	<b>%</b>	<b>%</b>	<b>%</b>	<b>GROWTH/DECLINE</b>
Penjualan Bersih	1	8	13	Revenues
Laba (Rugi) Usaha	(64)	1.94	48	Operating Income
Laba (Rugi) Bersih	(220)	127	1.461	Net Income / Loss
Jumlah Aset	(1,3)	0.37	10	Total Assets
Ekuitas/Defisiensi Modal	(4)	7	(13)	Equity / Capital Deficiency
<b>RASIO USAHA POKOK</b>	<b>%</b>	<b>%</b>	<b>%</b>	<b>KEY BUSINESS RATIOS</b>
Laba Kotor / Penjualan Bersih	17	23	23	Gross Profit / Revenues
Laba (Rugi) Usaha / Penjualan Bersih	3	9	9	Operating Income / Revenues
Laba (Rugi) Bersih / Penjualan Bersih	(3)	2	(9)	Net Income (Loss) / Revenues
Laba (Rugi) Usaha / Jumlah Aset	2	7	7	Operating Income / Total Assets
Laba (Rugi) Usaha / Ekuitas	16	42	45	Operating Income / Equity
Jumlah Aset Lancar / Liabilitas Jangka Pendek	87	111	113	Current Ratio
Jumlah Liabilitas / Ekuitas	539	523	566	Debt to Equity
Jumlah Liabilitas / Jumlah Aset	84	84	85	Debt to Assets
Imbal Hasil Ekuitas	(14)	11	(44)	Return on Equity
Imbal Hasil Investasi	(2)	2	(7)	Return on Investment

\*Disesuaikan dengan pemecahan saham

\*Adjusted for stock split



# INFORMASI HARGA SAHAM

## SHARE PRICE INFORMATION

	Harga Saham / Share Price			Volume Volume (Unit)	IHSG Individual Price Index	
	Tertinggi High (Rp.)	Terendah Low (Rp.)	Penutupan Closing (Rp.)			
<b>2015</b>						<b>2015</b>
Kuartal 1 (Jan-Mar)	675	480	640	6.486.300	106,889	1st Quarter (Jan-Mar)
Kuartal 2 (Apr-Jun)	700	610	660	2.945.600	110,230	2nd Quarter (Apr-Jun)
Kuartal 3 (Jul-Sep)	690	580	635	4.223.000	106,054	3rd Quarter (Jul-Sep)
Kuartal 4 (Okt-Dec)	680	411	650	2.684.500	108,559	4rd Quarter (Oct-Dec)
<b>2014</b>						<b>2014</b>
Kuartal 1 (Jan-Mar)	570	421	500	1.715.600	83,507	1st Quarter (Jan-Mar)
Kuartal 2 (Apr-Jun)	625	411	600	2.308.700	100,209	2nd Quarter (Apr-Jun)
Kuartal 3 (Jul-Sep)	590	505	550	1.470.000	91,858	3rd Quarter (Jul-Sep)
Kuartal 4 (Okt-Dec)	610	505	550	2.504.100	87,683	4rd Quarter (Oct-Dec)
<b>2013</b>						<b>2013</b>
Kuartal 1 (Jan-Mar)	275	210	240	53.188.000	36,743	1st Quarter (Jan-Mar)
Kuartal 2 (Apr-Jun)	740	220	590	80.761.000	98,539	2nd Quarter (Apr-Jun)
Kuartal 3 (Jul-Sep)	620	265	425	13.976.000	70,981	3rd Quarter (Jul-Sep)
Kuartal 4 (Okt-Dec)	455	295	430	19.987.000	67,641	4rd Quarter (Oct-Dec)

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Source: Indonesia Stock Exchange





# LAPORAN DEWAN KOMISARIS

## BOARD OF COMMISSIONERS' REPORT

---

**Pemegang Saham yang terhormat,**

Dewan Komisaris melakukan monitoring ketat atas kinerja kerja PT Mulia Industrindo, Tbk. dengan menelaah langkah-langkah yang diambil oleh Direksi dalam menghadapi kondisi bisnis yang penuh tantangan selama tahun 2015. Kami menelaah strategi yang diambil Direksi dalam hal pemasaran, memperluas jalur distribusi, peningkatan efisiensi produksi, peningkatan margin keuntungan, dan pemberdayaan sumber daya manusia.

Walaupun Direksi belum berhasil mencapai target kerja yang dicanangkan di awal tahun, kami menghargai usaha keras yang telah diberikan oleh Direksi dalam menjalankan roda usaha Perseroan dalam situasi yang sulit ini. Perseroan mampu mencatatkan 1,5% peningkatan dalam penjualan bersih menjadi Rp5,7 triliun di tahun 2015; hal ini merupakan pencapaian yang cukup berarti.

Kami mencatat bahwa pelemahan rupiah terhadap dolar Amerika Serikat mempersulit usaha Perseroan dalam menekan peningkatan biaya produksi sedangkan harga jual belum dapat ditingkatkan karena permintaan dunia dan domestik yang lemah. Kami menyambut baik langkah yang diambil manajemen dalam pembiayaan kembali sebagian pinjaman dalam dolar Amerika Serikat menjadi rupiah. Hal ini mengurangi eksposur Perseroan atas fluktuasi mata uang asing.

**Dear Valued Shareholders,**

The Board of Commissioners has monitored the performance of PT Mulia Industrindo, Tbk. by closely following the actions taken by the Board of Directors in circumventing a challenging business environment the Company was facing during the year. We have reviewed strategies taken by the Board of Directors in marketing, widening distribution networks, improving pro-duction efficiency, achieving higher profitability, and empowering human resources.

While recognizing that the Board of Directors was not successful in delivering performance as set earlier in the year, we valued the efforts poured into managing the Company during the difficult situation. It was not a small feat that the Company posted a 1.5% year-on-year increase in net sales to Rp5.7 trillion.

We acknowledged that the weakening of rupiah against United States dollar put pressure in containing the increase in production cost, while selling price was restrained given the weak global and domestic demand. We applauded the management's action in refinancing part of the Company's loan in United States dollar into rupiah; this would reduce the Company's foreign exchange exposure going forward.





Kami berkesimpulan bahwa Direksi telah mengambil langkah-langkah terbaik dalam menjalankan usaha Perseroan selama tahun 2015. Direksi mematuhi *best practise* dalam sistem operasional Perseroan sehingga Perseroan dapat menjalankan aktivitas operasional secara sistematis.

Dalam kondisi ekonomi 2016 yang diprediksi akan membaik tetapi tetap waspada, kami menganjurkan agar Direksi dapat menambah ilmu dan kemampuan kerja seluruh pegawai Perseroan dengan memperbaiki kualitas sumber daya manusia secara berkesinambungan. Hal ini akan menjadi senjata strategis Perseroan dalam menghadapi pasar yang lebih kompetitif dengan adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN.

Kami ucapkan terima kasih kepada Direksi atas keberhasilannya dalam mempertahankan pangsa pasar domestik di tahun 2015. Kami tunggu pencapaian yang lebih baik di tahun 2016 dan mendatang.

We are of the view that the Board of Directors has done its best in managing the Company's operation during the year. The Board of Directors has also complied with the best practise applied in the Company's operating system so the Company's operating activities could be carried out systematically.

With economic outlook for 2016 is foreseen as better but still cautious, we advised the Board of Directors to deepen knowledge and strengthen skills of the Company's workforce by continuously improving quality of human resources. This would be a strategic weapon to compete in a more challenging market with ASEAN Economic Community in sight.

Thank you to the Board of Directors for its achievement in maintaining market share in each of the Company's divisions in 2015. We expect a better performance in 2016 and beyond.

Hormat kami, Yours sincerely,

Tony Surjanto

Komisaris Utama

President Commissioner



# LAPORAN DIREKSI

## DIRECTORS' REPORT

---

### Pemegang Saham yang terhormat,

Di tengah situasi ekonomi global dan domestik yang bergejolak serta fluktuasi mata uang asing yang tajam, kami menghadapi tantangan yang berat di tahun 2015. Secara umum, kami tidak mencapai target penjualan yang telah ditetapkan di awal tahun, tetapi kami berhasil meningkatkan volume penjualan dari tahun ke tahun di semua divisi, kecuali di divisi botol kemasan dan kaca pengaman otomotif.

PT Mulia Industrindo, Tbk. mencatatkan peningkatan dalam penjualan bersih sebesar 1,5% dari tahun ke tahun menjadi Rp5,7 triliun di tahun 2015. Laba kotor turun sebesar 24,9% dari tahun ke tahun menjadi Rp953,7 triliun karena peningkatan biaya produksi sehubungan dengan pelemahan rupiah terhadap dolar Amerika Serikat tidak diimbangi oleh peningkatan harga jual yang disebabkan oleh ketatnya persaingan. Kami melaporkan laba usaha sebesar Rp177,9 miliar di tahun 2015 dibandingkan dengan laba usaha sebesar Rp491,2 miliar di tahun 2014. Kerugian translasi kurs mata uang asing di tahun 2015 mencapai Rp136,9 miliar dibandingkan dengan kerugian translasi kurs mata uang asing sebesar Rp15,2 miliar di tahun 2014. Kami mencatatkan rugi komprehensif sebesar Rp40,2 miliar di tahun 2015 dibandingkan dengan laba komprehensif sebesar Rp91,5 miliar di tahun 2014.

Dari semua divisi, divisi keramik lantai menghadapi kondisi bisnis yang pelik di tahun 2015. Berdasarkan data dari Asosiasi Aneka Industri Keramik Indonesia, produksi keramik lantai nasional diperkirakan turun dari 500 juta meter persegi di tahun 2014 menjadi 300-350 meter persegi di tahun 2015 yang disebabkan oleh permintaan pasar yang melemah. Dengan adanya kondisi ini, para produsen keramik dengan ketat berkompetisi untuk mendorong produk ke pasar, sehingga terjadi penurunan harga jual yang tajam di sepanjang tahun 2015.

### Dear Shareholders,

Amid challenging global and domestic economic situations and sharp foreign exchange fluctuations, 2015 was a challenging year for us. In general, we did not achieve sales target set in the beginning of the year; however, we managed to increase sales volume year-on-year in all divisions, except for glass container and safety glass divisions.

PT Mulia Industrindo, Tbk. reported an increase in net sales of 1.5% year-on-year to Rp5.7 trillion in 2015. Gross profit, however, declined by 24.9% year-on-year to Rp953.7 trillion as the increase in production cost due to the weakening of rupiah against United States dollar was not compensated by selling price increase amid tight market situation. We reported operating income of Rp177.9 billion in 2015 as compared to Rp491.2 billion operating income in 2014. Net foreign exchange loss reached Rp136.9 billion in 2015 as compared to net foreign exchange loss of Rp15.2 billion posted in 2014. We posted total comprehensive loss of Rp40.2 billion in 2015 as opposed to total comprehensive income of Rp91.5 billion in 2014.

Of all divisions, ceramic tiles division faced the most challenging business environment. Based on data from Asosiasi Aneka Industri Keramik Indonesia (Indonesian Ceramic Industries Association), the national ceramic tiles production declined from 500 million square meters in 2014 to an estimated 300-350 million square meters in 2015 as a result of demand shrinkage. As such, manufacturers were in a tight battle to push their products to the shrinking market, resulting in a severe price cut throughout the year.



Kami dengan senang hati melaporkan bahwa anak perusahaan kami, PT Muliakeramik Indahraya, mampu meningkatkan volume penjualan sebesar 3% dari tahun ke tahun menjadi 78,4 juta meter persegi. Proporsi volume penjualan antara domestik dan ekspor tetap berkisar di 98% dan 2% dari total penjualan. Walaupun kami menghadapi tekanan dalam hal margin usaha, kami berhasil mencapai satu dari tujuan Perusahaan yaitu menjaga posisi pangsa pasar kami.

Melanjutkan ke PT Muliaglass, kami akan mulai dengan divisi kaca lembaran. Kami berhasil menjalankan strategi dalam memperbaiki portofolio produk dimana proporsi penjualan kaca lembaran warna dan kaca lembaran tebal terhadap total penjualan di pasar domestik berhasil ditingkatkan. Hal ini mendorong peningkatan harga jual rata-rata di tahun 2015. Kami juga berhasil menambah jaringan distribusi baru di daerah Jabodetabek dan bagian Timur Indonesia, sehingga kami mempunyai akses yang lebih luas ke pasar. Di pasar ekspor, kami bersaing ketat dengan para produsen dari Tiongkok yang menyebabkan harga jual tidak dapat bergerak positif.

Sehubungan dengan rampungnya pembangunan kembali salah satu tungku kaca lembaran, jumlah volume penjualan kaca lembaran naik sebesar 8,1% dari tahun ke tahun menjadi 478.061 ton di tahun 2015, dimana kontribusi ekspor terhitung sebesar 42% dari volume penjualan.

Volume produksi dari divisi botol kemasan turun karena ada pembangunan kembali salah satu tungkunya selama 2 bulan di tahun 2015. Dengan demikian, volume penjualan turun sebesar 7,7% dari tahun ke tahun menjadi 120.848 ton. Kami memperkenalkan *teknologi narrow neck press and blow* di tahun 2015, yang merupakan teknologi terkini dalam memproduksi botol ringan. Kami juga mulai memproduksi botol hijau untuk dikonsumsi industri minuman beralkohol. Produk-produk baru tersebut mendukung perbaikan portofolio produk dan meningkatkan eksposur kami terhadap lebih banyak industri yang memakai kaca sebagai botol kemasan di pasar domestik dan ekspor.

We are happy to report that our subsidiary, PT Muliakeramik Indahraya, were able to increase its overall sales volume by 3% year-on-year to 78.4 million square meters in 2015. Sales volume proportion between domestic and export remained at around 98% and 2% of total sales, respectively. Despite being hurt on the gross margin front, we achieved one of the Company's goals, which was keeping our market share in the market.

Moving into PT Muliaglass, we will start with float glass division. We were successful in implementing the strategy in selling a higher proportion of coloured and thick float glass in the domestic market, resulting in an improved product portfolio hence achieving a better average selling price. We also added new distribution networks in Jabodetabek areas and the eastern part of Indonesia giving us a wider access into the market. In the export market, we competed head-to-head with manufacturers from China; hence selling price was restrained.

Following the completion of rebuild on one of our furnaces, overall float glass sales volume increased by 8.1% year-on-year to 478,061 tonnes in 2015, of which export accounted for 42% of sales volume.

Production output of glass container division declined in 2015 due to the rebuild on one of its furnaces for 2 months during the year. As a result, sales volume declined by 7.7% year-on-year to 120,848 tonnes. We introduced narrow neck press and blow technology in 2015, which was the latest technology in producing light-weight bottle. We also started producing green bottle to be consumed by the alcoholic beverages industry. The launch of such new products improved product portfolio and increased our exposure to more industries using glass as containers in domestic and export markets.



Di divisi *glass block*, volume penjualan meningkat sebesar 11,0% dari tahun ke tahun menjadi 50.654 ton. Penambahan jalur distribusi baru di pulau Jawa selama tahun berjalan terbukti efektif dalam meningkatkan penjualan karena peningkatan total volume penjualan didorong oleh peningkatan volume penjualan domestik sebesar 14,3% dari tahun ke tahun menjadi 37.530 ton. Selanjutnya, kami akan memfokuskan penjualan ke daerah Asia Pasifik.

Penurunan tajam dalam penjualan mobil nasional di tahun 2015 memberikan dampak negatif terhadap penjualan kaca pengaman otomotif. Volume penjualan kami turun hampir 16% dari tahun ke tahun menjadi 412.057 meter persegi. Kami yakin untuk mencapai volume penjualan yang lebih tinggi di tahun 2016 karena kami akan memproduksi kaca pengaman otomotif untuk mobil yang baru diperkenalkan di akhir tahun 2015, seperti Avanza.

Berikut adalah perbandingan antara pencapaian terhadap target volume penjualan di setiap divisi di tahun 2015:

In the glass block division, sales volume increased by 11.0% year-on-year to 50,654 tonnes in 2015. The opening up of new distribution networks in Java during the year was proven to be successful as the overall increase in glass block sales volume was driven by a 14.3% year-on-year increase in domestic sales to 37,530 tonnes. Going forward, we will intensify sales into the Asia Pacific region.

A sharp decline in the country's overall automotive sales in 2015 negatively impacted sales of automotive safety glass. Our sales declined by nearly 16% year-on-year to 412,057 square meters in 2015; however, we should be able to increase sales in 2016 as we produced automotive safety glass for new cars launched in the late 2015, such as Avanza.

Below is the table showing achievement versus target on sales volume for each division in 2015:

Divisi	Target Penjualan Sales Target	Hasil yang Dicapai Achievement	%	Division
Keramik (juta m <sup>2</sup> )	97.264	78.388	80,59	Ceramic Tiles (million m <sup>2</sup> )
Kaca Lembaran (ton)	502.650	478.061	95,11	Float Glass (tonnes)
Botol Kemasan (ton)	127.200	120.847	95,01	Glass Container (tonnes)
Glass Block (ton)	54.000	50.654	93,80	Glass Block (tonnes)
Kaca Pengaman Otomotif (m <sup>2</sup> )	507.007	412.057	81,27	Safety Glass (m <sup>2</sup> )

Di segi keuangan, dalam usahanya menurunkan eksposur dari fluktuasi mata uang asing, Perseroan telah melakukan pembiayaan kembali sebagian pinjaman dalam mata uang dolar Amerika menjadi rupiah. Hal ini akan meringankan tekanan fluktuasi mata uang asing terhadap posisi keuangan kami.

On the financial front, in an effort to reduce our exposure to foreign exchange fluctuations, the Company has refinanced part of its loan in United States dollar to rupiah. This would help ease pressure on foreign exchange fluctuations on our financial position.



Manajemen meningkatkan kepuasan pelanggan, pegawai, dan semua pihak yang terlibat langsung dan tidak langsung dengan Perseroan melalui peningkatan mutu produk dan layanan secara terus menerus. Agar peningkatan mutu selalu berjalan secara berkesinambungan, kami melibatkan seluruh pegawai dalam berbagai pelatihan, di antaranya melalui program gugus kendali mutu ("GKM"). Pada tahun 2015, Perseroan melangsungkan 183 program GKM yang melibatkan 1.431 pegawai. Kami berpartisipasi dalam Konvensi Mutu Indonesia di tahun 2015 dan berhasil mendapat penghargaan Platinum dalam konvensi tersebut.

Walaupun kami telah berusaha sekuat tenaga untuk mencapai target keuangan yang telah dicanangkan di tahun 2015, kami belum berhasil mencapai target tersebut sehingga melaporkan hasil kerja di bawah ekspektasi. Kami sadar bahwa hasil yang kami laporkan belum berhasil memenuhi harapan para pemegang saham. Kami akan terus bekerja keras untuk mencapai hasil yang lebih baik di tahun-tahun mendatang.

Kami tetap berkomitmen terhadap tujuan Perseroan yaitu terus memberikan hasil yang terbaik kepada para pemegang saham. Di tahun 2016 dimana tidak ada penambahan kapasitas produksi, Perseroan akan meningkatkan efisiensi produksi semaksimal mungkin di semua fasilitas produksinya, memperbaiki portofolio produk secara berkesinambungan, dan menambah jaringan distribusi di pasar domestik dan ekspor. Kami juga berkomitmen untuk terus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kerja sumber daya manusia agar dapat mendukung tujuan Perseroan dalam mencapai kinerja kerja yang terbaik.

We improved the level of satisfaction of customers, employees and all parties, who are directly and indirectly associated with the Company, through continuous improvement in product's quality and customer's service. To ensure that such improvements were carried out on a continuous basis, we involved all employees in various training programs, such as total quality management ("TQM"). In 2015, we conducted 183 TQM programs involving 1,431 employees. We participated in Indonesian Quality Convention in 2015 and received Platinum award in the event.

Whilst we have done our utmost efforts to meet financial targets in 2015, we fell short and reported lower than expected results. We are mindful that our financial results have not met shareholders' expectations, hence we strive to work harder to achieve better results in years to come.

We remain committed in our objective to continuously deliver better performance to shareholders. As for 2016, with no production capacity expansion, the Company aims to achieve maximum production efficiency in all of its plants, continuously improve product portfolio to obtain better profitability, and expand distribution networks in domestic and export markets. We are also committed to improve knowledge and skills of our human resources in order to support our objective in continuously striving for excellence.

Hormat kami, Yours sincerely,

Eka Tjandranegara  
Direktur Utama President Director





# PROFIL PERSEROAN

## COMPANY PROFILE

---

### NAMA DAN ALAMAT PERSEROAN

PT Mulia Industrindo, Tbk.  
Wisma Mulia Lantai 53  
Jalan Jenderal Gatot Subroto No. 42  
Jakarta 12710,  
INDONESIA

Telepon : (62-21) 5200959  
Faksimili : (62-21) 5200763  
Laman : [www.muliaindustrindo.co.id](http://www.muliaindustrindo.co.id)

### NAME AND ADDRESS OF THE COMPANY

PT Mulia Industrindo, Tbk.  
Wisma Mulia 53rd Floor  
Jalan Jenderal Gatot Subroto No. 42  
Jakarta 12710,  
INDONESIA

Phone : (62-21) 5200959  
Faximile : (62-21) 5200763  
Website : [www.muliaindustrindo.co.id](http://www.muliaindustrindo.co.id)

### RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN

PT Mulia Industrindo, Tbk. (Perseroan), didirikan berdasarkan akta No. 15 tanggal 5 November 1986 dari Liliani Handajawati Tamzil, S.H., notaris di Jakarta, kemudian diubah dengan akta No. 7 tanggal 6 Mei 1987 dari notaris yang sama. Anggaran dasar serta perubahannya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-3936.HT.01.01.TH.87 tanggal 25 Mei 1987 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 40 tanggal 18 Mei 1990. Anggaran dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 95 tanggal 25 Juni 2008 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, sehubungan dengan penyesuaian terhadap Undang-Undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. AHU-83795.AH.01.02 tanggal 11 November 2008.

### ABOUT THE COMPANY

PT Mulia Industrindo, Tbk. (the Company) was established under deed No. 15 dated November 5, 1986 of Liliani Handajawati Tamzil, S.H., notary in Jakarta, as amended by deed No. 7 dated May 6, 1987 of the same notary. The Articles of Association and its amendments were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-3936.HT.01.01.TH.87 dated May 25, 1987 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 40 dated May 18, 1990. The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently by deed No. 95 dated June 25, 2008 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, in conformation with Law No. 40 year 2007 on Limited Liability Companies. This deed of amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-83795.AH.01.02 dated November 11, 2008.



## BIDANG DAN KEGIATAN USAHA PERSEROAN

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perseroan meliputi perdagangan dan perindustrian atas hasil produksi entitas anak, yakni PT Muliaglass dan PT Muliakeramik Indahraya. Adapun produk-produk tersebut adalah kaca lembaran, botol kemasan, *glass block*, kaca pengaman otomotif, keramik dinding dan keramik lantai.

## COMPANY'S ACTIVITIES

In accordance to Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its business is trading for products manufactured by its subsidiaries, namely PT Muliaglass and PT Muliakeramik Indahraya. These products are float glass, glass container, glass block, automotive safety glass and ceramic tiles.

Kapasitas produksi terpasang per tahun:		Installed annual production capacity:
Kaca Lembaran (dalam ton)	595.000	Float Glass (in tonnes)
Botol Kemasan (dalam ton)	140.000	Glass Container (in tonnes)
<i>Glass Block</i> (dalam ton)	52.500	Glass Block (in tonnes)
Kaca Pengaman Otomotif (dalam unit mobil)	120.000	Safety Glass (in car units)
Keramik (dalam meter persegi)	80.000.000	Ceramic Tiles (in square meters)

## SUSUNAN MODAL

Per tanggal 31 Desember 2015

Modal Dasar	Rp 2.500.000.000.000,-	Authorized Capital
Jumlah Saham	5.000.000.000	Total Shares
Nilai Nominal Per Saham	Rp 500,-	Nominal Value Per Share
Modal Disetor	Rp 661.500.000.000,-	Paid-up Capital

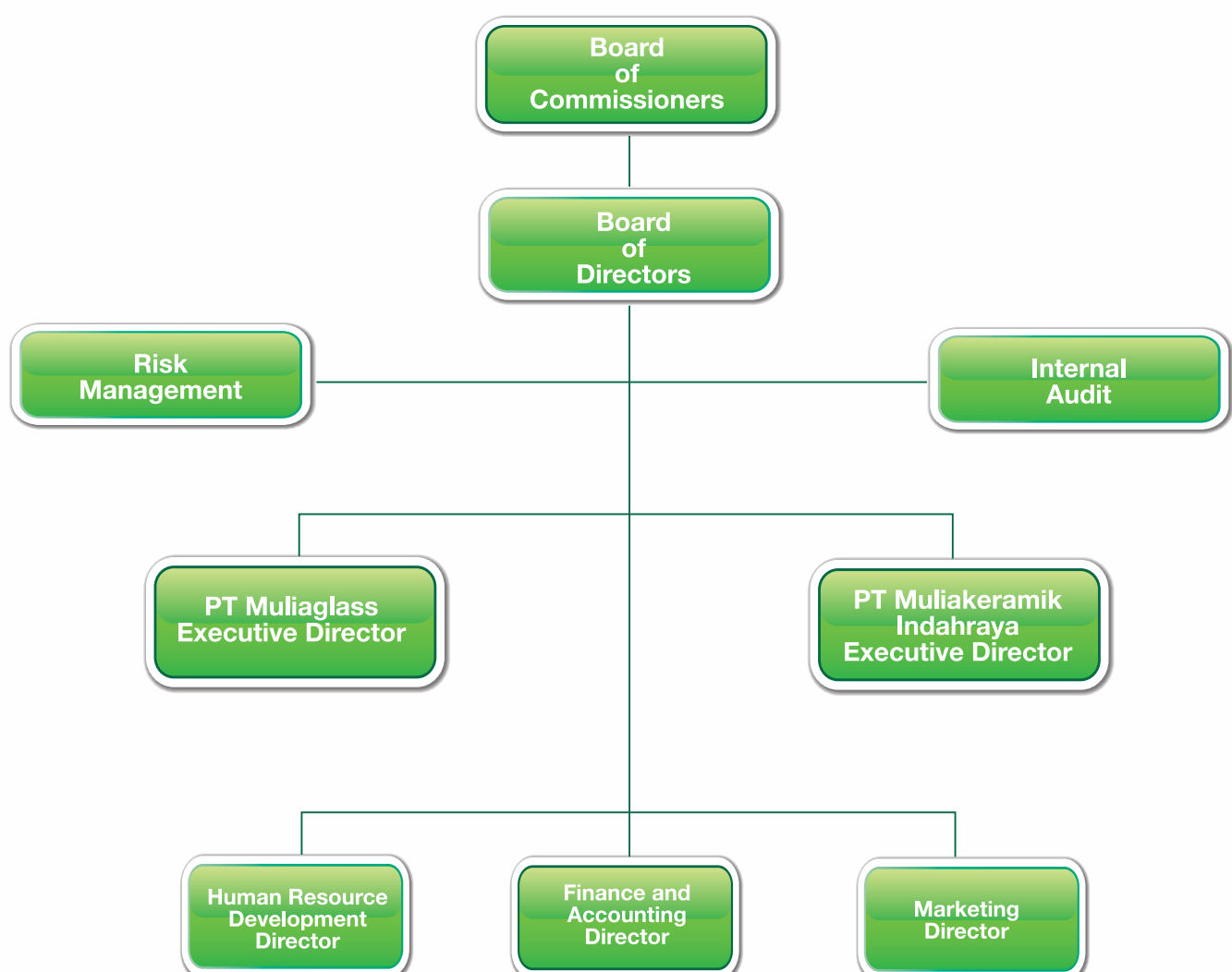
## CAPITAL STRUCTURE

As of 31 December 2015



## STRUKTUR ORGANISASI

## ORGANIZATION STRUCTURE





## VISI DAN MISI

Adapun visi Perseroan dan anak perusahaan-anak perusahaannya adalah:

- A. Untuk menjadi produsen kaca yang terpercaya di dunia.
- B. Untuk menjadi produsen keramik yang terkemuka di dunia.

Sedangkan misi Perseroan dan anak perusahaan-anak perusahaannya terangkum sebagai berikut:

## VISION AND MISSION

The vision of the Company and its subsidiaries are:

- A. To become a trusted world class glass producer.
- B. To become a prominent world class ceramic tiles producer.

The mission of the Company and its subsidiaries are:

### MULIAGLASS

1. Memproduksi produk-produk kaca dengan biaya seminimal mungkin.
2. Meningkatkan pelayanannya kepada para pelanggan secara berkesinambungan.
3. Meningkatkan kualitas dan kemampuannya dalam memproduksi produk-produknya.

### MULIAGLASS

1. To manufacture glass products at the lowest cost possible.
2. To continuously improve services to its customer.
3. To continuously strive to improve the quality and competency in manufacturing its products.

### MULIAKERAMIK

1. Menjadi salah satu pabrik keramik terbesar ketiga di Asia dan terbesar di Indonesia.
2. Menawarkan kepada pelanggan beragam produk keramik dengan kualitas yang prima dan harga yang terjangkau oleh masyarakat luas.
3. Memberikan kontribusi terhadap pembangunan gedung-gedung dan perumahan secara nasional.

### MULIAKERAMIK

1. To become Asia's third most prominent, and Indonesia's largest ceramic tiles producer.
2. To offer a wide range of prime quality ceramic products at affordable prices to the public.
3. To contribute to nationwide construction of buildings and houses.



# Profil Dewan Komisaris

## Board of Commissioners' Profile

---

### TONY SURJANTO

Komisaris Utama

Usia 70 Tahun. Warganegara Indonesia. Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1972), mengikuti training manajemen di Asian Institute of Management, Philippines (1975) dan Harvard Business School (1982). Memiliki pengalaman selama lebih dari 20 tahun di bidang keuangan dan manajemen dan pengalaman kerja di beberapa perusahaan, antara lain Grup Dwi Satria Utama. Bergabung dengan Grup Mulia pada tahun 1992 dan sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana tercantum dalam akta No. 65 tanggal 29 November 2012 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta; saat ini menjabat sebagai Komisaris Utama.

### TONY SURJANTO

President Commissioner

70 years old. Indonesian citizen. Graduated from Faculty of Economy, Universitas Indonesia (1972), attended management training at Asian Institute of Management in the Philippines (1975) and Harvard Business School (1982). More than 20 years experience in finance and general management through working in major national companies, such as Dwi Satria Utama Group. Joined Mulia Group in 1992, currently holds a President Commissioner position based on the resolution of Extraordinary General Meeting of Shareholders, deed No. 65 dated 29 November 2012 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta.

### EKMAN TJANDRANEGARA

Komisaris

Usia 40 Tahun. Warganegara Singapura. Meraih gelar Bachelor of Business Administration dalam ilmu Marketing pada tahun 2002 di National University, Amerika Serikat. Bergabung dengan Grup Mulia pada tahun 2004 sebagai Deputy Sales Director pada Anak Perusahaan Perseroan, yaitu PT Muliakeramik Indahraya. Sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam akta No. 24 tanggal 22 Agustus 2014 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta; saat ini menjabat sebagai Komisaris.

### EKMAN TJANDRANEGARA

Commissioner

40 years old. Singapore citizen. Earned his Bachelor of Business Administration (Marketing) degree from National University, the United States of America. Joined Mulia Group in 2004 as Deputy Sales Director of the Company's subsidiary, PT Muliakeramik Indahraya. Currently holds a Commissioner position based on the resolution of Annual General Meeting of Shareholders, deed No. 24 dated 22 August 2014 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta.

## **JOANNE S. TJANDRANEGARA**

Komisaris

Usia 37 Tahun. Warganegara Indonesia.

Meraih gelar Bachelor of Science pada tahun 2002 serta Master of Accounting pada tahun 2003 di Boston College, Massachusetts, Amerika Serikat. Memulai pengalaman bekerja sejak tahun 2001 sampai dengan tahun 2003 sebagai Auditor dan Akuntan Publik di Kantor Akuntan Publik terkemuka di dunia, Ernst & Young, berlokasi di New England, Amerika Serikat. Bergabung dengan PT Mulia Industrindo Tbk di tahun 2005 sebagai Financial Controller. Sampai dengan saat ini menjabat sebagai Direksi dan Dewan Komisaris pada beberapa anak perusahaan di dalam Grup Mulia. Sesuai Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam akta No. 97 tanggal 28 Mei 2013 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta; saat ini menjabat sebagai Komisaris.

## **JOANNE S. TJANDRANEGARA**

Commissioner

37 years old. Indonesian citizen.

Earned her Bachelor of Science degree in 2002 and Master of Accounting degree in 2003 from Boston College, Massachusetts, the United States of America. She worked as an Auditor and a Public Accountant at Ernst & Young in 2001 to 2013, a well known Public Accountant firm, in New England, the United States of America. Joined PT Mulia Industrindo Tbk in 2005 as Financial Controller. Currently holds a Commissioner position based on the resolution of Annual General Meeting of Shareholders, deed No. 97 dated 28 May 2013 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta. Also holds a position in several Mulia Group's subsidiaries.

## **MANSYUR ISMAIL**

Komisaris Independen

Usia 61 Tahun. Warganegara Indonesia.

Lulus dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia pada tahun 1991. Mempunyai pengalaman di bidang audit, akuntansi dan keuangan di beberapa perusahaan sejak tahun 1975 dengan bekerja di perusahaan seperti Kantor Akuntan Utomo Mulia & Co dan Grup Astra International. Bergabung dengan Grup Mulia pada tahun 1994 sampai tahun 2004 dan sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana tercantum dalam akta No. 65 tanggal 29 November 2012 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta; saat ini menjabat sebagai Komisaris Independen.

## **MANSYUR ISMAIL**

Independent Commissioner

61 years old. Indonesian citizen.

Graduated from Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia in 1991. Has accumulated a wealth of experience in audit, accountancy and finance since 1975 through working in several companies such as Utomo Mulia & Co public accountant office and Astra International Group. Joined Mulia Group in 1994 to 2004 and currently holds an Independent Commissioner position based on the resolution of Extraordinary General Meeting of Shareholders, deed No. 65 dated 29 November 2012 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta.

## **TJAN HONG TJHIANG**

Komisaris Independen

Usia 81 Tahun. Warganegara Indonesia.

Lulus dari Institut Teknologi Bandung (ITB) jurusan Teknik Kimia pada tahun 1961. Mengikuti pelatihan-pelatihan bisnis di pelbagai negara, termasuk Harvard Business School di Amerika Serikat. Berpengalaman dalam bidang teknik, khususnya engineering, manufacturing, product & process development dari produk-produk yang dipasarkan oleh PT Unilever Indonesia di tahun 1962 hingga tahun 1999. Jabatan terakhir yang dipangkunya sebelum pensiun adalah Direktur Teknik. Sesuai Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam akta No. 97 tanggal 28 Mei 2013 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta; saat ini menjabat sebagai Komisaris Independen.

## **TJAN HONG TJHIANG**

Independent Commissioner

81 years old. Indonesian citizen.

Graduated from Institute of Technology Bandung (ITB) in 1961, majoring in Chemical Engineering. Attended overseas business trainings including at Harvard Business School in the United States of America. Has experiences in technical fields, specifically in engineering, manufacturing, product & process development for products marketed by PT Unilever Indonesia in 1962 to 1999. His last position before retiring at PT Unilever Indonesia was Director of Technical. Currently holds an Independent Commissioner position based on the resolution of Annual General Meeting of Shareholders, deed No. 97 dated 28 May 2013 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta.





## Profil Direksi

### Board of Directors' Profile

#### EKA TJANDRANEGARA

Direktur Utama

Usia 70 Tahun. Warganegara Indonesia. Salah seorang pendiri Perseroan dan mempunyai pengalaman yang luas dan pemegang saham beberapa perusahaan diantaranya bergerak di bidang industri glassware, perdagangan umum, konstruksi, pengembangan dan pengelolaan properti, serta investasi. Sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana tercantum dalam akta No. 65 tanggal 29 November 2012 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta; saat ini menjabat sebagai Direktur Utama.

#### EKA TJANDRANEGARA

President Director

70 years old. Indonesian citizen. One of the Company's founders. Has a wealth of experience in management and is a majority shareholder in various companies engaging in glassware manufacturing, general trade, construction, development and management of property, and investment. Currently holds a President Director position based on the resolution of Extraordinary General Meeting of Shareholders, deed No. 65 dated 29 November 2012 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta.

#### HENDRA HERJADI WIDJONARKO

Direktur

Usia 65 Tahun. Warganegara Indonesia. Lulus MDP dari Asian Institute Management, Filipina tahun 1980, kuliah di Fakultas Kedokteran sebuah perguruan tinggi swasta di Surakarta. Memulai karir tahun 1972 di bidang pemasaran produk farmasi di beberapa perusahaan sampai tahun 1983. Selama 7 tahun berikutnya menangani bidang distribusi sebagai General Manager divisi trading PT Dwi Satrya Utama. Bergabung dengan Grup Mulia pada tahun 1990 dan sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana tercantum dalam akta No. 65 tanggal 29 November 2012 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta; saat ini menjabat sebagai Direktur.

#### HENDRA HERJADI WIDJONARKO

Director

65 years old. Indonesian citizen. 1980 MDP graduate of Asian Institute of Management, the Philippines. While studying medicine in Surakarta, started his career in 1972 in marketing of pharmaceutical products in several companies. In 1983, joined PT Dwi Satrya Utama, in charge of distribution for seven years, as General Manager of its trading division. Recruited by Mulia Group in 1990 and currently holds a Director position based on the resolution of Extraordinary General Meeting of Shareholders, deed No. 65 dated 29 November 2012 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta.

#### RUDY DJAJA

Direktur

Usia 66 Tahun. Warganegara Indonesia. Lulus dari Akademi Bahasa Asing Methodist University of Palembang (1975). Mempunyai pengalaman di

#### RUDY DJAJA

Director

66 years old. Indonesian citizen. Graduated from Academy of Foreign Languages at Methodist University of Palembang in 1975. Has

bidang marketing sejak tahun 1982-1991 dari pengalaman kerjanya di PT Sinar Mas Inti Perkasa dan PT ICI Paints Indonesia. Bergabung dengan Grup Mulia sejak tahun 1991. Sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana tercantum dalam akta No. 65 tanggal 29 November 2012 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta; saat ini menjabat sebagai Direktur.

## **HENRY BUN**

Direktur

Usia 55 Tahun. Warganegara Indonesia. Lulus dari Fakultas Ekonomi, Universitas Tarumanagara, Jakarta tahun 1986. Mempunyai pengalaman di bidang akuntansi dan Keuangan di beberapa perusahaan swasta nasional sejak tahun 1986-1992. Bergabung dengan Grup Mulia pada tahun 1992 dan sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana tercantum dalam akta No. 65 tanggal 29 November 2012 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta; saat ini menjabat sebagai Direktur.

## **EKSON TJANDRANEGARA**

Direktur

Usia 43 Tahun. Warganegara Singapura. Lulus Bachelor of Business Administration, National University, Amerika Serikat. Bergabung dengan Grup Mulia sejak tahun 2003 sebagai General Manager pada Anak Perusahaan Perseroan, yaitu PT Muliaglass. Sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana tercantum dalam akta No. 65 tanggal 29 November 2012 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta; saat ini menjabat sebagai Direktur.

## **MEDRIYANI**

Direktur Independen

Usia 50 tahun. Warganegara Indonesia. Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti pada tahun 1991. Mempunyai pengalaman di bidang Akuntansi sejak tahun 1990 dengan bekerja sebagai auditor di kantor akuntan publik Deloitte Touche Tohmatsu. Bergabung dengan Grup Mulia sejak tahun 1993 dan sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam akta No. 51 tanggal 12 Juni 2015 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta; saat ini menjabat sebagai Direktur Independen.

accumulated a wealth of experience in marketing from 1982 to 1991 from working in PT Sinar Mas Inti Perkasa and PT ICI Paints Indonesia. Joined Mulia Group in 1991 and currently holds a Director position based on the resolution of Extraordinary General Meeting of Shareholders, deed No. 65 dated 29 November 2012 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta.

## **HENRY BUN**

Director

55 years old. Indonesian citizen. Graduated in 1986 from Faculty of Economics at Tarumanegara University in Jakarta. Gained extensive experience in accountancy and finance from his works in several major national companies. Joined Mulia Group in 1992 and, currently holds a Director position based on the resolution of Extraordinary General Meeting of Shareholders, deed No. 65 dated 29 November 2012 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta.

## **EKSON TJANDRANEGARA**

Director

43 years old. Singapore citizen. Earned a Bachelor of Business Administration degree from National University, the United States of America. Joined Mulia Group in 2003 as General Manager of the Company's subsidiary, PT Muliaglass. Currently holds a Director position based on the resolution of Extraordinary General Meeting of Shareholders, deed No. 65 dated 29 November 2012 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta.

## **MEDRIYANI**

Independent Director

50 years old. Indonesian citizen. Graduated from Faculty of Economy Universitas Trisakti in 1991. Has accumulated experiences in accountancy since 1990 through working as an auditor at Deloitte Touche Tohmatsu. Joined Mulia Group in 1993 and currently holds a Independent Director position based on the resolution of Annual General Meeting of Shareholders, deed No. 51 dated 12 June 2015 of Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta.

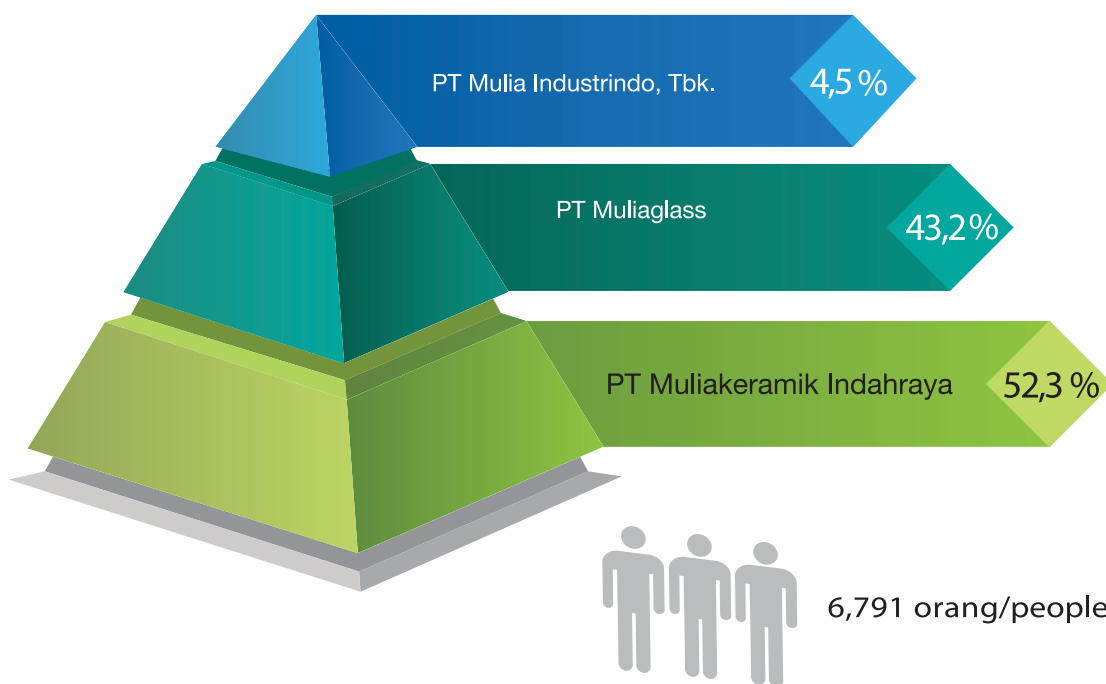


# Sumber Daya Manusia

## Human Resources

Jumlah karyawan (di luar karyawan kontrak dan sub-kontrak) Perseroan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The Company and its subsidiaries' total employees (excluding employees under contract and sub-contract) as of 31 December 2015 were as follows:



Nama Perusahaan	Jumlah Karyawan Number of Employees	Company's Name
PT Mulia Industrindo, Tbk. PT Muliaglass PT Muliakeramik Indahraya	303 2.934 3.554	PT Mulia Industrindo, Tbk. PT Muliaglass PT Muliakeramik Indahraya
Jumlah	6.791	Total





Perseroan mempunyai pelatihan-pelatihan umum yang dijalankan setiap tahun sebagai berikut:

### 1. Human Resources (HR) Sharing

Program tukar pikiran bagi para karyawan Sumber Daya Manusia bertujuan untuk menambah wawasan dan kemampuan *Human Resources Management System* (HRMS) baik secara konsep terkini maupun *best practices*.

### 2. Health Program

Program-program edukasi kesehatan untuk seluruh karyawan Mulia Industry difasilitasi oleh tim Industrial Health Perseroan dengan pembicara para ahli kesehatan internal (paramedis dan dokter kesehatan) maupun dokter spesialis dari luar Perusahaan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman karyawan dalam menjaga kualitas kesehatan, baik dalam lingkungan kerja maupun luar lingkungan kerja.

### 3. Safety Program

Program pelatihan keselamatan kerja untuk semua karyawan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran untuk selalu berperilaku aman saat bekerja. Aktivitasnya berupa *safety talk*, latihan pemadam kebakaran, *drill glass leaking* dan *drill gas leaking*.

The Company conducts general training programs, which are held every year, as follows:

### 1. Human Resources (HR) Sharing

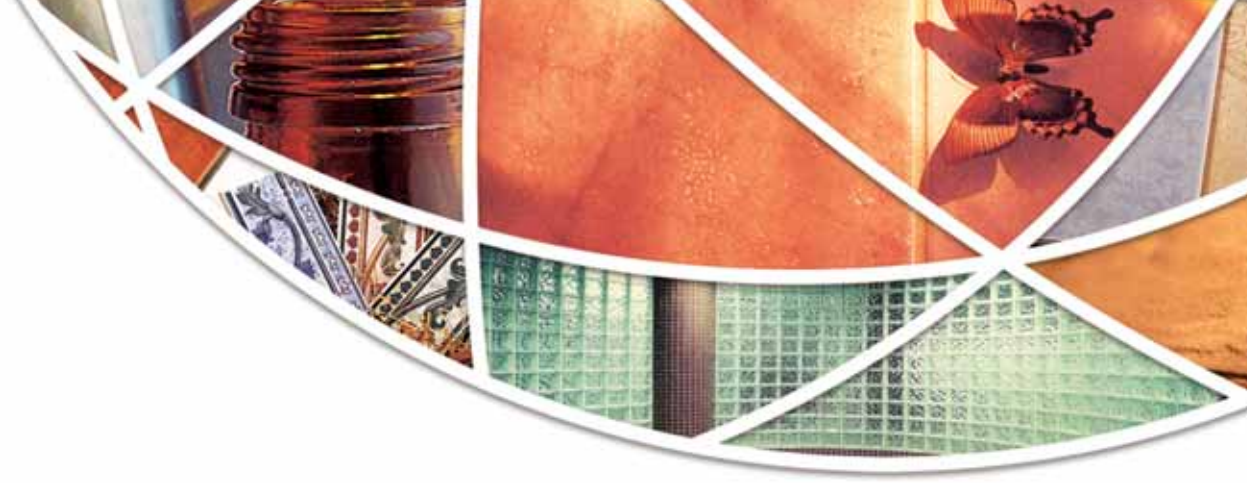
The sharing program for Human Resources employees aims to increase employees' knowledge and skills in Human Resources Management System (HRMS) in accordance to the latest concept and best practices.

### 2. Health Program

Health education programs offered to all employees in Mulia Industry are facilitated by the Company's Industrial Health team, with speakers from internal (paramedics and doctors) and external (specialists) with an objective to increase employees' awareness and understanding in maintaining quality of health inside and outside work areas.

### 3. Safety Program

Safety program has an objective to increase employees' awareness and understanding to always act/ behave safely while working. The activities include safety talk, fire drill, glass leaking drill, and gas leaking drill.



#### 4. ISO 14001:2004 Series

Program pelatihan ISO 14001:2004 Series yang diberikan untuk karyawan dan penanggung jawab lingkungan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelolaan lingkungan area kerja masing-masing sesuai dengan yang dipersyaratkan.

#### 5. ISO 9001:2008 Series

Program pelatihan ini diberikan untuk para karyawan dan penanggung jawab terkait dalam bentuk *awareness*, *legal*, *internal audit* dan lain-lain yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan manajemen kualitas.

#### 6. On the Job Training (OJT)

OJT adalah program pelatihan singkat dan sederhana yang langsung dilakukan di tempat kerja yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis pekerja dalam melakukan tugas kerjanya. Program ini diberikan oleh atasan masing-masing di semua bagian atau oleh tim yang ditunjuk.

#### 4. ISO 14001:2004 Series

ISO 14001:2004 training program series are offered to employees and persons in charge to increase understanding and skills in managing each work area as per required.

#### 5. ISO 9001:2008 Series

ISO 9001:2008 training program series are offered to employees and person in charge in the form of *awareness*, *legal*, *internal audit* and others, with an objective to increase the quality of management skills.

#### 6. On the Job Training (OJT)

OJT is a short and simple training program, conducted in the work place with an objective to increase technical skills of employees in carrying out their job. This program is run by the supervisor of each department or by an appointed team.



Perseroan memperkenalkan program pelatihan baru di tahun 2015 yang rencananya akan dijalankan setiap tahun sebagai berikut:

### 1. Corporate Values Campaign

Kampanye ini bertujuan untuk mensosialisasikan nilai-nilai Perusahaan kepada semua karyawan agar nilai-nilai Perusahaan menjadi dasar dan pondasi dalam setiap aktivitas karyawan di tempat kerja. Kampanye dilakukan dalam bentuk sosialisasi di dalam kelas dan *Mulia Values Outing*.

### 2. Supply Chain Management (SCM) Sharing

Program tukar pikiran dan *best practice* dalam SCM diberikan kepada para penanggung jawab di departemen terkait. Tujuan program ini adalah memberikan pemahaman atas gambaran besar alur proses SCM dan bagaimana cara menerapkannya di lingkungan Mulia Industry.

Program pelatihan di bawah ini dilakukan di tahun 2015 dan rencananya akan dilaksanakan kembali di tahun 2016:

#### • Training within Industry – Job Instruction

Instruksi Kerja adalah program pelatihan untuk para pengawas yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan dengan cara mengajarkan cara bekerja yang dilaksanakan di tempat kerja yang bersangkutan. Dalam program ini para pengawas dibekali keterampilan membuat rencana pengembangan karyawan dan merencanakan serta melakukan tahapan-tahapan cara mengajarkan cara kerja di tempat kerja kepada para anggota kelompoknya.

The Company introduced new training programs in 2015, with an intention to hold these training programs over the coming years, as follows:

### 1. Corporate Values Campaign

This Campaign's objective is to socialize Company's values to all employees to ensure that the Company's values are employed as the basis and foundation for employees' activities in work place. This campaign is carried out through in-class socialization and Mulia Values Outing.

### 2. Supply Chain Management (SCM) Sharing

Sharing program and best practice in SCM are offered to persons in charge in each department. The objective of this program is to provide a general understanding of SCM process and how to implement it in Mulia Industry.

The training program below was held in 2015 and scheduled to be held in 2016:

#### • Training within Industry – Job Instruction

Job Instruction is a training program for supervisors with an objective to provide an understanding and skills by teaching work systems in the work place. In this program, supervisors are equipped with the skills to plan employees' development program, as well as to plan and implement steps in teaching work systems to their working group.





## Data Pemegang Saham

### Shareholders Information

Pemegang Saham Perseroan per tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The Company's Shareholders as of December 31, 2015:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Total Shares	Kepemilikan Ownership	Shareholder
PT Eka Gunatama Mandiri	548.347.064	43,11%	PT Eka Gunatama Mandiri
PT Mulia Grahapermai	341.338.658	26,83%	PT Mulia Grahapermai
RBC Singapore – Clients Account	105.708.300	8,32%	RBC Singapore – Clients Account
Rudy Djaja (Direktur)	417.500	0,03%	Rudy Djaja (Director)
Tony Surjanto (Komisaris Utama)	353.200	0,03%	Tony Surjanto (President Commissioner)
Masyarakat umum (masing-masing dibawah 5%)	275.829.478	21,68%	Public (below 5% each)
Jumlah	1.271.994.200	100,00%	Total
Saham diperoleh kembali	51.005.800		Treasury Stocks
Jumlah	1.323.000.000		Total



Jumlah saham Perseroan yang dimiliki oleh  
Pengurus Perseroan per tanggal  
31 Desember 2015 adalah sebagai berikut :

Number of shares owned by Board of  
Commissioners and Board of Directors of the  
Company as of December 31, 2015:

Jabatan	Name Names	Jumlah Saham Number of Shares	Kepemilikan Ownership	Title
Komisaris Utama	Tony Surjanto	353.200	0,03%	President Commissioner
Komisaris	Ekman Tjandranegara	-	-	Commissioner
Komisaris	Joanne S. Tjandranegara	-	-	Commissioner
Komisaris Independen	Mansyur Ismail	-	-	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Tjan Hong Tjhiang	-	-	Independent Commissioner
Direktur Utama	Eka Tjandranegara	-	-	President Director
Direktur	Hendra Herjadi Widjonarko	-	-	Director
Direktur	Rudy Djaja	417.500	0,03%	Director
Direktur	Henry Bun	-	-	Director
Direktur	Ekson Tjandranegara	-	-	Director
Direktur Independen	Medriyani	-	-	Independent Director

# Entitas Anak

## Subsidiaries

Perseroan memiliki saham entitas anak sebagai berikut:

The Company has ownership interests in the following subsidiaries:

Entitas Anak	PT Muliakeramik Indahraya	PT Muliaglass	Subsidiaries
Domisili	Cikarang	Cikarang	Domicile
Kepemilikan	99,9%	99,99%	Ownership
Jenis Usaha	Keramik lantai dan dinding. Ceramic floor and wall tiles.	Kaca lembaran, botol, stoples dan glass block. Float glass, bottles, jars and glass blocks.	Nature of Business
Jumlah Aset per 31 Des 2015 (Rp'000)	2.966.606.170	4.388.502.870	Total Assets as of 31 Dec 2015 (Rp'000)
Alamat Pabrik	Mulia Industry Jl. Raya Tegal Gede, Lemahabang Cikarang – Bekasi Phone: (62-21) 8935728 Fax: (62-21) 8935729		Factory Address

# Kronologis Pencatatan Saham

## Shares Issued History

Jenis Penawaran	Jumlah Saham Number of Shares	Tgl. Pencatatan Listing Date	Tgl. Perdagangan Trading Date	Type of Listing
Penawaran Umum Perdana	25.000.000	17-Jan-1994	17-Jan-1994	Initial Public Offering
Pencatatan Saham	100.000.000	17-Jan-1994	21-Jul-1994	Company Listing
Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	100.000.000	09-Feb-1995	09-Feb-1995	Rights Issue
Saham Bonus	247.500.000	13-Feb-1996	13-Feb-1996	Bonus Shares
Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	189.000.000	29-May-1996	29-May-1996	Rights Issue
Pemecahan Saham	661.500.000	24-Jan-1997	24-Mar-1997	Stock Split



# Lembaga Penunjang Pasar Modal

## Capital Market Supporting Professions

### Biro Pencatatan Saham

### PT Blue Chip Mulia

### Share Registrar

Gedung Tempo Pavilion 1 8th Floor  
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 10-11  
Jakarta 12950  
Phone: (62-21) 5201928, 5201983  
Fax: (62-21) 5201924

### Akuntan Publik

### Osman Bing Satrio & Eny

### Public Accountant

The Plaza Office Tower 32nd Floor  
Jl. M.H Thamrin Kav. 28-30  
Jakarta 10350  
Phone: (62-21) 29923100  
Fax: (62-21) 29928200

### Notaris

### Fathiah Helmi, S.H.

### Notary

Graha Irama 6 C Floor  
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 1  
Jakarta 12950  
Phone: (62-21) 52907304  
Fax: (62-21) 5261136

### Konsultan Hukum

### Soemadipradja & Taher

### Legal Consultant

Wisma GKBI, Level 9  
Jl. Jenderal Sudirman No. 28  
Jakarta 10210  
Phone: (62-21) 5740088  
Fax: (62-21) 5740068



# ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

## ANALYSIS AND MANAGEMENT REVIEW

---

### ANALISA KEUANGAN

Perseroan melaporkan penjualan bersih tahun 2015 sebesar Rp5,71 triliun atau naik sebesar 1,49% dibandingkan dengan penjualan bersih sebesar Rp5,63 triliun di tahun 2014. Laba kotor tercatat sebesar Rp953,71 miliar di tahun 2015, mencerminkan penurunan sebesar 24,85% dibandingkan dengan laba kotor sebesar Rp1,27 triliun di tahun 2014. Kami membukukan laba usaha sebesar Rp177,91 miliar pada tahun 2015 dibandingkan dengan laba usaha sebesar Rp491,24 miliar pada tahun 2014.

Perseroan melaporkan kerugian translasi kurs mata uang asing sebesar Rp136,89 miliar di tahun 2015 dibandingkan dengan kerugian translasi kurs mata uang asing sebesar Rp15,15 miliar di tahun 2014, dikarenakan oleh melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat pada tahun berjalan. Pada akhir tahun 2015, kami mencatat rugi bersih sebesar Rp155,91 miliar dan rugi komprehensif sebesar Rp40,24 miliar. Pencapaian tahun 2015 lebih rendah dibandingkan dengan pencapaian tahun 2014, dimana kami mencatatkan laba bersih sebesar Rp130,11 miliar dan laba komprehensif sebesar Rp91,47 miliar pada tahun 2014.

Jumlah aset tercatat sebesar Rp7,13 triliun pada tahun 2015 dibandingkan dengan Rp7,22 triliun pada tahun 2014, atau turun sebesar 1,32%. Dengan adanya rugi komprehensif di tahun 2015 sebesar Rp40,24 miliar, jumlah ekuitas turun menjadi sebesar Rp1,12 triliun pada tahun 2015 dibandingkan dengan Rp1,16 triliun di tahun 2014.

### FINANCIAL ANALYSIS

The Company reported net sales of Rp5.71 trillion or a 1.49% increase from net sales of Rp5.63 trillion in 2014. Gross profit in 2015 was Rp953.71 billion, reflecting a 24.85% decline from Rp1.27 trillion gross profit recorded in 2014. We posted operating profit of Rp177.91 billion in 2015 as compared to operating profit of Rp491.24 billion in 2014.

The Company posted foreign exchange loss of Rp136.89 billion in 2015, as compared to Rp15.15 billion foreign exchange loss in 2014, as rupiah weakened against United States dollar during the year. At the end of 2015, we posted net loss of Rp155.91 billion and total comprehensive loss of Rp40.24 billion. The results posted in 2015 were lower than our achievements in 2014, in which we posted net income of Rp130.11 billion and total comprehensive income of Rp91.47 billion.

Total asset was Rp7.13 trillion in 2015 as compared to Rp7.22 trillion posted in 2014, reflecting a decline of 1.32%. As we posted comprehensive loss of Rp40.24 billion in the year, total equity declined to Rp1.12 trillion in 2015 from Rp1.16 trillion in 2014.



Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi turun dari Rp460,63 miliar di tahun 2014 menjadi Rp367,60 miliar di tahun 2015. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan pembayaran kepada pemasok dan karyawan serta peningkatan beban keuangan. Kas yang digunakan untuk aktivitas investasi turun dari Rp220,14 miliar di tahun 2014 menjadi Rp208,84 miliar di tahun 2015. Penurunan kas ini disebabkan oleh adanya penurunan dalam perolehan aset tetap.

Pada akhir tahun 2015, kas turun sebesar Rp50,74 miliar dibandingkan dengan penurunan kas sebesar Rp34,82 miliar di tahun 2014. Penurunan ini sebagian besar disebabkan oleh adanya peningkatan dalam pembayaran beban keuangan dan utang jangka panjang.

Perseroan melaporkan liabilitas jangka pendek sebesar Rp1,76 triliun di tahun 2015 atau naik sebesar 20,21% dari Rp1,46 triliun di tahun 2014. Peningkatan jumlah liabilitas jangka pendek sebagian besar disebabkan oleh adanya peningkatan pada utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun, utang bank dan utang usaha pada pihak ketiga.

Liabilitas jangka panjang tercatat sebesar Rp4,25 triliun di tahun 2015 atau turun sebesar 7,55% dari Rp4,60 triliun di tahun 2014. Penurunan pada liabilitas jangka panjang disebabkan oleh adanya penurunan pada utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun.

Perseroan mencatatkan jumlah liabilitas sebesar Rp6,01 triliun di tahun 2015, atau turun sebesar 0,86% dari Rp6,06 triliun di tahun 2014.

Cash obtained from operating activities declined from Rp460.63 billion in 2014 to Rp367.60 billion in 2015. This was due to the increase in payment to suppliers and employees as well as financial charges. Cash used for investing activities declined from Rp220.14 billion in 2014 to Rp208.84 billion in 2015 as the purchase of fixed assets slightly declined.

At the end of 2015, cash declined by Rp53.37 billion as compared to decline in cash of Rp34.82 billion in 2014, as a result of higher payment on financial charges and long term loan.

The Company posted short-term liabilities of Rp1.76 trillion in 2015, an increase of 20.21% from Rp1.46 trillion posted in 2014. The increase in short-term liabilities was mostly due to increase in current maturity of long-term liabilities, bank loans and trade payables to third parties.

Long-term liabilities were recorded at Rp4.25 trillion in 2015, reflecting a 7.55% decline from Rp4.60 trillion in 2014. The decline in long-term liabilities was due to deduction of current maturity of long-term liabilities from long-term liabilities in the year.

The Company posted total liabilities of Rp6.01 trillion in 2015, reflecting a 0.86% decline from Rp6.06 trillion posted in 2014.



## PROSPEK USAHA

Kami tetap berkomitmen terhadap tujuan Perseroan yaitu terus memberikan hasil yang terbaik kepada para pemegang saham. Di tahun 2016 dimana tidak ada penambahan kapasitas produksi, Perseroan akan meningkatkan efisiensi produksi semaksimal mungkin di semua fasilitas produksinya, memperbaiki portofolio produk secara berkesinambungan, dan menambah jaringan distribusi di pasar domestik dan ekspor. Kami juga berkomitmen untuk terus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kerja sumber daya manusia agar dapat mendukung tujuan Perseroan dalam mencapai kinerja kerja yang *excellence*.

## RISIKO BISNIS

Harga gas yang masih tetap tinggi adalah tantangan utama yang harus kami hadapi sebagai industri yang masih tergantung pada pasokan jumlah energi yang memadai.

Peningkatan biaya produksi yang diakibatkan oleh melemahnya nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar Amerika Serikat tidak terhindarkan. Hal ini terutama akan berdampak negatif terhadap harga jual produk kami di pasar ekspor, yang mungkin akan semakin sulit untuk bersaing dengan produk domestik di negara yang menjadi tujuan ekspor kami. Di pasar domestik, Perseroan akan menghadapi persaingan harga yang ketat dengan kemungkinan masuknya produk impor. Hal ini memicu Perseroan untuk mempelajari metode-metode yang lebih inovatif untuk menurunkan biaya produksi, termasuk melakukan penelitian-penelitian untuk meningkatkan efisiensi produksi, serta melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pangsa pasar ekspor untuk mengurangi ketergantungan atas pasar domestik.

## BUSINESS PROSPECTS

We remain committed in our objective to continuously deliver better performance to shareholders. As for 2016, with no production capacity expansion, the Company aims to achieve maximum production efficiency in all of its plants, continuously improve product portfolio to obtain better profitability, and expand distribution networks in domestic and export markets. We are also committed to improve knowledge and skills of our human resources in order to support our objective in continuously striving for excellence.

## BUSINESS RISKS

The price of gas that remains high is our major challenge, being an industry that is depended on sufficient energy supply.

Increase in production cost, which was due to the weakening of rupiah against United States dollar is unavoidable. This, in particular, will have a negative impact on our selling price in export markets, which may put us in a challenging position to compete against domestic products in the intended export destinations. In the domestic market, the Company may well face severe price competition from imported products. In view of this, the Company must look for innovative methods to reduce production cost, including through researches, to increase production efficiency. In addition, the Company must expand its export markets to reduce dependency on domestic market.



Pergerakan mata uang asing terhadap rupiah juga mempengaruhi posisi keuangan Perseroan. Kami menggunakan bahan baku impor sebagai bagian dari input produksi, sedangkan biaya produksi lainnya sangat berkaitan dengan dolar Amerika Serikat. Sebagian besar biaya gas alam dari PT Perusahaan Gas Negara juga dibayar dalam mata uang dolar Amerika Serikat. Pinjaman Perseroan sebagian berdenominasi dolar Amerika Serikat. PT Muliaglass mempunyai *hedging* yang natural terhadap dolar Amerika Serikat karena pendapatan dalam dolar Amerika Serikat dapat mengimbangi biaya produksi dan kewajiban keuangan dalam mata uang yang sama. Sebaliknya, PT Muliakeramik Indahraya memiliki tingkat eksposur risiko selisih kurs mata uang asing yang lebih tinggi karena pendapatan dalam dolar Amerika Serikat lebih rendah dibandingkan dengan biaya produksi dengan denominasi dolar Amerika Serikat.

PT Muliaglass dan PT Muliakeramik Indahraya menghadapi risiko kebakaran yang cukup tinggi karena menggunakan proses pembakaran diatas 1.000 derajat Celcius dalam proses produksinya.

Fluctuation of foreign currency against rupiah also impacts the Company's financial position. We use imported raw materials as parts of our production inputs, while other production costs are strongly correlated with United States dollar. A major cost portion of natural gas from PT Perusahaan Gas Negara is paid in United States dollar. PT Muliaglass has a natural hedging against United States dollar as its export revenues in United States dollar are in line with production cost and liabilities in the same currency. On the other hand, PT Muliakeramik Indahraya has a higher foreign exchange risk exposure since its revenues in United States dollar is lower than its production cost and liabilities in United States dollar.

PT Muliaglass and PT Muliakeramik Indahraya face a high risk of fire as firing process in the production process employs heat in excess of 1,000 degree Celcius.





# TATA KELOLA PERSEROAN

## CORPORATE GOVERNANCE

### DEWAN KOMISARIS

- a. Uraian tugas-tugas Dewan Komisaris Perseroan sebagaimana yang tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan adalah sebagai berikut:
  - i. Dewan Komisaris ditugaskan untuk mengawasi pengelolaan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi dan memberikan nasehat kepada Direksi.
  - ii. Dewan Komisaris berhak memasuki gedung-gedung, kantor-kantor dan halaman-halaman yang dipergunakan oleh Perseroan selama jam-jam kantor dan berhak untuk memeriksa buku-buku dan dokumen-dokumen serta kekayaan Perseroan.
- b. Gaji dan tunjangan lain dari anggota Komisaris ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham.
- c. Rapat Komisaris dapat diadakan sekurang-kurangnya setahun sekali kecuali apabila dianggap perlu oleh Komisaris Utama atau sedikitnya oleh 2 (dua) orang Komisaris atau atas permintaan tertulis seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan 1 (satu) pemegang saham atau lebih bersama-sama memiliki 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah.

### DIREKSI

- a. Uraian tugas-tugas Direksi Perseroan sebagaimana yang tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan adalah sebagai berikut:
  - i. Setiap anggota Direksi bertanggung-jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya.
  - ii. Setiap anggota Direksi menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

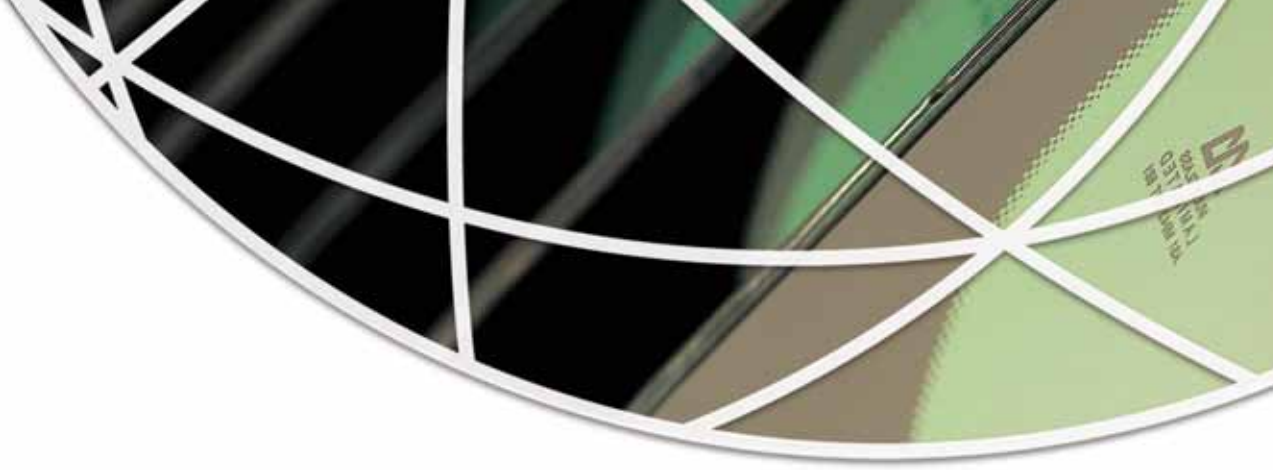
### BOARD OF COMMISSIONERS

- a. Description of the tasks of the Board of Commissioners as stated in the Article of Association:
  - i. The Board of Commissioners is charged with the supervision of the Board of Directors' management of the Company and with providing advice to them.
  - ii. Members of the Board of Commissioners may at any time during normal office hours enter the Company's offices and premises and are entitled to inspect the Company's books, documents and assets.
- b. Remunerations and other benefits of members of the Board of Commissioners are decided by a General Meeting of Shareholders.
- c. Meeting of the Board of Commissioners may be held at least once a year, unless otherwise considered necessary by the President Commissioner or at least by two Commissioners or at the written request of one or more members of the Board of Directors or at the request of one or more shareholders collectively holding 1/10 of the Company's paid up capital, with legal voting rights.

### BOARD OF DIRECTORS

- a. Description of the tasks responsibilities of the Board of Directors as stated in the Article of Association:
  - i. Each member of the Board of Directors is fully responsible for the execution of his/her duties for the interest of the Company in achieving its objectives and goals.
  - ii. Each member of the Board of Directors executes his/her duties in accordance to the prevailing laws and regulations.





- b. Jenis penghasilan setiap anggota Direksi ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dan wewenang tersebut oleh Rapat Umum Pemegang Saham dapat dilimpahkan kepada Komisaris.
- c. Rapat Direksi dapat diadakan pada setiap waktu apabila dianggap perlu oleh Direktur Utama atau seorang Direksi lainnya atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Komisaris atau atas permintaan tertulis 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah.
- b. Remunerations for each member of the Board of Directors are decided by a General Meeting of Shareholders and such authority may be delegated by the General Meeting of Shareholders to the Board of Commissioners.
- c. Meeting of the Board of Directors may be held at any time whenever deemed necessary by the President Director or by any other Director or by a written request from one or more Commissioner or by a written request from one or more shareholders collectively holding 1/10 of the Company's paid up capital, with legal voting rights.

## KOMITE AUDIT

### A. Komite Audit Perseroan terdiri dari:

#### **MANSYUR ISMAIL**

Ketua

Usia 60 Tahun. Warganegara Indonesia. Lulus dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia pada tahun 1991. Mempunyai pengalaman di bidang audit, akuntansi dan keuangan di beberapa perusahaan sejak tahun 1975 dengan bekerja di perusahaan seperti Kantor Akuntan Utomo Mulia & Co dan Grup Astra International. Bergabung dengan Grup Mulia pada tahun 1994 sampai tahun 2004 dan sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana tercantum dalam akta No. 65 tanggal 29 November 2012 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta; saat ini menjabat sebagai Komisaris Independen.

#### **KARNANTO**

Anggota

Usia 81 tahun. Warganegara Indonesia. Sarjana Muda Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta (1975), memegang Buku Bond A (1958), Bond B (1965), dan Brevet C Konsultan Pajak Indonesia, registrasi di Jakarta (1990). Berpengalaman luas sebagai konsultan pajak, dengan bekerja di Kantor Akuntan Utomo Mulia & Co yang kemudian berubah menjadi SGV

## AUDIT COMMITTEE

### A. Members of the Company's Audit Committes are:

#### **MANSYUR ISMAIL**

Chairman

60 years old. Indonesian citizen. Graduated from Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia in 1991. Has accumulated a wealth of experience in audit, accountancy and finance since 1975 through working in several companies such as Utomo Mulia & Co public accountant office and Astra International Group. Joined Mulia Group in 1994 to 2004 and currently holds an Independent Commissioner position based on the resolution of Extraordinary General Meeting of Shareholders, deed No. 65 dated 29 November 2012 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta.

#### **KARNANTO**

Member

81 years old. Indonesian citizen. Graduated from Faculty of Economy, Universitas Indonesia, Jakarta (1975), holds Bookkeeping Bon A Certificate (1958), Bond B Certificate (1965), and holder of Brevet C in Indonesian Tax Consultancy, registered in Jakarta (1990). Has accumulated a wealth of experience as a tax consultant with Utomo Mulia & Co Accounting



Utomo dan terakhir menjadi Arthur Andersen & Co (1968 – 1995), kemudian sebagai free lance Tax Consultant.

## LIE GWAT LIAN

Anggota

Usia 68 tahun. Warganegara Indonesia. Lulus Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta (1972). Memiliki pengalaman luas di bidang accounting dan financial management yang diperoleh dari berbagai penugasan di perusahaan-perusahaan besar nasional dan multinasional, serta sebagai financial consultant.

### B. Adapun uraian tugas dan tanggung-jawab Komite Audit adalah sebagai berikut:

- i. Bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris, Komite Audit yang diketuai oleh Komisaris Independen sepanjang tahun secara periodik melakukan telaah dan analisis terhadap kegiatan dan temuan-temuan audit internal Perseroan.
- ii. Komite juga menelaah dan ikut serta dalam penyiapan Laporan Keuangan Tengah Tahun serta pemasangan iklannya di media cetak sebagaimana ditentukan. Dalam hal penyiapan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak serta Laporan Auditor Independen, Komite Audit dalam bulan Oktober dan November ikut dalam pertemuan-pertemuan yang diadakan dengan Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny.
- iii. Secara khusus, Komite Audit memperhatikan masukan-masukan dari auditor internal mengenai hasil telaahan mereka dalam hal konversi pemakaian BBM ke gas alam dalam usaha Perseroan untuk menurunkan biaya produksi demi peningkatan kinerja secara keseluruhan.

C. Frekuensi pertemuan Komite Audit adalah setiap satu bulan sekali, termasuk pertemuan dengan Auditor Independen sehubungan dengan penyiapan Laporan Keuangan Konsolidasian 2015. Tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam setiap pertemuan adalah 90%.

Firm which then became SGV Utomo, and later became Arthur Andersen & Co (from 1968 to 1995). Since 1996, became a free-lance tax consultant, and currently is Member of the Audit Committee.

## LIE GWAT LIAN

Member

68 years old. Indonesian citizen. Graduated from Faculty of Economy, Universitas Indonesia in 1972. Has accumulated considerable experience in accounting and financial management, from her employment with major national and multinational companies.

### B. Description on the tasks of Audit Committee:

- i. Reporting to the Board of Commissioners, the Audit Committee, which is chaired by the Independent Commissioner, periodically through-out the year conduct studies and analysis of the activities and findings by the Company's internal auditors.
- ii. The Committee also studied and participated in the preparation of mid-year Financial Report and its publication in the media as required. As for the preparation of the Company's and its Subsidiaries' Consolidated Financial Report and the Independent Auditor's Report, the Audit Committee in October and November participated in the meeting which were conducted at the offices of Public Accountants Osman Bing Satrio & Eny.
- iii. In particular, the Audit Committee took note of the internal auditors' findings of their studies on the cost saving measures on electricity to lower production costs and in so doing improve our overall performance.

C. The Audit Committee hold their meetings monthly, including their meeting with the independent Auditor with regard to preparation of the Consolidated Financial Report 2015. Attendance of the Committee members is 90%.

## DIREKTUR / SEKRETARIS PERUSAHAAN

### HENRY BUN

Direktur

Usia 55 Tahun. Warganegara Indonesia. Lulus dari Fakultas Ekonomi, Universitas Tarumanagara, Jakarta tahun 1986. Mempunyai pengalaman di bidang akuntansi dan Keuangan di beberapa perusahaan swasta nasional sejak tahun 1986-1992. Bergabung dengan Grup Mulia pada tahun 1992 dan sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana tercantum dalam akta No. 65 tanggal 29 November 2012 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta; saat ini menjabat sebagai Direktur.

Adapun uraian tugas-tugas Sekretaris Perusahaan Perseroan adalah:

- i. Bertugas untuk mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya tentang peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal; serta memberikan masukan kepada Direksi untuk mematuhi ketentuan-ketentuan tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya.
- ii. Bertugas sebagai contact person antara Perseroan dengan Otoritas Jasa Keuangan dan Self Regulator Organization (Bursa Efek Indonesia, Kustodian Sentral Efek Indonesia, dan lain sebagainya).
- iii. Bertugas untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat atas semua informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Emiten atau Perusahaan Publik.

## UNIT AUDIT INTERNAL

### RUSLI LAWANTORO

Auditor Internal

Usia 62 tahun. Warganegara Indonesia. Lulus Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran, Bandung (1979). Memiliki pengalaman luas di bidang audit, akuntansi dan keuangan di beberapa perusahaan, antara lain di Kantor Akuntan Utomo, Mulia & Co, SGV Utomo sebagai Konsultan, Auditor Internal di Grup RGM, Chief Accountant anak usaha Grup Salim, Auditor Internal di Grup Modern dan Grup Star Surya. Bergabung Grup Mulia sejak tahun 2004.

## DIRECTOR / CORPORATE SECRETARY

### HENRY BUN

Director

55 years old. Indonesian citizen. Graduated in 1986 from Faculty of Economics at Tarumanegara University in Jakarta. Gained extensive experience in accountancy and finance from his works in several major national companies. Joined Mulia Group in 1992 and, currently holds a Director position based on the resolution of Extraordinary General Meeting of Shareholders, deed No. 65 dated 29 November 2012 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta.

Description of the tasks of the Corporate Secretary:

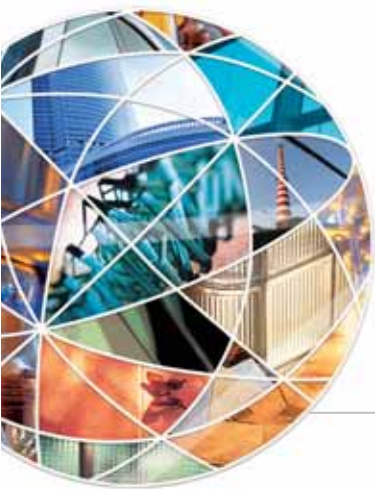
- i. To monitor the development of the Capital Market, in particular the applicable regulations concerning the Capital Market, and to provide advice to the Board of Directors as to the stipulations of the Capital Market's Law and its regulations.
- ii. To act as contact person between the Company and the Capital Market Supervisory Body (OJK) and other Self Regulator Organization (the Indonesia Stock Exchange, Indonesian Central Securities Depository, etc.)
- iii. To provide information to the community as required by investors with regard to the condition of the Issuer or Public Company.

## INTERNAL AUDIT UNIT

### RUSLI LAWANTORO

Internal Auditor

62 years old. Indonesian citizen. Graduated from the Faculty of Economics, Universitas Padjadjaran, Bandung (1979). Has accumulated experience in audit, accountancy and finance in several companies, such as Utomo, Mulia & Co. public accountant office, as a Consultant at SGV Utomo, as an Internal Auditor in RGM Group, as Chief Accountant in Salim Group's subsidiary, as an Internal Auditor in Modern Group and Star Surya Group. He joined the Mulia Group since 2004.



# TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERSEROAN

## CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Tanggung Jawab Sosial (*Corporate Social Responsibility/CSR*) adalah suatu aktifitas yang dilakukan oleh Perseroan sebagai bentuk tanggung jawab kepada sosial/lingkungan sekitar dimana perusahaan itu ada.

Komitmen Perseroan dalam CSR ini ditunjukkan dengan kebijakan bahwa CSR merupakan bagian dari proses bisnis Perseroan yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di lingkungan usahanya. Salah satunya melalui model pendekatan '*community based development*', yang sesuai dengan karakteristik masyarakat di sekitar kawasan Mulia Industry.

Perseroan memiliki visi "maju dan berkembang bersama masyarakat di lingkungan". Dengan berpegang pada visi ini, Perseroan memahami dengan baik bahwa dinamika komunitas di lingkungan tempatnya beroperasi akan mempengaruhi aktivitas perusahaan.

Beragam kegiatan CSR yang dilaksanakan pada tahun 2015 antara lain:

### 1. Bidang Kesehatan

Program kegiatan bidang kesehatan meliputi, kegiatan Pengobatan Gratis, Penyuluhan Kesehatan (PHBS), Donor Darah yang melibatkan tim dari Poliklinik Perseroan dengan sasaran masyarakat sekitar kawasan Mulia Industry.

### 2. Bidang Sosial Ekonomi

Kegiatan CSR bidang Sosial Ekonomi lebih diarahkan pada kegiatan yang menciptakan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan Mulia Industri antara lain berperan serta dalam pembangunan/perbaikan infrastruktur sarana pra sarana umum.

Corporate Social Responsibility (CSR) is dedicated by the Company as an act of responsibility to create a positive impact on society in which they operate.

The Company's commitment on CSR was shown on its policy reflecting CSR as part of its business process, which is to improve community's welfare in the area where it operates. One of which was through community based development approach, based on the characteristics of communities surrounding Mulia Industry.

The Company has a vision to "move forward and grow with people in the community". Through its vision, the Company has a good understanding that the community's dynamics in which it operates will affect the Company's activities.

Several CSR activities conducted in 2015 were as follows:


### 1. Health

In the health sector, activities included free health care, health seminar, blood donation, involving the team from the Company's health center team, with people surrounding Mulia Industry as the target market.

### 2. Social Economic

In the social economic sector, our CSR activities centered on creating independence and better welfare for people surrounding Mulia Industry, among others participating in infrastructure developments/repairs of public facilities.





“maju dan berkembang  
bersama masyarakat  
di lingkungan”

“move forward and  
grow with people in the  
community”

**3. Bidang Lingkungan**

kegiatan CSR di bidang lingkungan lebih difokuskan pada usaha untuk mengurangi efek dari kegiatan produksi terhadap masyarakat sekitar kawasan Mulia Industri. Kegiatan yang dilakukan antara lain penghijauan, penggantian freon alat pendingin dengan *hydrocarbon*, pengujian kualitas air minum penduduk, pengujian kebisingan dan kualitas udara di lingkungan, pembersihan kali Ulu.

**3. Community**

CSR activities in the community centered on reducing the effect of production activities in the surrounding communities. Such activities included trees planting/greenery, changing air conditioning's freezing chemical to hydrocarbon, testing quality of drinking water, testing noise level and quality of air in the surrounding areas, and cleaning up Ulu river.

Keseluruhan biaya untuk program CSR di tahun 2015 adalah sekitar Rp800.000.000,-

We spent approximately Rp800.000.000,- for CSR programs in 2015.



## PT MULIA INDUSTRINDO, TBK.

### SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2015 PT MULIA INDUSTRINDO, TBK.

Kami yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Mulia Industrindo, Tbk. tahun 2015 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 18 April 2015

TONY SURJANTO  
Komisaris Utama  
President Commissioner

EKMAN TJANDRANEGARA  
Komisaris  
Commissioner

JOANNE S. TJANDRANEGARA  
Komisaris  
Commissioner

MANSYUR ISMAIL  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner

TJAN HONG TJHIANG  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner

EKA TJANDRANEGARA  
Direktur Utama  
President Director

HENDRA HERJADI WIDJONARKO  
Direktur  
Director

RUDY DJAJA  
Direktur  
Director

HENRY BUN  
Direktur  
Director

EKSON TJANDRANEGARA  
Direktur  
Director

MEDRIYANI  
Direktur Independen  
Independent Director

### STATEMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR 2015 ANNUAL REPORT OF PT MULIA INDUSTRINDO, TBK.

We, the undersigned, hereby declare that all information in the Annual Report of PT Mulia Industrindo, Tbk. for the year of 2015 has been presented in its entirety, and that we assume full responsibility for the accuracy of the contents of this Annual Report. This statement is duly made in all integrity.

Jakarta, April 18, 2015



**PT MULIA INDUSTRINDO, TBK.  
DAN ENTITAS ANAK**  
**PT MULIA INDUSTRINDO, TBK.  
AND SUBSIDIARES**



**Laporan Keuangan Konsolidasian untuk Tahun-tahun  
Yang Berakhir 31 Desember 2015 Dan 2014  
Dan Laporan Auditor Independen**

**Consolidates Financial Statements for The Year  
ended December 31, 2015 and 2014  
and Independent Auditor's Report**





**PT MULIA INDUSTRINDO, TBK.  
DAN ENTITAS ANAK**  
**PT MULIA INDUSTRINDO, TBK.  
AND SUBSIDIARES**



**Laporan Keuangan Konsolidasian untuk Tahun-tahun  
Yang Berakhir 31 Desember 2015 Dan 2014  
Dan Laporan Auditor Independen**

**Consolidates Financial Statements for The Year  
ended December 31, 2015 and 2014  
and Independent Auditor's Report**





	<i>Halaman/ Page</i>	
<b>SURAT PERNYATAAN DIREKSI</b>	<b>1</b>	<b>DIRECTORS' STATEMENT LETTER</b>
<b>LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN</b>		<b>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</b>
<b>LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN –</b> Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014		<b>CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS –</b> As of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013 and for the years ended December 31, 2015 and 2014
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	2	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7	Notes to Consolidated Financial Statements
<b>INFORMASI TAMBAHAN</b>		<b>SUPPLEMENTARY INFORMATION</b>
Daftar I : Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	74	Schedule I : Parent Entity's Statements of Financial Position
Daftar II : Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk	76	Schedule II : Parent Entity's Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Daftar III : Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	77	Schedule III : Parent Entity's Statements of Changes in Equity
Daftar IV : Laporan Arus Kas Entitas Induk	78	Schedule IV : Parent Entity's Statements of Cash Flows
Daftar V : Investasi Entitas Induk Dalam Entitas Anak	79	Schedule V : Parent Entity's Investment in Subsidiaries





## PT MULIA INDUSTRINDO, TBK.

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
DAN INFORMASI TAMBAHAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 2014  
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 DAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014  
PT MULIA INDUSTRINDO, TBK. DAN ENTITAS ANAK

*DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO  
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION AS OF DECEMBER 31, 2015, 2014  
AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013  
AND FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014  
PT MULIA INDUSTRINDO, TBK. AND ITS SUBSIDIARIES*

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

*We, the undersigned:*

- |   |   |   |
|---|---|---|
| 1. Nama/Name  | : | Eka Tjandranegara   |
| Alamat Kantor/Office address  | : | Jl. Raya Tegal Gede, Lemahabang<br>Cikarang – Bekasi 17550                              |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/<br><i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Jl. K.H. Zainul Arifin No. 45, RT.001/001,<br>Petojo Utara, Gambir, Jakarta Pusat.      |
| Nomor Telepon/Phone Number  | : | (62-21) 8935728   |
| Jabatan/Position  | : | Direktur Utama/President Director   |
| 2. Nama/Name  | : | Henry Bun   |
| Alamat Kantor/Office address  | : | Jl. Raya Tegal Gede, Lemahabang<br>Cikarang – Bekasi 17550                              |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/<br><i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Jl. Kelapa Lilin II NG-4/15, RT.016/012<br>Pegangsaan Dua, Kelapa Gading, Jakarta Utara |
| Nomor Telepon/Phone Number  | : | (62-21) 8935728   |
| Jabatan/Position  | : | Direktur/Director   |

menyatakan bahwa:

*state that:*

- |  |   |
|--|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan;  | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and supplementary information.  |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;                                      | 2. The consolidated financial statements and supplementary information have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;           |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah dimuat secara lengkap dan benar;   | 3. a. All information contained in the consolidated financial statements and supplementary information is complete and correct;   |
| b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The consolidated financial statements and supplementary information do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.  | 4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.  |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*This statement letter is made truthfully.*

Jakarta, 28 Maret 2016 / March 28, 2016

Direktur Utama / President Director

Direktur / Director

( Eka Tjandranegara )

( Henry Bun )

Wisma Mulia 53rd Floor

Jl. Jend. Gatot Subroto No. 42

Jakarta 12710 - Indonesia

Phone : (62-21) 5200959, Fax : (62-21) 5200763





## Laporan Auditor Independen

No. GA116 0211 MI IBH

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
PT Mulia Industrindo Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Mulia Industrindo Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

### **Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

### **Tanggung Jawab Auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

## Independent Auditors' Report

No. GA116 0211 MI IBH

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors  
PT Mulia Industrindo Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Mulia Industrindo Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

### **Management's Responsibility For The Consolidated Financial Statements**

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

### **Auditors' Responsibility**

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.



# Osman Bing Satrio & Eny

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

## Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Mulia Industrindo Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

## Penekanan Suatu Hal

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, pada tahun 2015, PT Mulia Industrindo Tbk dan entitas anak menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dilakukan secara retrospektif dan angka-angka koresponding tahun sebelumnya telah disajikan kembali. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

## Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Mulia Industrindo Tbk dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Mulia Industrindo Tbk (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan atas investasi pada entitas anak (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

## Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Mulia Industrindo Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2015, and their consolidated financial performance and their cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

## Emphasis of Matter

As discussed in Note 2 to the consolidated financial statements, in 2015, PT Mulia Industrindo Tbk and its subsidiaries adopted several Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) which have been applied retrospectively and the prior year corresponding figures have been restated. Our opinion is not modified in respect of this matter.

## Other Matter

Our audit of the consolidated financial statements of PT Mulia Industrindo Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2015 and for the year then ended was conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Mulia Industrindo Tbk (parent entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2015, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended and notes on investment in subsidiaries (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. This Parent Entity Financial Information is the responsibility of the management and was derived from and relate directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. Such Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in our audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, such Parent Entity Financial Information is fairly stated in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Bing Harianto, SE  
Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0558

28 Maret/March 28, 2016

**PT MULIA INDUSTRIINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

**PT MULIA INDUSTRIINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
**DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013**  
(Figures in tables are stated in thousands of Rupiah)

			1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013 *)
	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31, 2015	2014 *)
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	5	53.368.525	105.969.621
Aset keuangan lainnya - lancar	6	131.752	7.894.951
Piutang usaha	7		
Pihak berelasi	27	3.769.303	21.581.923
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 5.739.301 ribu		428.573.968	528.607.050
Piutang lain-lain		6.123.565	13.469.478
Persediaan	8	923.103.960	830.802.449
Uang muka		20.450.254	75.916.908
Pajak dibayar dimuka	9	92.975.890	42.969.716
Biaya dibayar dimuka		1.700.570	1.113.920
Jumlah Aset Lancar		1.530.197.787	1.628.326.016
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	6	35.101.885	34.056.541
Uang muka pembelian aset tetap		12.155.271	35.397.716
Aset pajak tangguhan	25	26.122.429	24.064.000
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 4.694.062.052 ribu tahun 2015, Rp 4.360.760.093 ribu tahun 2014 dan Rp 4.340.386.428 ribu tahun 2013	10	5.520.673.718	5.497.490.587
Aset lain-lain		1.549.187	1.583.473
Jumlah Aset Tidak Lancar		5.595.602.490	5.592.592.317
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>7.125.800.277</b>	<b>7.220.918.333</b>

\*) Disajikan kembali (Catatan 2)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**ASSETS**

**CURRENT ASSETS**

Cash and cash equivalents  
Other financial assets - current  
Trade accounts receivable  
    Related parties  
    Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 5,739,301 thousand  
Other accounts receivable  
Inventories  
Advances  
Prepaid taxes  
Prepaid expenses

Total Current Assets

**NON-CURRENT ASSETS**

Other financial assets - non-current  
Advances for purchase of property, plant and equipment  
Deferred tax assets  
Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 4,694,062,052 thousand in 2015, Rp 4,360,760,093 thousand in 2014 and Rp 4,340,386,428 thousand in 2013  
Other assets

Total Non-current Assets

**TOTAL ASSETS**

\*) As restated (Note 2)

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.



**PT MULIA INDUSTRIINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - Lanjutan

**PT MULIA INDUSTRIINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
**DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013**  
(Figures in tables are stated in thousands of Rupiah) - (Continued)

			1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013 *)
Catatan/ Notes	31 Desember/December 31, 2015	2014 *)	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang bank	14	85.557.130	-
Utang usaha	11		
Pihak berelasi	27	15.858.298	7.450.135
Pihak ketiga		828.879.837	662.481.939
Utang lain-lain kepada pihak ketiga		10.029.121	10.593.842
Utang pajak	12	40.245.941	59.648.584
Biaya yang masih harus dibayar	13	370.911.433	440.805.947
Uang muka penjualan		12.776.429	10.652.922
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	14	393.257.549	270.380.000
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1.757.515.738	1.462.013.369
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	14	3.397.875.096	3.791.508.253
Liabilitas pajak tangguhan	25	107.817.161	114.997.202
Liabilitas imbalan pasca kerja	15	747.473.238	694.044.963
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		4.253.165.495	4.600.550.418
Jumlah Liabilitas		6.010.681.233	6.062.563.787
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			
Modal dasar - 5.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 1.323.000.000 saham	16	661.500.000	661.500.000
Tambahan modal disetor - bersih	17	154.800.000	154.800.000
Penghasilan komprehensif lain	18	3.612.220.457	3.510.825.688
Saldo laba (Defisit)			
Sudah ditentukan penggunaannya		6.308.000	6.308.000
Tidak ditentukan penggunaannya		(3.296.349.898)	(3.154.718.407)
Jumlah		1.138.478.559	1.178.715.281
Dikurangi biaya perolehan saham diperoleh kembali - 51.005.800 saham tahun 2015, 46.179.200 saham tahun 2014 dan 15.372.000 saham tahun 2013	19	(23.359.515)	(20.360.735)
Jumlah Ekuitas		1.115.119.044	1.158.354.546
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>7.125.800.277</b>	<b>7.220.918.333</b>

\*) Disajikan kembali (Catatan 2)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**LIABILITIES AND EQUITY**

**CURRENT LIABILITIES**

Bank loans
Trade accounts payable
Related party
Third parties
Other accounts payable to third parties
Taxes payable
Accrued expenses
Sales advance
Current maturity of long-term liabilities

Total Current Liabilities

**NON-CURRENT LIABILITIES**

Long-term liabilities - net of current maturity
Deferred tax liabilities
Post-employment benefits obligation

Total Non-current Liabilities

Total Liabilities

**EQUITY**

Capital stock - Rp 500 par value per share
Authorized - 5,000,000,000 shares
Subscribed and paid-up - 1,323,000,000 shares
Additional paid-in capital - net
Other comprehensive income
Retained earnings (deficit)
Appropriated
Unappropriated

Total

Less cost of treasury stock - 51,005,800 shares in 2015, 46,179,200 shares in 2014 and 15,372,000 shares in 2013

Total Equity

**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

\*) As restated (Note 2)

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT MULIA INDUSTRIINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN**  
**KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

**PT MULIA INDUSTRIINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS**  
**AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
**FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014**  
(Figures in tables are stated in thousands of Rupiah)

	Catatan/ Notes	2015	2014 *)	
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	20,27	5.713.989.433	5.629.696.723	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	21,27	4.760.283.900	4.360.614.925	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA KOTOR</b>		953.705.533	1.269.081.798	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan	22	(440.181.471)	(455.788.525)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	23	(335.616.538)	(322.057.243)	General and administrative expenses
Beban keuangan	14	(313.360.099)	(329.152.950)	Finance cost
Kerugian kurs mata uang asing		(136.886.483)	(15.154.153)	Loss on foreign exchange
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	24	82.130.394	23.354.462	Other gain and losses - net
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>		(190.208.664)	170.283.389	<b>PROFIT (LOSS) BEFORE TAX</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK - BERSIH</b>	25	34.297.010	(40.177.571)	<b>TAX BENEFIT (EXPENSE) - NET</b>
<b>LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		(155.911.654)	130.105.818	<b>PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi - setelah dikurangi pajak				Item that will not be reclassified to profit or loss - net of tax
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		4.106.655	(59.134.595)	Remeasurement of defined benefit obligation
Surplus revaluasi	18	111.568.277	20.497.195	Revaluation reserve
<b>JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF</b>		<u>(40.236.722)</u>	<u>91.468.418</u>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)</b>
<b>LABA (RUGI) BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik Entitas Induk		(155.911.654)	130.105.818	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali		-	-	Non-controlling interests
<b>Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan</b>		<u>(155.911.654)</u>	<u>130.105.818</u>	<b>Profit (Loss) For the Year</b>
<b>JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA</b>				<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik Entitas Induk		(40.236.722)	91.468.418	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali		-	-	Non-controlling interests
<b>Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif</b>		<u>(40.236.722)</u>	<u>91.468.418</u>	<b>Total Comprehensive Income (Loss)</b>
<b>LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR</b>				<b>BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE</b>
(dalam Rupiah penuh)	26	(122,23)	101,19	(in full Rupiah)

\*) Disajikan kembali (Catatan 2)

\*) As restated (Note 2)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT MULIA INDUSTRIINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

**PT MULIA INDUSTRIINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY**  
**FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014**  
(Figures in tables are stated in thousands of Rupiah)

	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income							Saham yang diperoleh kembali/ Treasury stock	Jumlah ekuitas/ Total equity
	Catatan/ Notes	Modal disetor/ Subscription and paid-up capital	Tambahan modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net	Surplus revaluasi/ Revaluation reserve	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefit obligation		Saldo laba (defisit)/ Retained earning (deficit)		
					Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo per 1 Januari 2014 (seperti dilaporkan sebelumnya)		661.500.000	154.800.000	3.680.526.744	-	(130.470.038)	6.308.000	(3.306.712.440)	1.190.112.351
Efek penerapan PSAK	2	-	-	-	-	(130.470.038)	-	21.294.597	(109.175.441)
Saldo per 1 Januari 2014 *)		661.500.000	154.800.000	3.680.526.744	(130.470.038)	-	6.308.000	(3.285.417.843)	1.080.936.910
Reklasifikasi surplus revaluasi ke saldo laba	18	-	-	(593.618)	-	-	-	593.618	-
Penghasilan komprehensif lain									
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		-	-	-	(59.134.595)	-	-	-	(59.134.595)
Surplus revaluasi		-	-	20.497.195	-	-	-	-	20.497.195
Pembelian saham diperoleh kembali	19	-	-	-	-	-	-	-	(14.050.782)
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	130.105.818	130.105.818
Saldo per 31 Desember 2014 *)		661.500.000	154.800.000	3.700.430.321	(189.604.633)	-	6.308.000	(3.154.718.407)	1.158.354.546
Reklasifikasi surplus revaluasi ke saldo laba	18	-	-	(14.280.163)	-	-	-	14.280.163	-
Penghasilan komprehensif lain									
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		-	-	-	4.106.655	-	-	-	4.106.655
Surplus revaluasi		-	-	111.568.277	-	-	-	-	111.568.277
Pembelian saham diperoleh kembali	19	-	-	-	-	-	-	-	(2.998.780)
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	(155.911.654)	(155.911.654)
Saldo per 31 Desember 2015		661.500.000	154.800.000	3.797.718.435	(185.497.978)	-	6.308.000	(3.296.349.898)	1.115.119.044
Balance as of December 31, 2015									

\*) Disajikan kembali (Catatan 2)

\*) As restated (Note 2)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian  
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements  
which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

**PT MULIA INDUSTRINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS**  
**FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014**  
(Figures in tables are stated in thousands of Rupiah)

	2015	2014	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	5.833.958.642	5.586.609.493	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(5.042.800.544)	(4.706.886.436)	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	791.158.098	879.723.057	Cash generated from operations
Pembayaran beban keuangan	(353.128.164)	(341.428.688)	Finance charges paid
Pembayaran pajak penghasilan	(96.302.359)	(131.026.646)	Income taxes paid
Penerimaan restitusi pajak	25.875.345	53.365.922	Tax refund received
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	367.602.920	460.633.645	Net Cash Provided by Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Pencairan aset keuangan lain	9.467.687	3.729.510	Withdrawals of other financial assets
Penerimaan bunga	898.897	2.041.918	Interest received
Perolehan aset tetap	(222.649.573)	(226.937.767)	Acquisition of property, plant and equipment
Hasil penjualan aset tetap	3.715.751	1.206.153	Proceeds from disposal of property, plant and equipment
Kenaikan uang jaminan	(156.244)	(57.827)	Increase in security deposits
Kenaikan aset keuangan lain - rekening bank dibatasi penggunaannya	(118.296)	(125.165)	Increase in other financial assets - restricted cash in bank
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(208.841.778)	(220.143.178)	Net Cash Used in Investing Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan utang jangka pendek	85.557.130	-	Receipts from short-term loans
Penerimaan utang jangka panjang	546.864.975	490.000.000	Receipts from long-term loans
Pembayaran utang jangka panjang	(838.929.152)	(751.260.293)	Payments of long-term loans
Pembelian kembali saham beredar Perusahaan	(2.998.780)	(14.050.782)	Repurchase of treasury stocks
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(209.505.827)	(275.311.075)	Net Cash Used in Financing Activities
<b>PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(50.744.685)</b>	<b>(34.820.608)</b>	<b>NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>105.969.621</b>	<b>141.542.514</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</b>
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(1.856.411)	(752.285)	Effect of changes in foreign exchange rate
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>53.368.525</b>	<b>105.969.621</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.



**PT MULIA INDIRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 SERTA UNTUK TAHUN-  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)**

**PT MULIA INDIRINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND FOR THE YEARS  
THEN ENDED  
(Figures in tables stated in thousands of Rupiah)**

**1. UMUM**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT Mulia Industrindo Tbk (Perusahaan), didirikan berdasarkan akta No. 15 tanggal 5 Nopember 1986 dari Liliani Handajawati Tamzil S.H., notaris di Jakarta, kemudian diubah dengan akta No. 7 tanggal 6 Mei 1987 dari notaris yang sama. Anggaran dasar serta perubahannya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-3936.HT.01.01.TH.87 tanggal 25 Mei 1987 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 40 tanggal 18 Mei 1990. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 50 tanggal 12 Juni 2015 dari Fathiah Helmi S.H., notaris di Jakarta, sehubungan dengan penyesuaian terhadap Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 mengenai Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka. Akta perubahan ini telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. AHU-AH.01.03-0949421 tahun 2015 tanggal 8 Juli 2015.

Perusahaan dan entitas anak (Grup) berdomisili di Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. Kantor pusat Grup beralamat di Wisma Mulia Lt. 53, Jl. Gatot Subroto No. 42 Kuningan Barat Mampang Prapatan, Jakarta Selatan.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi perdagangan atas hasil produksi entitas anak. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Jumlah karyawan Grup rata-rata 6.791 karyawan tahun 2015 dan 6.957 karyawan tahun 2014.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Mulia. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015
Komisaris Utama	: Tony Surjanto
Komisaris	: Ekman Tjandranegara Joanne S. Tjandranegara
Komisaris Independen	: Mansyur Ismail Tjan Hong Tjhiang
Direktur Utama	: Eka Tjandranegara
Direktur	: Hendra Herjadi Widjonarko Rudy Djaja Ekson Tjandranegara Henry Bun -
Direktur Independen	: Medriyani Cendra
Komite Audit	
Ketua	: Mansyur Ismail
Anggota	: Karnanto Lie Gwat Lian
Internal Audit	: Rusli Lawantoro

**1. GENERAL**

**a. Establishment and General Information**

PT Mulia Industrindo Tbk (the Company) was established based on deed No. 15 dated November 5, 1986 of Liliani Handajawati Tamzil S.H., notary in Jakarta, as amended by deed No. 7 dated May 6, 1987 of the same notary. The Articles of Association and its amendments were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-3936.HT.01.01.TH.87 dated May 25, 1987 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 40 dated May 18, 1990. The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently by deed No. 50 dated June 12, 2015 of Fathiah Helmi S.H., notary in Jakarta, regarding the amendments to conform with Otoritas Jasa Keuangan Law No. 32/POJK.04/2014 on Planning and Implementation of General Meeting of Shareholder of Limited Liability Companies. This deed of amendment was acknowledged by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0949421 on 2015 dated July 8, 2015.

The Company and its subsidiaries (Group) is domiciled in Cikarang, Bekasi, West Java. The Group's head office is located at Wisma Mulia Lt. 53rd floor, Jl. Gatot Subroto No. 42, West Kuningan, Mampang Prapatan, South Jakarta.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in trading of the product of its subsidiaries. The Company started its commercial operations in 1990. The Group had an average number of employees of 6,791 in 2015 and 6,957 in 2014.

The Company is a part of the Mulia Group. The Company's management as of December 31, 2015 and 2014 consisted of the following:

	2014	
Tony Surjanto	President Commissioner	
Ekman Tjandranegara	Commissioners	
Joanne S. Tjandranegara		
Mansyur Ismail	Independent Commissioners	
Tjan Hong Tjhiang		
Eka Tjandranegara	President Director	
Hendra Herjadi Widjonarko	Directors	
Rudy Djaja		
Ekson Tjandranegara		
Henry Bun		
Medriyani Cendra		
-	Independent Director	
Mansyur Ismail	Audit Committee Chairman	
Karnanto	Members	
Lie Gwat Lian		
Rusli Lawantoro	Internal Audit	

**PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 SERTA UNTUK TAHUN-  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)  
(Lanjutan)**

**PT MULIA INDUSTRINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND FOR THE YEARS  
THEN ENDED  
(Figures in tables stated in thousands of Rupiah)  
(Continued)**

**b. Entitas anak**

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

Entitas Anak / Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset/Total assets 31 Desember/December 31,	
			2015 %	2014 %		2015	2014
PT Muliakeramik Indahraya (MKIR)	Cikarang	Industri keramik lantai dan dinding/ Industrial ceramic for floor and wall tiles	99,9%	99,9%	1992	2.966.606.170	3.019.164.726
PT Muliaglass (MGL)	Cikarang	Industri kaca lembaran, botol, stoples dan gelas blok/ Industrial for float glass, bottles, jars and glass blocks	99,99%	99,99%	1993	4.388.502.870	4.435.875.757

**c. Penawaran Umum Efek Perusahaan**

Pada tanggal 22 Desember 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) untuk melakukan penawaran umum atas 25.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp 3.800 per saham. Pada tanggal 17 Januari 1994, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 18 Januari 1995, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) untuk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 100.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp 3.000 per saham. Pada tanggal 9 Februari 1995, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 7 Mei 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Bapepam (sekarang OJK) untuk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas II Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 189.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp 1.700 per saham. Pada tanggal 29 Mei 1996, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 31 Desember 2015, seluruh saham Perusahaan atau sebanyak 1.323.000.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

**b. Subsidiaries**

The Company has ownership interests of more than 50% both directly or indirectly in the following subsidiaries:

**c. Public Offering of the Company's Shares**

On December 22, 1993, the Company obtained the notification of effectivity of Share Registration from the Chairman of Bapepam (Currently Financial Service Authority - FSA) for its public offering of 25,000,000 shares with Rp 1,000 par value per share, at an offering price of Rp 3,800 per share. On January 17, 1994, these shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (Currently the Indonesia Stock Exchange).

On January 18, 1995, the Company obtained the notification of effectivity of Share Registration from the Chairman of Bapepam (Currently FSA) for the Limited Public Offering I, with pre-emptive rights of 100,000,000 shares at Rp 1,000 par value per share, at an offering price of Rp 3,000 per share. On February 9, 1995, these shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (Currently the Indonesia Stock Exchange).

On May 7, 1996, the Company obtained the notification of effectivity of Share Registration from the Chairman of Bapepam (Currently FSA) for the Limited Public Offering II, with pre-emptive rights of 189,000,000 shares with Rp 1,000 par value per share, at an offering price of Rp 1,700 per share. On May 29, 1996, these shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (Currently the Indonesia Stock Exchange).

As of December 31, 2015, all of the Company's outstanding shares totaling to 1,323,000,000 shares have been listed in the Indonesia Stock Exchange.

**2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)**

**a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan**

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar baru dan revisi serta interpretasi berikut yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015.

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian laporan keuangan

Berdasarkan amandemen terhadap PSAK 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi "laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain" dan mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

Amandemen ini telah diterapkan secara retrospektif, dan oleh karena itu penyajian pos penghasilan komprehensif lain telah dimodifikasi untuk mencerminkan perubahan tersebut.

Amandemen PSAK 1 juga menjelaskan bahwa laporan posisi keuangan ketiga diharuskan jika a) suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif, atau penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi dari pos-pos dalam laporan keuangannya, dan b) penerapan penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi mempunyai pengaruh material atas informasi dalam laporan posisi keuangan ketiga. Amandemen menjelaskan bahwa catatan terkait tidak perlu disajikan dalam laporan posisi keuangan ketiga.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")**

**a. Standards effective in the current year**

In the current year, the Group has adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2015.

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements

Under the amendments to PSAK 1, the statement of comprehensive income is renamed as a "statement of profit or loss and other comprehensive income" and require additional disclosures to be made in the other comprehensive income section such that items of other comprehensive income are Companded into two categories: (1) items that will not be reclassified subsequently to profit or loss; and (2) items that may be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

The amendments have been applied retrospectively, and hence the presentation of items of other comprehensive income has been modified to reflect the changes.

The amendment to PSAK 1 also specify that a third statement of financial position is required when a) an entity applies an accounting policy retrospectively, or makes a retrospective restatement or reclassification of items in its financial statements, and b) the retrospective application, restatement or reclassification has a material effect on the information in the third statement of financial position. The amendments specify that related notes are not required to acGroup the third statement of financial position.

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah PSAK revisi dan baru (lihat penjelasan di bawah), yang menghasilkan pengaruh material pada informasi dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013. Sesuai dengan amandemen terhadap PSAK 1, Grup telah menyajikan laporan posisi keuangan ketiga pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013 tanpa catatan yang terkait kecuali persyaratan pengungkapan dari PSAK 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan sebagaimana dirinci di bawah ini:

- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

Amandemen terhadap PSAK 24 atas akuntansi program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan paling signifikan terkait akuntansi atas perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor yang diijinkan berdasarkan PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar supaya aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program. Selanjutnya, biaya bunga dan imbal hasil aset program yang digunakan dalam PSAK 24 versi sebelumnya digantikan dengan nilai "bunga neto" berdasarkan PSAK 24 (Revisi 2013) yang dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

Perubahan ini berdampak pada jumlah yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun-tahun sebelumnya (untuk rincian lihat tabel di bawah ini). Selanjutnya PSAK 24 (revisi 2013), memperkenalkan perubahan tertentu dalam penyajian biaya manfaat pensiun termasuk pengungkapan yang lebih luas.

Ketentuan transisi yang spesifik berlaku untuk penerapan pertama kali atas PSAK 24 (revisi 2013). Grup menerapkan ketentuan transisi yang relevan dan menyajikan kembali jumlah-jumlah komparatif atas dasar retrospektif.

In the current year, the Group has applied a number of new and revised PSAK (see discussion below), which has resulted in material effects on the information in the consolidated statement of financial position as of January 1, 2014/December 31, 2013. In accordance with the amendments to PSAK 1, the Group has presented a third statement of financial position as of January 1, 2014/December 31, 2013 without the related notes except for the disclosure requirements of PSAK 25, Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors as detailed below:

- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits

The amendments to PSAK 24 change the accounting for defined benefit plans and termination benefits. The most significant change relates to the accounting for changes in defined benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' permitted under the previous version of PSAK 24 and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognised immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognised in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus. Furthermore, the interest cost and expected return on plan assets used in the previous version of PSAK 24 are replaced with a "net interest" amount under PSAK 24 (revised 2013) which is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset.

These changes have had an impact on the amounts recognized in profit or loss and other comprehensive income in prior years (see the tables below for details). In addition, PSAK 24 (revised 2013) introduces certain changes in the presentation of the defined benefit cost including more extensive disclosures.

Specific transitional provisions are applicable to first-time application of PSAK 24 (revised 2013). The Group has applied the relevant transitional provisions and restated the comparative amounts on a retrospective basis.



• PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

PSAK 68 menetapkan acuan tunggal atas pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar. Standar tersebut tidak mengubah persyaratan mengenai pos-pos yang harus diukur atau diungkapkan pada nilai wajar.

PSAK 68 mendefinisikan nilai wajar, menetapkan suatu kerangka dasar atas pengukuran nilai wajar, dan mensyaratkan pengungkapan tentang pengukuran nilai wajar.

Ruang lingkup PSAK 68 adalah luas; Standar tersebut berlaku baik pada pos-pos instrumen keuangan dan pos-pos instrumen non-keuangan ketika PSAK lain mensyaratkan atau mengijinkan pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar, kecuali kondisi tertentu.

PSAK 68 mengharuskan penerapan secara prospektif sejak 1 Januari 2015.

Selain itu, ketentuan transisi khusus diberikan kepada entitas sehingga entitas tidak perlu menerapkan persyaratan pengungkapan yang ditetapkan dalam standar ini dalam informasi komparatif yang disediakan untuk periode sebelum penerapan awal dari standar. Sesuai dengan ketentuan transisi ini, Grup tidak membuat pengungkapan baru yang disyaratkan oleh PSAK 68 untuk periode komparatif tahun 2014 (lihat Catatan 32 untuk pengungkapan tahun 2015). Selain pengungkapan tambahan, penerapan PSAK 68 tidak berdampak material atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pengaruh atas aset, liabilitas dan ekuitas pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013 dan 31 Desember 2014 serta laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2014 atas penerapan standar baru dan revisi di atas sebagai berikut:

• PSAK 68, Fair Value Measurements

PSAK 68 establishes a single source of guidance for fair value measurements and disclosures about fair value measurements. The standard does not change the requirements regarding which items should be measured or disclosed at fair value.

PSAK 68 defines fair value, establishes a framework for measuring fair value, and requires disclosure about fair value measurements.

The scope of PSAK 68 is broad; it applies to both financial instrument items and non-financial instrument items for which other PSAK require or permit fair value measurements and disclosures about fair value measurements, except in specified circumstances.

PSAK 68 requires prospective application from January 1, 2015.

In addition, specific transitional provisions were given to entities such that they need not apply the disclosure requirements set out in this standard in comparative information provided for periods before the initial application of this standard. In accordance with these transitional provisions, the Group has not made any new disclosures required by PSAK 68 for the 2014 comparative period (see Note 32 for the 2015 disclosures). Other than the additional disclosures, the application of PSAK 68 has not had any material impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Impact on assets, liabilities and equity as at January 1, 2014/December 31, 2013 and December 31, 2014 and profit or loss and other comprehensive income of the application of the above new and revised standards are as follows:

1 Januari 2014/31 Desember 2013/ January 1, 2014/December 31, 2013				
Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	PSAK 24 Penyesuaian/ Adjustments	Disajikan kembali/ As restated		
ASET				ASSETS
Aset pajak tangguhan	15.643.394	4.599.459	20.242.853	Deferred tax assets
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	(196.376.784)	31.792.355	(164.584.429)	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	(403.720.635)	(145.567.255)	(549.287.890)	Post-employment benefits obligation
EKUITAS				EQUITY
Defisit	3.300.404.440	(21.294.597)	3.279.109.843	Deficit
Penghasilan komprehensif lain	(3.680.526.744)	130.470.038	(3.550.056.706)	Other comprehensive income

**PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2015 DAN 2014 SERTA UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)**  
**(Lanjutan)**

**PT MULIA INDUSTRINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND FOR THE YEARS**  
**THEN ENDED**  
**(Figures in tables stated in thousands of Rupiah)**  
**(Continued)**

	31 Desember 2014/December 31, 2014			
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	PSAK 24 Penyesuaian/ Adjustments	Disajikan kembali/ As restated	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Aset pajak tangguhan	18.297.987	5.766.013	24.064.000	Deferred tax assets
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Liabilitas pajak tangguhan	(163.637.040)	48.639.838	(114.997.202)	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	(476.421.559)	(217.623.404)	(694.044.963)	Post-employment benefits obligation
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Defisit	3.174.797.487	(26.387.080)	3.148.410.407	Deficit
Penghasilan komprehensif lain	(3.700.430.321)	189.604.633	(3.510.825.688)	Other comprehensive income
<b>LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Beban umum dan administrasi	328.847.220	(6.789.977)	322.057.243	General and administrative expenses
Beban pajak - bersih	38.480.077	1.697.494	40.177.571	Tax expense - net
Laba bersih tahun berjalan	(125.013.335)	(5.092.483)	(130.105.818)	Profit or the year
Penghasilan komprehensif lain Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	-	59.134.595	59.134.595	Other comprehensive income Remeasurement of deferred benefit obligation
Laba per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	97,23	3,96	101,19	Basic earnings per share (in full Rupiah)

Penerapan PSAK dan ISAK dibawah ini tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan:

The application of PSAK and ISAK has had no material impact on the disclosures or on the amount recognized in the current year consolidated financial statement:

- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan
- PSAK 48 (revisi 2014), Penurunan nilai Aset
- PSAK 50 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 55 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 60 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66, Pengaturan Bersama
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- ISAK 26, Penilaian Kembali Derivatif Melekat

- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
- PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 46 (revised 2014), Income Taxes
- PSAK 48 (revised 2014), Impairment of Assets
- PSAK 50 (revised 2014), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 55 (revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement
- PSAK 60 (revised 2014), Financial Instruments: Disclosures
- PSAK 65, Consolidated Financial Statements
- PSAK 66, Joint Arrangements
- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities
- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

**b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan**

Standar, penyesuaian dan amandemen standar serta interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016:

**Penerapan dini diperkenankan:**

**Standar**

- PSAK 110 (revisi 2015): Akuntansi Sukuk.

**Penyesuaian**

- PSAK 5: Segmen Operasi,
- PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi,
- PSAK 13: Properti Investasi,
- PSAK 16: Aset Tetap,
- PSAK 19: Aset Takberwujud,
- PSAK 22: Kombinasi Bisnis,
- PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan,
- PSAK 53: Pembayaran Berbasis Saham dan
- PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar.

**Penerapan secara retrospektif:**

**Amandemen standar and interpretasi**

- PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri,
- PSAK 15: Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
- PSAK 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja,
- PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
- PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi dan

**Diterapkan secara prospektif:**

**Amandemen standar**

- PSAK 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi,
- PSAK 19: Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi dan
- PSAK 66: Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama.

**b. Standards and Interpretation in issue but not yet adopted**

Standard, standard improvements and amendment also interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2016:

**Early application permitted:**

**Standard**

- PSAK 110 (revised 2015): Accounting for Sukuk.

**Improvements**

- PSAK 5: Operating Segments,
- PSAK 7: Related Party Disclosures,
- PSAK 13: Investments Property,
- PSAK 16: Property, Plant and Equipment,
- PSAK 19: Intangible Assets,
- PSAK 22: Business Combination,
- PSAK 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors,
- PSAK 53: Share-based Payments, and
- PSAK 68: Fair Value Measurement.

**Retrospective application:**

**Amendments to standard and interpretation**

- PSAK 4: Separate Financial Statements about Equity Method in Separate Financial Statements,
- PSAK 15: Investment in Associates and Joint Venture about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception,
- PSAK 24: Employee Benefits about Defined Benefit Plans: Employee Contributions,
- PSAK 65: Consolidation Financial Statements about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception,
- PSAK 67: Disclosures of Interest in Other Entities about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception, and

**Prospectively application:**

**Amendments to standard**

- PSAK 16: Property, Plant and Equipment about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization,
- PSAK 19: Intangible Asset about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization, and
- PSAK 66: Joint Arrangements about Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operation.



Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan dan ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi.

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu PSAK 69: Agrikultur dan amandemen PSAK 16: Agrikultur; Tanaman Produktif.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Amendments to standard and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application permitted are amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements on Disclosure Initiative and ISAK 31, Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property.

Standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are PSAK 69: Agriculture and amendments to PSAK 16: Agriculture: Bearer Plants.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is still evaluating the effect of these standards and interpretations on the consolidated financial statements.

### **3. KEBIJAKAN AKUNTANSI**

#### **a. Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

#### **b. Dasar Penyusunan**

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

### **3. ACCOUNTING POLICIES**

#### **a. Statement of Compliance**

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These consolidated financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

#### **b. Basis of Preparation**

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas, jika pelaku pasar memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian ditentukan berdasarkan basis tersebut, kecuali untuk transaksi pembayaran berbasis saham dalam ruang lingkup PSAK 53, transaksi sewa dalam ruang lingkup PSAK 30, dan pengukuran yang memiliki beberapa kemiripan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi neto dalam PSAK 14 dan nilai pakai dalam PSAK 48.

Selain itu, untuk tujuan pelaporan keuangan, pengukuran nilai wajar dikategorikan ke Level 1, 2 atau 3 berdasarkan tingkat input untuk pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi dan signifikansi input pada pengukuran nilai wajar secara keseluruhan, yang digambarkan sebagai berikut:

- Input Level 1 adalah harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Input Level 2 adalah input, selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
- Input Level 3 adalah input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except for share-based payment transactions that are within the scope of PSAK 53, leasing transactions that are within the scope of PSAK 30, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 or value in use in PSAK 48.

In addition, for financial reporting purposes, fair value measurements are categorized into Level 1, 2 or 3 based on the degree to which the inputs to the fair value measurements are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety, which are described as follows:

- Level 1 inputs are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 inputs are inputs, other than quoted prices included within Level 1, which are observable for the asset or liability, either directly or indirectly; and
- Level 3 inputs are unobservable inputs for the asset or liability.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

**c. Dasar Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas investee; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah investee jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di-investee, ia memiliki kekuasaan atas investee ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilihan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

**c. Basis of Consolidation**

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (retained interest) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.



**d. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing**

Pembukuan tersendiri dari masing-masing entitas dalam Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman valuta asing.
- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu.
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang pada kegiatan dalam valuta asing yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pembayaran kembali pos moneter.

**e. Transaksi Pihak-pihak Berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
  - ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
  - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

**d. Foreign Currency Transactions and Balances**

The individual book of accounts of each entity in the Group are maintained in Indonesian Rupiah, currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on foreign currency borrowing relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing.
- Exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency risks.
- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign currency operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on repayment of the monetary items.

**e. Transactions with Related Parties**

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
  - i. has control or joint control over the reporting entity;
  - ii. has significant influence over the reporting entity; or
  - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain).
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

**f. Aset Keuangan**

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

- i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

**f. Financial Assets**

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Grup disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara dijelaskan pada Catatan 6.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)
- Loans and receivable

Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resulting gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 6.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas kecuali kas, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, except cash on hand, receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognised by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments, other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or



- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial reorganization.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

In a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had if the impairment not been recognised.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

**g. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas**

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expires, or when they transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises their retained interest in the asset and an associated liability for amounts that may have to be paid. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

**g. Financial Liabilities and Equity Instruments**

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Grup (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Grup tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, utang bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

**h. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

**i. Kas dan Setara Kas**

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Group's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Group's own equity instruments.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as "at amortized cost".

Financial liabilities, which include trade and other payables, bank loans as other borrowings, initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognises financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

**h. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities**

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

**i. Cash and Cash Equivalents**

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

**j. Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

**k. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**l. Aset Tetap – Pemilikan Langsung**

Tanah, bangunan dan prasarana, mesin dan peralatan dicatat pada jumlah revaluasi, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan tersebut langsung dikreditkan ke surplus revaluasi pada bagian ekuitas, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dalam hal ini, kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian apabila penurunan tersebut melebihi saldo akun surplus revaluasi tanah, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan yang berasal dari revaluasi sebelumnya, jika ada.

Penyusutan atas nilai revaluasi bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan dibebankan ke laba rugi. Bila kemudian tanah, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan yang telah direvaluasi dijual atau dihentikan penggunaannya, saldo surplus tersisa dipindahkan langsung ke saldo laba.

**j. Inventories**

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

**k. Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

**l. Property, Plant and Equipment – Direct Acquisition**

Land, buildings and improvements, machinery and equipment are stated at their revalued amount, that is the fair value at the date of revaluation less any subsequent accumulated depreciation and accumulated impairment losses after the date of revaluation. Revaluations are performed with sufficient regularity such that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair values at the reporting date.

Any increase arising on the revaluation of land, buildings and improvements and machinery and equipment are credited to revaluation surplus in equity, except when it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in consolidated statements of comprehensive income, in which case the revaluation increase is credited to consolidated statements of comprehensive income to the extent of the decrease in revaluation previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such land, buildings and improvements and machinery and equipment are charged to the consolidated statements of comprehensive income to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the assets revaluation surplus relating to a previous revaluation of such asset, if any.

Depreciation on revalued buildings and improvements and machinery and equipment are charged to profit or loss. On subsequent sale or retirement of a revalued land, buildings and improvements and machinery and equipment, the attributable revaluation surplus remaining is transferred directly to retained earnings.



Penyusutan, kecuali tanah dihitung menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun	
Bangunan dan prasarana	4 - 20	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	4 - 15	Machinery and equipment
Perlengkapan gudang	15	Warehouse equipment
Perlengkapan teknik dan laboratorium	5	Technical and laboratory equipment
Peralatan kantor	5	Office equipment
Alat pengangkutan	5	Transportation equipment

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Depreciation, except land, is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit loss.

Aset tetap dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

#### **m. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individu, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

#### **m. Impairment of Non-Financial Asset**

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi kecuali revaluasi aset tersebut dicatat pada jumlah revaluasi, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan di jelaskan dalam catatan 3f.

**n. Provisi**

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial assets (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings unless the relevant asset is carried at revaluation amount, in which the impairment loss is treated as revaluation decrease.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3f.

**n. Provisions**

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

**o. Saham Diperoleh Kembali**

Jika Perusahaan memperoleh instrumen ekuitas yang telah dikeluarkan, instrumen ekuitas tersebut (*treasury stock*) harus dijadikan pengurang dari ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas tersebut tidak dapat diakui dalam laporan laba rugi. Jumlah yang dibayarkan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas.

**p. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

**o. Treasury Stock**

If the Company reacquires own equity instruments, those instruments (*treasury stock*) are deducted from equity. No gain or loss shall be recognized in the profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Group's own stocks. Consideration paid or received shall be recognized directly in equity.

**p. Revenue and Expense Recognition**

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Sale of Goods

Revenue from sales of goods are recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Interest Income

Interest income is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

**q. Imbalan Pasca Kerja**

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Grup juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan kebijakan Grup yang memenuhi batasan normatif menurut Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Grup sehubungan dengan imbalan pasca kerja.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

**q. Post-employment Benefits**

The Group established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Group also provides post-employment benefits as required by Group policy which comply the normative constraints under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). No funding has been made to its defined benefit plans.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is replected immediately as separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognised at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognises any related restructuring costs.



**r. Pajak Penghasilan**

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

**r. Income Tax**

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

**s. Laba per Saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan yang disesuaikan dengan jumlah saham biasa yang dibeli kembali.

**t. Informasi Segmen**

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

**s. Earnings per Share**

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Group by the weighted average number of shares outstanding during the year as adjusted with the effect of treasury stock.

**t. Segment Information**

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

#### **4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

##### **Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, yang melibatkan estimasi selain yang dijelaskan dibawah ini.

##### **Sumber Estimasi Ketidakpastian**

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

##### **Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang**

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direvisi secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 7.

#### **4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES**

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

##### **Critical Judgments in Applying Accounting Policies**

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgement that has significant impact on the amounts recognised in the consolidated financial statements, apart of those involving estimates, which are dealt with below.

##### **Key Sources of Estimation Uncertainty**

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

##### **Impairment Loss on Loans and Receivables**

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Note 7.

**Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan**

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

**Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap**

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 10.

**Nilai Revaluasian Tanah, Bangunan dan Prasarana serta Mesin dan Peralatan**

Tanah, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan dicatat pada jumlah revaluasian berdasarkan review oleh manajemen dan didukung oleh penilai independen. Dalam menentukan nilai wajar, metode penilaian yang digunakan memerlukan estimasi tertentu, termasuk perbandingan dengan harga jual transaksi sejenis dari tanah, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan.

Nilai revaluasian tanah, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan diungkapkan dalam Catatan 10.

**Allowance for Decline in Value of Inventories**

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 8.

**Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment**

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amounts of property, plant and equipment are disclosed in Note 10.

**Revaluation of Land, Buildings and Improvements and Machinery and Equipment**

Land, buildings and improvements and machinery and equipment recorded at their revalued amount based on a review by management and supported by independent professional valuer. In the determination of fair value, the valuation method used requires certain estimates, including comparison with similar transactions of the selling price of land, buildings and improvements and machinery and equipment.

The revalued amount of land, buildings and improvements and machinery and equipment are disclosed in Note 10.



**PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2015 DAN 2014 SERTA UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)**  
**(Lanjutan)**

**PT MULIA INDUSTRINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND FOR THE YEARS**  
**THEN ENDED**  
**(Figures in tables stated in thousands of Rupiah)**  
**(Continued)**

**5. KAS DAN SETARA KAS**

**5. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Kas	503.941	575.845	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
Bank Central Asia	13.635.322	15.885.768	Bank Central Asia
Bank OCBC NISP	8.968.830	5.230.734	Bank OCBC NISP
Maybank Indonesia (d/h Bank Internasional Indonesia)	6.260.500	4.697.845	Maybank Indonesia (formerly Bank Internasional Indonesia)
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari kas dan setara kas)	501.050	979.239	Others (each below 5% of cash and cash equivalent)
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank Central Asia	9.799.066	1.927.251	Bank Central Asia
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari kas dan setara kas)	4.318.534	10.597.858	Others (each below 5% from cash and cash equivalent)
Australia Dollar - Bank OCBC NISP	1.367.791	2.665.081	Australian Dollar - Bank OCBC NISP
Euro - Bank OCBC NISP	13.491	-	Euro - Bank OCBC NISP
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
Bank OCBC NISP	8.000.000	6.750.000	Bank OCBC NISP
Bank Central Asia	-	38.000.000	Bank Central Asia
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Maybank Indonesia (d/h Bank Internasional Indonesia)	-	18.660.000	Maybank Indonesia (formerly Bank Internasional Indonesia)
Jumlah	53.368.525	105.969.621	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates on time deposits per annum
Rupiah	6,0%	7,25% - 9,25%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	-	1% - 2,5%	U.S. Dollar

**6. ASET KEUANGAN LAINNYA**

**6. OTHER FINANCIAL ASSETS**

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
Bank OCBC NISP	117.054	-	Bank OCBC NISP
Maybank Indonesia (d/h Bank Internasional Indonesia)	-	2.527.612	Maybank Indonesia (formerly Bank Internasional Indonesia)
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Maybank Indonesia (d/h Bank Internasional Indonesia)	14.698	5.367.339	Maybank Indonesia (formerly Bank Internasional Indonesia)
Jumlah	131.752	7.894.951	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates on time deposits per annum
Rupiah	6,00%	7,25%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	1,00%	1,00%	U.S. Dollar

Merupakan deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atas *Letter of Credit* dan fasilitas bank garansi.

These represent time deposits which are used as collateral for the Letter of Credit and bank guarantee facilities.

**PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2015 DAN 2014 SERTA UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)**  
**(Lanjutan)**

**PT MULIA INDUSTRINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND FOR THE YEARS**  
**THEN ENDED**  
**(Figures in tables stated in thousands of Rupiah)**  
**(Continued)**

Tidak Lancar

Non-Current

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Program asuransi	34.296.480	33.369.432	Insurance program
Rekening yang dibatasi penggunaannya	<u>805.405</u>	<u>687.109</u>	Restricted cash in bank
Jumlah	<u><u>35.101.885</u></u>	<u><u>34.056.541</u></u>	Total

Program Asuransi

Insurance Program

Grup menunjuk PT Asuransi Allianz Life Indonesia untuk mengelola program asuransi terutama untuk penghargaan atas pengabdian karyawan.

The Group appointed PT Asuransi Allianz Life Indonesia as fund manager to manage insurance program mainly designated as appreciation of employees' dedication.

Rekening Yang Dibatasi Penggunaannya

Restricted Cash in Bank

Merupakan rekening pada Bank DBS Indonesia, Bank ICBC Indonesia dan Bank Pan Indonesia milik entitas anak yang dimaksudkan untuk pembayaran liabilitas kepada para kreditur sebagaimana disyaratkan dalam perjanjian restrukturisasi pinjaman (Catatan 14).

Represents account owned by subsidiaries at Bank DBS Indonesia, Bank ICBC Indonesia, and Bank Pan Indonesia that are intended for the payment of liabilities to creditors as required under the loan restructuring agreement (Note 14).

**7. PIUTANG USAHA**

**7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE**

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By debtor
Pihak berelasi (Catatan 27)			Related parties (Note 27)
Mulia Inc., Amerika Serikat	2.688.978	20.272.933	Mulia Inc., United States
PT Tebaran Mutiarahitam	1.080.325	665.903	PT Tebaran Mutiarahitam
Concord Building Materials Pte. Limited, Singapura	<u>-</u>	<u>643.087</u>	Concord Building Materials Pte. Limited, Singapura
Jumlah	<u>3.769.303</u>	<u>21.581.923</u>	Total
Pihak ketiga			Third parties
Pelanggan dalam negeri	338.498.341	441.776.666	Local debtors
Pelanggan luar negeri	<u>95.814.928</u>	<u>92.569.685</u>	Foreign debtors
Jumlah	434.313.269	534.346.351	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(5.739.301)</u>	<u>(5.739.301)</u>	Allowance for impairment loss
Bersih	<u>428.573.968</u>	<u>528.607.050</u>	Net
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	<u><u>432.343.271</u></u>	<u><u>550.188.973</u></u>	Total Trade Account Receivable - Net

**PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2015 DAN 2014 SERTA UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)**  
**(Lanjutan)**

**PT MULIA INDUSTRINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND FOR THE YEARS**  
**THEN ENDED**  
**(Figures in tables stated in thousands of Rupiah)**  
**(Continued)**

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
b. Umur piutang usaha yang belum diturunkan nilainya			b. Aging of trade receivable not impaired
Belum jatuh tempo	318.707.541	391.816.430	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 s/d 30 hari	104.958.020	128.049.324	1 - 30 days
31 s/d 60 hari	8.677.710	25.557.731	31 - 60 days
> 60 hari	-	4.765.488	> 60 days
Jumlah	432.343.271	550.188.973	Total
c. Berdasarkan mata uang			c. By currencies
Rupiah	338.624.165	441.488.069	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	99.091.083	114.011.346	U.S. Dollar
Dollar Australia	367.324	428.859	Australian Dollar
Jumlah	438.082.572	555.928.274	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.739.301)	(5.739.301)	Allowance for impairment loss
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	432.343.271	550.188.973	Net

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 30 - 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha. Cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui terhadap piutang usaha antara 31 - 60 hari dan lebih dari 60 hari berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu.

Dari saldo piutang usaha pada 31 Desember 2015 dan 2014, masing-masing sebesar Rp 2.688.978 ribu dan Rp 20.272.933 ribu merupakan piutang dari Mulia Inc., Amerika Serikat, pihak berelasi dan pelanggan terbesar Grup (Catatan 27). Tidak ada pelanggan lain yang mewakili lebih dari 5% dari jumlah saldo piutang usaha.

Penurunan nilai yang diakui merupakan selisih antara jumlah tercatat dari piutang usaha. Grup tidak memiliki jaminan atas piutang tersebut. Dalam menentukan cadangan kerugian penurunan nilai piutang, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak ketiga adalah cukup. Tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang usaha tersebut dapat ditagih.

Average period of credit sales of goods is 30 - 60 days. No interest is charged on trade accounts receivable. Allowance for impairment of receivables are recognized against trade receivables that are past due 31 - 60 days and more than 60 days based on the estimates of irrecoverable amounts determined by reference to prior experience.

Trade accounts receivable with outstanding balance as of December 31, 2015 and 2014, respectively, amounting to Rp 2,688,978 thousand and Rp 20,272,933 thousand, represent receivables from Mulia Inc., United States, a related party and the Group's largest customer (Note 27). There are no other customers who represent more than 5% of the total accounts receivable balance.

Impairment recognized represents the difference between the carrying amount of trade accounts receivable. The Group does not hold any collateral over these receivables. In determining the allowance for impairment of receivables, the Group considers any change in the credit quality of the trade receivables from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period.

Management believes that the allowance for impairment losses on receivables from third parties is sufficient. No allowance for impairment losses on related parties because management believes these receivables are collectible.

8. PERSEDIAAN

8. INVENTORIES

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Barang jadi	645.929.272	498.168.117	Finished goods
Barang dalam proses	30.167.149	23.476.642	Work in process
Bahan baku	155.780.572	196.804.687	Raw materials
Bahan pembantu	26.994.701	38.390.659	Indirect materials
Suku cadang	64.232.266	73.962.344	Spare parts
Jumlah	923.103.960	830.802.449	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat digunakan dalam kegiatan usaha normal. Oleh sebab itu Grup tidak membuat penyisihan kerugian atas persediaan usang dan penurunan nilai persediaan.

Management believes that all inventories can be used in the normal course of business. Therefore, no allowance for obsolete inventory and decline in value of inventories was provided by the Group.

Persediaan milik Grup telah diasuransikan dalam *industrial special risk* terhadap risiko bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya. Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah persediaan tercatat dan nilai pertanggungan:

The Group's inventory were insured againsts special industrial risk for natural disaster, fire, and other risks. The information about the assets carrying amount and the sum insured are as follow:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Jumlah persediaan tercatat	923.103.960	830.802.449	Carrying amount of inventories
Nilai pertanggungan persediaan dalam ribuan US\$	63.000	60.000	Sum insured of inventories in thousand US\$

9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

9. PREPAID TAXES

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Pajak penghasilan - Pasal 28A			Income tax - Article 28A
Perusahaan			Company
Tahun 2014 (Catatan 25)	3.840.548	3.840.548	In 2014 (Note 25)
Tahun 2013	-	2.661.790	In 2013
Entitas anak			Subsidiaries
Tahun 2015	76.258.330	-	In 2015
Tahun 2014	12.877.012	12.877.012	In 2014
Tahun 2013	-	23.590.366	In 2013
Jumlah	92.975.890	42.969.716	Total

Pada tahun 2015, Perusahaan dan MGL telah menerima pengembalian pajak penghasilan untuk masa pajak tahun 2013 sebesar Rp 25.875.345 ribu.

In 2015, the Company and MGL received tax refunds on income tax for the fiscal year 2013 amounting to Rp 25,875,345 thousand.



**PT MULIA INDUSTRIINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2015 DAN 2014 SERTA UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)**  
**(Lanjutan)**

**PT MULIA INDUSTRIINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND FOR THE YEARS**  
**THEN ENDED**  
**(Figures in tables stated in thousands of Rupiah)**  
**(Continued)**

**10. ASET TETAP**

**10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT**

	1 Januari/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Revaluasi/ Revaluations	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/December 31, 2015		
							Metode Biaya/ Cost Method	Metode Revaluasi/ Revaluation Method	
Biaya perolehan dan revaluasi									At cost and revalued value
Tanah	2.733.418.100	-	-	-	-	2.733.418.100	-	2.733.418.100	Land
Bangunan dan prasarana	1.444.973.154	2.480.591	332.233	2.617.260	68.960.730	1.518.699.502	-	1.518.699.502	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	5.306.560.538	23.401.800	25.881.558	217.861.115	79.796.970	5.601.738.865	-	5.601.738.865	Machinery and equipment
Perlengkapan gudang	121.905.629	14.686.347	4.146.183	-	-	132.445.793	132.445.793	-	Warehouse equipment
Perlengkapan teknik dan laboratorium	66.952.932	3.104.153	4.055.696	-	-	66.001.389	66.001.389	-	Technical and laboratory equipment
Peralatan kantor	84.840.329	4.126.334	1.184.925	409.818	-	88.191.556	88.191.556	-	Office equipment
Alat pengangkutan	70.346.270	937.556	2.564.034	-	-	68.719.792	68.719.792	-	Transportation equipment
Aset tetap dalam pembangunan	29.253.728	197.155.238	-	(220.888.193)	-	5.520.773	5.520.773	-	Construction in progress
Jumlah	9.858.250.680	245.892.019	38.164.629	-	148.757.700	10.214.735.770	360.879.303	9.853.856.467	Total
Akumulasi penyusutan									Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	812.432.788	93.133.051	305.701	-	-	905.260.138			Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	3.281.907.578	250.329.822	25.861.246	-	-	3.506.376.154			Machinery and equipment
Perlengkapan gudang	82.783.791	13.732.071	4.146.183	-	-	92.369.679			Warehouse equipment
Perlengkapan teknik dan laboratorium	48.813.566	6.490.430	4.032.985	-	-	51.271.011			Technical and laboratory equipment
Peralatan kantor	76.292.453	3.422.703	1.174.163	-	-	78.540.993			Office equipment
Alat pengangkutan	58.529.917	4.278.194	2.564.034	-	-	60.244.077			Transportation equipment
Jumlah	4.360.760.093	371.386.271	38.084.312	-	-	4.694.062.052			Total
Jumlah Tercatat	5.497.490.587					5.520.673.718			Net carrying value

	1 Januari/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Revaluasi/ Revaluations	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/December 31, 2014		
							Metode Biaya/ Cost Method	Metode Revaluasi/ Revaluation Method	
Biaya perolehan dan revaluasi									At cost and revalued value
Tanah	2.733.418.100	-	-	-	-	2.733.418.100	-	2.733.418.100	Land
Bangunan dan prasarana	1.427.185.574	5.000.594	7.770	584.803	12.209.953	1.444.973.154	-	1.444.973.154	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	5.026.222.262	46.945.150	336.338.178	554.611.663	15.119.641	5.306.560.538	-	5.306.560.538	Machinery and equipment
Perlengkapan gudang	109.057.653	15.879.099	3.031.123	-	-	121.905.629	121.905.629	-	Warehouse equipment
Perlengkapan teknik dan laboratorium	61.342.997	9.545.705	4.007.745	71.975	-	66.952.932	66.952.932	-	Technical and laboratory equipment
Peralatan kantor	82.415.928	2.994.468	1.224.953	654.886	-	84.840.329	84.840.329	-	Office equipment
Alat pengangkutan	63.687.420	9.206.597	2.552.797	5.050	-	70.346.270	70.346.270	-	Transportation equipment
Aset tetap dalam pembangunan	393.295.848	191.886.257	-	(555.928.377)	-	29.253.728	29.253.728	-	Construction in progress
Jumlah	9.896.625.782	281.457.870	347.162.566	-	27.329.594	9.858.250.680	373.298.888	9.484.951.792	Total
Akumulasi penyusutan									Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	706.904.260	105.533.882	5.354	-	-	812.432.788			Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	3.381.534.451	236.647.504	336.274.377	-	-	3.281.907.578			Machinery and equipment
Perlengkapan gudang	74.431.195	11.383.719	3.031.123	-	-	82.783.791			Warehouse equipment
Perlengkapan teknik dan laboratorium	46.631.645	6.188.166	4.006.245	-	-	48.813.566			Technical and laboratory equipment
Peralatan kantor	74.095.564	3.397.188	1.200.299	-	-	76.292.453			Office equipment
Alat pengangkutan	56.789.313	4.113.592	2.372.988	-	-	58.529.917			Transportation equipment
Jumlah	4.340.386.428	367.264.051	346.890.386	-	-	4.360.760.093			Total
Jumlah Tercatat	5.556.239.354					5.497.490.587			Net carrying value

**PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2015 DAN 2014 SERTA UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)**  
**(Lanjutan)**

**PT MULIA INDUSTRINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND FOR THE YEARS**  
**THEN ENDED**  
**(Figures in tables stated in thousands of Rupiah)**  
**(Continued)**

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

	2015	2014	
Biaya pabrikasi (Catatan 21)	357.359.242	353.202.409	Manufacturing expenses (Note 21)
Beban umum dan administrasi (Catatan 23)	14.027.029	14.061.642	General and administrative expense (Note 23)
Jumlah	371.386.271	367.264.051	Total

Perincian keuntungan atas penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of gain on sale and disposal of property, plant and equipment are as follows:

	31 Desember/December 31, 2015	2014	
Jumlah tercatat	80.317	272.180	Net carrying amount
Harga jual	3.715.751	1.206.153	Proceeds from sale
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 24)	3.635.434	933.973	Gain on sale of property, plant and equipment (Note 24)

Jumlah biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing sebesar Rp 321.812.863 ribu dan Rp 267.571.833 ribu pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Cost of the property, plant and equipment which were fully depreciated and are still used by the Group amounted to Rp 321,812,863 thousand and Rp 267,571,833 thousand as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

Entitas anak memiliki beberapa bidang tanah di Cikarang dengan Hak Guna Bangunan (HGB) berjangka waktu 20 – 25 tahun, jatuh tempo antara tahun 2022 dan 2043. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dalam perpanjangan dan proses sertifikasi hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

The subsidiaries own several pieces of land located in Cikarang, with Building Use Rights (HGB) with period ranging from 20 to 25 years, which will expire between 2022 and 2043. Management believes that there are no legal issue in the extension and certification process of the Right as the land was acquired legally and supported by sufficient documents of ownership.

Aset tetap dalam pembangunan pada tanggal 31 Desember 2015, terutama merupakan mesin produksi milik entitas anak yang diperkirakan selesai pada tahun 2016.

Construction in progress as of December 31, 2015 mainly represents production machines owned by subsidiaries which are expected to be completed in 2016.

Mesin dan peralatan serta tanah digunakan sebagai jaminan atas utang jangka panjang sejumlah Rp 3.383.029.000 ribu pada tahun 2015 dan 2014 (Catatan 14).

Machinery and equipment, as well as land are used as collateral for long-term loans totaling to Rp 3,383,029,000 thousand in 2015 and 2014 (Note 14).

Aset tetap kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya. Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah aset tercatat dan nilai pertanggungan:

Property, plant and equipment, except land, are insured against fire, theft and other risks. The information of the net book value of property, plant and equipment and the related sum insured are as follows:

	31 Desember/December 31, 2015	2014	
Jumlah aset tetap tercatat (dalam ribuan Rupiah)	2.787.255.618	2.764.072.487	Carrying amount of property, plant and equipment (in thousand of Rupiah)
Nilai pertanggungan aset tetap			Insurance coverage of property, plant and equipment
Rupiah (dalam ribuan Rupiah)	17.408.850	17.298.400	Rupiah (in thousand of Rupiah)
Dollar Amerika Serikat (dalam ribuan US\$)	572.950	458.360	U.S. Dollar (in thousand of US\$)

**PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2015 DAN 2014 SERTA UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)**  
**(Lanjutan)**

**PT MULIA INDUSTRINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND FOR THE YEARS**  
**THEN ENDED**  
**(Figures in tables stated in thousands of Rupiah)**  
**(Continued)**

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Aset tetap kecuali tanah juga diasuransikan terhadap *Business Interruption* dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 377.500 ribu dan US\$ 369.600 ribu masing-masing pada tahun 2015 dan 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tanah, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan yang dicatat berdasarkan nilai revaluasi telah direview oleh manajemen dan didukung oleh laporan penilai independen profesional KJPP Felix Sutandar & Rekan berdasarkan metode perbandingan harga pasar dan pendekatan biaya (*cost approach*). Berdasarkan hierarki nilai wajar, nilai wajar tanah dikelompokkan sebagai tingkat 2, nilai wajar bangunan dan prasarana, mesin dan peralatan dikelompokkan sebagai tingkat 3.

Apabila tanah, bangunan dan prasarana, mesin dan peralatan diukur berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai maka nilai tercatat tanah, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

All property, plant and equipment, except land, are also insured against Business Interruption with insurance coverage amounting to US\$ 377,500 thousand and US\$ 369,600 thousand in 2015 and 2014, respectively.

As of December 31, 2015 and 2014, land, buildings and improvements, and machinery and equipment that are stated at their revalued amount, had been reviewed by the management and supported with the independent professional appraisal report, by KJPP Felix Sutandar & Rekan, using market value approach and cost approach. Based on fair value hierarchy, fair value of land are classified as level 2, fair value of building and improvements, machinery and equipment are classified as level 3.

If land, buildings and improvements and machinery and equipment had been measured at historical cost less accumulated depreciation and impairment, their carrying amounts as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Tanah	154.173.428	154.173.428	Land
Bangunan dan prasarana	123.163.046	147.101.152	Building and improvements
Mesin dan peralatan	1.470.335.323	1.402.209.679	Machinery and equipment
Jumlah	1.747.671.797	1.703.484.259	Total

**11. UTANG USAHA**

**11. TRADE ACCOUNTS PAYABLE**

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
a. Berdasarkan pemasok			a. By supplier
Pihak berelasi (Catatan 27)			Related party (Note 27)
PT Tebaran Mutiara Hitam	15.858.298	7.450.135	PT Tebaran Mutiara Hitam
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok dalam negeri	657.449.050	513.752.392	Local suppliers
Pemasok luar negeri	171.430.787	148.729.547	Foreign suppliers
Jumlah	828.879.837	662.481.939	Total
Jumlah Utang Usaha	844.738.135	669.932.074	Total trade payable

**PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2015 DAN 2014 SERTA UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)**  
**(Lanjutan)**

**PT MULIA INDUSTRINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND FOR THE YEARS**  
**THEN ENDED**  
**(Figures in tables stated in thousands of Rupiah)**  
**(Continued)**

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
b. Berdasarkan mata uang			b. By currencies
Rupiah	475.038.100	348.306.398	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	346.794.015	278.503.887	U.S. Dollar
Euro	20.204.476	34.209.836	Euro
Lain-lain	2.701.544	8.911.953	Others
Jumlah	844.738.135	669.932.074	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, dari pemasok dalam dan luar negeri berkisar antara 14 sampai 90 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 14 to 90 days. No interest is charged on trade accounts payable.

**12. UTANG PAJAK**

**12. TAXES PAYABLE**

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 ayat 2	45.015	52.049	Article 4 (2)
Pasal 21	9.159.150	14.760.342	Article 21
Pasal 23	1.239.092	432.117	Article 23
Pasal 25	4.413.130	5.724.211	Article 25
Pasal 26	847.598	1.429.925	Article 26
Pasal 29			Article 29
Perusahaan	1.418.153	-	Company
Entitas anak	-	6.651.332	Subsidiaries
Pajak pertambahan nilai - bersih	22.637.082	16.235.594	Value added tax - net
Surat ketetapan pajak - kurang bayar (SKPKB)			Tax assessment letter - underpayment (SKPKB)
2010	486.721	-	2010
2009	-	14.363.014	2009
Jumlah	40.245.941	59.648.584	Total

**13. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR**

**13. ACCRUED EXPENSES**

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Bunga pinjaman	183.465.612	223.233.677	Interest on loans
Gas	106.676.791	117.224.987	Gas
Komisi penjualan	34.751.539	53.186.062	Sales commission
Listrik	30.517.144	30.522.236	Electricity
Pengangkutan	5.605.380	5.630.653	Freight
Lain-lain	9.894.967	11.008.332	Others
Jumlah	370.911.433	440.805.947	Total



**14. UTANG BANK**

Utang Bank Jangka Pendek

	31 Desember/ December 31, 2015
Bank Pan Indonesia	
Pinjaman berulang	80.000.000
Pinjaman rekening koran	5.557.130
Jumlah	<u>85.557.130</u>

Pinjaman Berulang (PB)

Pada tanggal 22 Oktober 2015, MKIR mendapatkan fasilitas pinjaman berulang dari Bank Pan Indonesia sebesar Rp 80.000.000 ribu dengan tingkat suku bunga mengambang sebesar 12,5% per tahun. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 1 Nopember 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2015, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah sebesar Rp 80.000.000 ribu.

Pinjaman Rekening Koran (PRK)

Utang bank ini merupakan pinjaman rekening koran dari Bank Pan Indonesia yang diperoleh MKIR dengan jumlah maksimum sebesar Rp 20.000.000 ribu dengan tingkat suku bunga mengambang sebesar 12,5% per tahun yang digunakan untuk modal kerja. Jangka waktu pinjaman 12 bulan sampai dengan 1 Nopember 2016.

Jumlah pinjaman rekening koran yang terutang pada tanggal 31 Desember 2015 adalah Rp 5.557.130 ribu.

Jaminan PB dan PRK sama dengan jaminan atas pinjaman jangka panjang (PJP) dari Bank Pan Indonesia.

**14. BANK LOANS**

Short-term Bank Loans

Bank Pan Indonesia
Revolving loan
Overdraft loan

Total

Revolving Loan (PB)

On October 22, 2015, MKIR obtained revolving loan facility from Bank Pan Indonesia amounting to Rp 80,000,000 thousand with floating interest rate 12.5% per annum. This revolving loan facility will be due on November 1, 2016.

As of December 31, 2015, the outstanding loan from these facilities amounted to Rp 80,000,000 thousand.

Overdraft Loan (PRK)

This loan represents bank overdraft from Bank Pan Indonesia obtained by MKIR with maximum credit facility for working capital purposes amounting to Rp 20,000,000 thousand with floating interest rate 12.5% per annum. This loan facility has term for 12 month and will be due on November 1, 2016.

The bank overdraft facility outstanding on December 31, 2015 is amounting to Rp 5,557,130 thousand.

Collaterals for PB and PRK are same with collaterals for long-term loan (PJP) from Bank Pan Indonesia.

**PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2015 DAN 2014 SERTA UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)**  
**(Lanjutan)**

**PT MULIA INDUSTRINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND FOR THE YEARS**  
**THEN ENDED**  
**(Figures in tables stated in thousands of Rupiah)**  
**(Continued)**

Utang Bank Jangka Panjang

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, entitas anak mempunyai utang jangka panjang sebagai berikut:

	<u>31 Desember/December 31,</u>	
	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Pinjaman Junior		
Dollar Amerika Serikat		
US\$ 51.477.689 tahun 2015		
US\$ 100.122.689 tahun 2014	710.134.722	1.245.526.253
Rupiah	1.218.900.000	1.218.900.000
Pinjaman Jangka Panjang		
Bank Pan Indonesia - Rupiah	1.179.194.000	1.301.686.000
Pinjaman Kredit Investasi		
Bank Central Asia		
Rupiah	512.422.793	136.544.000
Dollar Amerika Serikat		
US\$ 4.000.000 tahun 2015		
US\$ 8.000.000 tahun 2014	55.180.000	99.520.000
Bank ICBC Indonesia		
Rupiah	82.193.130	-
Dollar Amerika Serikat		
US\$ 2.400.000 tahun 2015		
US\$ 4.800.000 tahun 2014	33.108.000	59.712.000
Jumlah	3.791.132.645	4.061.888.253
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(393.257.549)</u>	<u>(270.380.000)</u>
Utang jangka panjang - bersih	<u>3.397.875.096</u>	<u>3.791.508.253</u>

Long-term Bank Loans

As of December 31, 2015 and 2014, the subsidiaries have long-term loans with details as follows:

Junior Loan	
U.S. Dollar	
US\$ 51,477,689 in 2015	
US\$ 100,122,689 in 2014	
Rupiah	
Long-term loan	
Bank Pan Indonesia - Rupiah	
Investment Credit Loans	
Bank Central Asia	
Rupiah	
U.S. Dollar	
US\$ 4,000,000 in 2015	
US\$ 8,000,000 in 2014	
Bank ICBC Indonesia	
Rupiah	
U.S. Dollar	
US\$ 2,400,000 in 2015	
US\$ 4,800,000 in 2014	
Total	
Current maturity of long-term liabilities	
Long-term loans - net	

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman jangka panjang yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortised cost of long-term bank loan acquired are as follows:

	<u>31 Desember/December 31,</u>	
	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Saldo utang bank	3.791.132.645	4.061.888.253
Biaya bunga yang masih harus dibayar	<u>183.465.612</u>	<u>223.233.677</u>
Jumlah	<u>3.974.598.257</u>	<u>4.285.121.930</u>

Bank loans	
Accrued interests	
Total	

Jadwal pelunasan pokok pinjaman per tahun pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The schedule of payments of long-term bank loans as of December 31, 2015 and 2014 are as follow:

	<u>31 Desember/December 31,</u>	
	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Dalam satu tahun	393.257.549	270.380.000
Dalam tahun kedua	326.751.477	555.820.625
Dalam tahun ketiga	381.633.959	452.432.625
Dalam tahun keempat	442.879.959	495.926.625
Dalam tahun kelima	577.830.766	557.172.625
Setelah tahun kelima	<u>1.668.778.935</u>	<u>1.730.155.753</u>
Jumlah	<u>3.791.132.645</u>	<u>4.061.888.253</u>

The first year	
The second year	
The third year	
The fourth year	
The fifth year	
Over than fifth year	
Total	

**Pinjaman Senior dan Junior**

Pada tanggal 9 Desember 2010, PT Muliaglass (MGL), entitas anak telah menandatangani *Debt Restructuring Facility Agreement* ("Perjanjian Fasilitas") dengan para kreditur. Pemberi pinjaman mayoritas adalah UOB Kay Hian Credit Pte. Ltd., Singapura dengan Bank DBS Indonesia bertindak sebagai *Facility Agent* dan *Security Agent*. Pinjaman ini dibagi menjadi bagian Senior dan Junior. Jumlah pokok pinjaman setelah restrukturisasi menjadi sebesar US\$ 280.122.689 yang terbagi menjadi pinjaman Senior sebesar US\$ 80.000.000 dan pinjaman Junior sebesar US\$ 200.122.689.

Pada tahun 2011, MGL telah melunasi Pinjaman Senior yang dananya berasal dari pinjaman kredit investasi dari Bank Central Asia dan Bank ICBC Indonesia.

Jangka waktu pinjaman adalah 15 tahun untuk Pinjaman Junior. Tingkat bunga untuk Pinjaman Junior adalah 2% per tahun untuk lima tahun pertama dan 8% per tahun untuk sepuluh tahun selanjutnya. Pembayaran pokok dan bunga pinjaman dilakukan setiap enam bulan. Pembayaran pokok dimulai pada tanggal 9 Juni 2016 dan pembayaran bunga dimulai pada tanggal 9 Juni 2011.

Pada tanggal 14 Februari 2014, MGL menandatangani perubahan perjanjian atas Pinjaman Junior, dimana sejumlah US\$ 100.000.000 diubah menjadi sebesar Rp 1.218.900.000 ribu, dengan tingkat bunga 8% per tahun. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 9 Desember 2025. Pembayaran bunga pinjaman akan dilakukan setiap 6 bulan, dimulai pada 9 Juni 2014. Pada tanggal 28 Mei 2015, MGL memperoleh persetujuan dari bank untuk mengubah jadwal pembayaran pokok yang akan dilakukan setiap 6 bulan, dimulai pada 9 Juni 2020. Pada 31 Desember 2014, sisa Pinjaman Junior menjadi US\$ 100.122.689 (atau setara dengan Rp 1.245.526.253 ribu) dan Rp 1.218.900.000 ribu.

Pada 24 Februari 2015, MGL membayar pinjaman Junior sebesar US\$ 42.300.000 yang dananya berasal dari pinjaman kredit investasi dari Bank Central Asia dan Bank ICBC Indonesia dan mendapat penghapusan sebesar US\$ 6.345.000 (atau setara dengan Rp 81.615.735 ribu) yang dicatat sebagai keuntungan penghapusan utang bank dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 24).

Pada 31 Desember 2015, jumlah pinjaman dari fasilitas Junior adalah sebesar US\$ 51.477.689 (atau setara dengan Rp 710.134.722 ribu) dan Rp 1.218.900.000 ribu.

**Senior and Junior Loans**

On December 9, 2010, PT Muliaglass (MGL), a subsidiary, signed into a Debt Restructuring Facility Agreement with the creditors. The majority lender is UOB Kay Hian Credit Pte. Ltd., Singapore and Bank DBS Indonesia acts as Facility Agent and Security Agent. The loan is divided into Senior and Junior portions. The principal amount of the loan after restructuring is US\$ 280,122,689, which is divided into Senior Loan amounted to US\$ 80,000,000 and Junior Loan amounted to US\$ 200,122,689.

In 2011, MGL has paid the Senior Loan by using the funds received from the investment credit facility from Bank Central Asia and Bank ICBC Indonesia.

The term of the loan is 15 years for Junior Loan. The interest rate for Junior loan is 2% per annum for the first five years and 8% per annum for the next ten years. The payment of principal and interest will be executed on a semi-annual basis. Principal payment will be starting on June 9, 2016 and interest payment be starting on June 9, 2011.

On February 14, 2014, MGL signed an amendment for the changes on the Junior Loans from US\$ 100,000,000 into Rp 1,218,900,000 thousand, with an interest rate of 8% per annum. The loan will be due on December 9, 2025. The principal and interest will be paid every six month and starting from June 9, 2014. On May 28, 2015, MGL obtain approval from bank to change payment schedule of the principal that will be paid every six month and starting from June 9, 2020. As of December 31, 2014, portion of Junior loans become US\$ 100,122,689 (or equivalent with Rp 1,245,526,253 thousand) and Rp 1,218,900,000 thousand.

On February 24, 2015, MGL has paid the Junior loan US\$ 42,300,000 by using the fund received from investment loan from Bank Central Asia and Bank ICBC Indonesia and US\$ 6,345,000 (or equivalent with Rp 81,615,735 thousand) has been written off which is recorded as gain on extinguishment of long-term loan on the statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 24).

As of December 31, 2015, the outstanding loan from these facilities amounted to US\$ 51,477,689 (or equivalent with Rp 710,134,722 thousand) and Rp 1,218,900,000 thousand.

**PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 SERTA UNTUK TAHUN-  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)  
(Lanjutan)**

**PT MULIA INDUSTRINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND FOR THE YEARS  
THEN ENDED  
(Figures in tables stated in thousands of Rupiah)  
(Continued)**

Jaminan atas pinjaman Junior adalah sebagai berikut:

- Hak Tanggungan Peringkat Pertama atas tanah berikut semua bangunan yang berdiri di atasnya dengan sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) No. 34, 179, 180, 182, 183, 349 dan 356.
- Pengalihan Fiducia Asuransi (Fiduciary Assignment of Insurances).
- Akta Gadai Notaris Atas Rekening Khusus Utang dalam Dolar Amerika Serikat/DSAA (Notarial Deed of Pledge over DSAA).
- Akta Surat Kuasa Yang Tidak Dapat Ditarik Kembali Atas Pengelolaan DSAA (Notarial Deed of Irrevocable Power of Attorney to Manage the DSAA).

MGL juga diharuskan memenuhi beberapa rasio keuangan sebagai berikut:

- Nilai EBITDA minimal Rp 400.000.000 ribu.
- *Current ratio* minimal 1 kali.
- EBITDA terhadap kewajiban pembayaran bunga dan angsuran pokok minimal 1,5 kali.

Pada tahun 2015, MGL telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan oleh Bank.

Untuk tahun 2014, MGL telah mendapatkan persetujuan dari bank yang membebaskan MGL dari kewajiban untuk memenuhi nilai EBITDA.

**Pinjaman Jangka Panjang (PJP)**

**Pinjaman Jangka Panjang 1 (PJP 1)**

Pada 1 Nopember 2012, PT Muliakeramik Indahraya (MKIR), entitas anak, memperoleh fasilitas Pinjaman Jangka Panjang (PJP 1) dari Bank Pan Indonesia dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp 600.000.000 ribu, jatuh tempo pada tanggal 30 Nopember 2019 dengan tingkat bunga sebesar 10,5% (mengambang) per tahun. Fasilitas pinjaman jangka panjang ini telah digunakan sebesar Rp 579.920.000 ribu yang dananya digunakan untuk pembayaran sebagian Pinjaman Junior dan Senior sebelumnya.

Pada tahun 2014 dan 2015, MKIR telah membayar PJP 1 masing-masing sebesar Rp 57.992.000 ribu per tahun

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 405.944.000 ribu dan Rp 463.936.000 ribu.

Collaterals for the Junior Loan are as follows:

- First Ranking Mortgage over the land and all buildings with Building Use Rights (HGB) No. 34, 179, 180, 181, 183, 349 and 356.
- Fiduciary Assignment of Insurances.
- Notarial Deed of Pledge over Debt Service Accrual Account (DSAA) denominated in U.S. Dollar.
- Notarial Deed of Irrevocable Power of Attorney to Manage the DSAA.

MGL is also required to comply with certain financial ratios as follows:

- The value of EBITDA shall not less than Rp 400,000,000 thousand.
- Current ratio is at least 1 time.
- EBITDA to the obligation of payment interest and principal installment is at least 1.5 times.

In 2015, MGL are in compliance with the term and condition of the loan.

For the year 2014, MGL has obtained approval from bank regarding revocation of the requirement to fulfill the minimum value of EBITDA.

**Long-term Loan (PJP)**

**Long-term Loan 1 (PJP 1)**

On November 1, 2012, PT Muliakeramik Indahraya (MKIR), a subsidiary, obtained long-term loan facility (PJP 1) from Bank Pan Indonesia with the maximum credit facility amounting to Rp 600,000,000 thousand. These loan facilities will due on November 30, 2019, and bears floating interest rate of 10.5% per annum. This facility amounting of Rp 579,920,000 thousand has been used to settle certain portion of the Junior and Senior Loan.

In 2014 and 2015, MKIR has paid PJP 1 amounted to Rp 57,992,000 thousand per annum.

As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding loan from these facilities amounted to Rp 405,944,000 thousand and Rp 463,936,000 thousand, respectively.



Pinjaman Jangka Panjang 2 (PJP 2)

Pada tanggal 30 September 2013, MKIR memperoleh fasilitas Pinjaman Jangka Panjang (PJP 2) dari Bank Pan Indonesia sebesar Rp 400.000.000 ribu, jatuh tempo pada tanggal 27 September 2020 dan dengan tingkat bunga 12% (mengambang) per tahun, yang dananya digunakan untuk pembayaran pinjaman Junior sebelumnya.

Pada tahun 2015 dan 2014, MKIR telah membayar PJP 2 masing-masing sebesar Rp 40.000.000 ribu per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 320.000.000 ribu dan Rp 360.000.000 ribu.

Pinjaman Jangka Panjang 3 (PJP 3)

Pada tanggal 10 April 2014, MKIR memperoleh fasilitas Pinjaman Jangka Panjang (PJP 3) dari Bank Pan Indonesia sebesar Rp 490.000.000 ribu, jatuh tempo pada tanggal 8 April 2021 dengan tingkat bunga 12% (mengambang) per tahun, yang dananya digunakan untuk melunasi pembayaran Pinjaman Junior. Atas pelunasan tersebut, MKIR mendapat penghapusan Pinjaman Junior sebesar Rp 20.470.000 ribu dicatat sebagai keuntungan penghapusan utang bank dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 24).

Pada tahun 2015 dan 2014, MKIR telah membayar PJP 3 masing-masing sebesar Rp 24.500.000 ribu dan Rp 12.250.000 ribu.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 453.250.000 ribu dan Rp 477.750.000 ribu.

Pinjaman ini dijamin dengan:

- 19 bidang tanah milik MKIR seluas 606.901 m<sup>2</sup> beserta seluruh bangunan dan sarana pelengkap lainnya diatas tanah jaminan yang terletak di Desa Wangunharja Kecamatan Cibitung dan/atau Desa Sukaresmi Kecamatan Lemahabang Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.
- Jaminan fidusia atas semua mesin produksi dan peralatan yang terdapat pada bangunan yang terletak di Desa Wangunharja Kecamatan Cibitung dan/atau Desa Sukaresmi Kecamatan Lemahabang Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.
- Jaminan fidusia klaim asuransi atas bangunan, mesin, peralatan, sarana pelengkap lainnya serta persediaan.

Long-term Loan 2 (PJP 2)

On September 30, 2013, MKIR obtained long-term loan (PJP 2) facility from Bank Pan Indonesia of Rp 400,000,000 thousand that will due on September 27, 2020, bearing floating interest rate of 12% per annum. The fund is used to pay the Junior Loan.

In 2015 and 2014, MKIR has paid PJP 2 amounted to Rp 40,000,000 thousand per annum.

As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding loan from these facilities amounted to Rp 320,000,000 thousand and Rp 360,000,000 thousand, respectively.

Long-term Loan 3 (PJP 3)

On April 10, 2014, MKIR obtained long-term loan (PJP 3) facility from Bank Pan Indonesia amounting to Rp 490,000,000 thousand. The facility will be due on April 8, 2021 with floating interest rate of 12% per annum, in which the fund was used to settle the Junior Loan. For the repayment, MKIR extinguished the Junior Loan amounting to Rp 20,470,000 thousand, which is recorded as gain on extinguishment of long-term loan on the statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 24).

In 2015 and 2014, MKIR has paid PJP 3 amounted to Rp 24,500,000 thousand and Rp 12,250,000 thousand, respectively.

As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding loan from these facilities amounted to Rp 453,250,000 thousand and Rp 477,750,000 thousand, respectively.

These loans are secured by:

- 19 pieces of land owned by MKIR measuring 606,901 m<sup>2</sup> with all buildings and other improvement located in Desa Wangunharja, Kecamatan Cibitung and/or Desa Sukaresmi, Kecamatan Lemahabang, Bekasi, West Java.
- Fiduciary security for all machinery and equipment contained in buildings located in Desa Wangunharja, Kecamatan Cibitung and/or Desa Sukaresmi, Kecamatan Lemahabang, Bekasi, West Java.
- Fiduciary security for the insurance claim on buildings, machinery, equipment, other facilities and inventory.

Perjanjian juga mencakup persyaratan tertentu antara lain membatasi MKIR dalam hal menjual, mengalihkan atau melepaskan segala hartanya, menggantikan jaminan apapun atas hartanya, melakukan penggabungan, pemisahan, merger atau rekonstruksi perusahaan dan pemberian jaminan utang (kecuali untuk utang pembiayaan yang telah di ijin).

Pada tahun 2015 dan 2014, MKIR telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan oleh bank.

#### **Pinjaman Kredit Investasi**

Pada tanggal 11 Agustus 2011, MGL menandatangani perjanjian kredit investasi dengan Bank Central Asia (BCA) sebesar Rp 341.360.000 ribu dan sebesar US\$ 20.000.000 dan Bank ICBC Indonesia (ICBC) sebesar US\$ 12.000.000. Pinjaman tersebut digunakan untuk pembiayaan kembali (*refinancing*) pinjaman Senior yang ada sebesar US\$ 72.000.000.

Jangka waktu pinjaman kredit investasi BCA dan ICBC adalah 5 tahun. Fasilitas pinjaman ini dikenakan tingkat bunga mengambang yang pada awalnya ditetapkan sebesar 10% per tahun untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah dan 7% per tahun untuk pinjaman dalam mata uang US\$. Pembayaran pokok dan bunga pinjaman akan dilakukan setiap enam bulan, dimulai pada tanggal 18 Februari 2012.

Pada tanggal 24 Februari 2015, MGL mendapat fasilitas kredit dari Bank Central Asia dan Bank ICBC Indonesia masing-masing sebesar US\$ 35.109.000 dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs pada saat pencairan dan US\$ 7.191.000 yang akan diberikan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang ditetapkan dalam perjanjian. Fasilitas ini digunakan untuk pembayaran sebagian Pinjaman Junior.

MGL telah membayar cicilan pinjaman masing-masing sebesar Rp 88.793.052 ribu dan US\$ 6.400.000 tahun 2015 dan sebesar Rp 68.272.000 ribu dan US\$ 6.400.000 tahun 2014.

Jumlah pinjaman dari fasilitas kredit investasi adalah sebesar US\$ 6.400.000 (atau setara dengan Rp 88.288.000 ribu) dan Rp 594.615.923 ribu pada tahun 2015 dan sebesar US\$ 12.800.000 (atau setara dengan Rp 159.232.000 ribu) dan Rp 136.544.000 ribu pada tahun 2014.

Facility Agreement contains certain covenants that limit MKIR to sell, transfer or otherwise dispose of all its property, replace any warranty on the property, consolidation, separation, merger or corporate reconstruction and provide of loan guarantees (except for debt financing that has been allowed).

In 2015 and 2014, MKIR are in compliance with term and condition of the loan set by the bank.

#### **Investment Credit Loans**

On August 11, 2011, MGL signed an investment credit agreement with Bank Central Asia (BCA) amounting to Rp 341,360,000 thousand and US\$ 20,000,000 and Bank ICBC Indonesia (ICBC) amounting to US\$ 12,000,000. These loans were used for refinancing of the Senior Loan of US\$ 72,000,000.

The term of the investment credit facilities from BCA and ICBC is 5 years. The interest rate (floating) for loans denominated in Rupiah is initially determined at 10% per annum and 7% per annum for loans denominated in U.S. Dollar. The principal and interest are paid in a semi-annual basis starting from February 18, 2012.

On February 24, 2015, the Company obtained a credit facility from Bank Central Asia and Bank ICBC Indonesia each bank provided the Company with loan amounting to US\$ 35,109,000 in IDR using the exchange rate at the time of execution and US\$ 7,191,000 which will be received in IDR using the exchange rate stated in agreement. This facility was used to settle certain portion of the Junior Loan.

MGL has paid some portion of the long-term loan amounted to Rp 88,793,052 thousand and US\$ 6,400,000 in 2015 and amounted to Rp 68,272,000 thousand and US\$ 6,400,000 in 2014.

The outstanding loan from these facilities amounted to US\$ 6,400,000 (or equivalent with Rp 88,288,000 thousand) and Rp 594,615,923 thousand in 2015 and US\$ 12,800,000 (or equivalent with Rp 159,232,000 thousand) and Rp 136,544,000 thousand in 2014.

**PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2015 DAN 2014 SERTA UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)**  
**(Lanjutan)**

**PT MULIA INDUSTRINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND FOR THE YEARS**  
**THEN ENDED**  
**(Figures in tables stated in thousands of Rupiah)**  
**(Continued)**

Jaminan atas pinjaman kredit investasi BCA dan ICBC tersebut adalah sebagai berikut:

- Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) No. 10, 14, 31, 32, 350, 354, 356, 2047, 2048 dan 4859 atas tanah milik MGL.
- Mesin dan peralatan pabrik milik MGL.

Perjanjian kredit investasi dengan BCA dan ICBC mencakup persyaratan tertentu antara lain membatasi MGL dalam hal memperoleh pinjaman baru, meminjamkan uang atau melakukan investasi yang tidak berkaitan dengan kegiatan usaha debitor, menjual atau melepaskan harta tidak bergerak, melakukan pemisahan, peleburan, penggabungan, pengambil alihan atau pembubaran usaha, melakukan pembayaran dipercepat di luar jadwal yang telah ditetapkan dalam perjanjian kredit pinjaman Junior dan memastikan bahwa kreditor pinjaman Junior tidak menyatakan MGL cidera janji berdasarkan perjanjian kredit pinjaman Junior atau perjanjian kredit lainnya.

MGL diharuskan memenuhi beberapa rasio keuangan sebagai berikut:

- Nilai EBITDA minimal Rp 400.000.000 ribu.
- *Current ratio* minimal 1 kali.
- EBITDA terhadap kewajiban pembayaran bunga dan angsuran pokok minimal 1,1 kali.

Pada tahun 2015, MGL telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan oleh Bank.

Untuk tahun 2014, MGL telah mendapatkan persetujuan dari bank yang membebaskan MGL dari kewajiban untuk memenuhi nilai EBITDA.

**Beban keuangan**

Entitas anak menghitung beban bunga pinjaman Junior dengan suku bunga efektif yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas selama jangka waktu pinjaman.

Perincian beban keuangan adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Beban bunga pinjaman sesuai dengan tingkat bunga perjanjian (kontraktual)	293.611.777	309.185.609
Selisih beban bunga kontraktual dengan tingkat bunga efektif sesuai PSAK 55	(26.317.426)	(24.724.361)
Jumlah beban bunga dengan menggunakan tingkat bunga efektif	267.294.351	284.461.248
Biaya bank	46.065.748	44.691.702
Jumlah	313.360.099	329.152.950

Collaterals for the investment credit loans from BCA and ICBC are as follows:

- Certificate of Building Use Rights (HGB) 10, 14, 31, 32, 350, 354, 356, 2047, 2048 and 4859 on land owned by MGL.
- Machinery and equipment owned by MGL.

The Investment Credit Agreement of BCA and ICBC covered specific requirements such as limiting MGL in terms of obtaining a new loan, lending money or making investments that are not related to business activities of the debtor, to sell or release the immovable property, performing separation, consolidation, merger, takeover or dissolution of business, make accelerated payments beyond a predetermined schedule of the Junior credit loan agreement and ensure that creditors of the Junior loan will not claim that MGL has a default under the Junior credit loan agreement or other credit agreements.

MGL is required to comply with certain financial ratios as follows:

- The value of EBITDA shall not less than Rp 400,000,000 thousand.
- Current ratio is at least 1 time.
- EBITDA to the obligation of payment interest and principal installment is at least 1.1 times.

In 2015, MGL are in compliance with the term and condition of the loans.

For the year 2014, MGL has obtained approval from bank regarding revocation of the requirement to fulfill the minimum value of EBITDA.

**Finance costs**

The subsidiaries calculates the interest expenses for Junior Loan using the effective interest rate which is the interest rate that properly discounts the estimated cash payments over the term of loan.

Details of the finance costs are as follows:

Loan interest expense using contractual rate
Difference between contractual interest rate and effective interest rate according PSAK 55
Total interest expense using effective interest rate
Bank charges
Total

## 15. IMBALAN PASCA KERJA

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan kebijakan Grup. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 6.791 karyawan tahun 2015 dan 6.957 karyawan tahun 2014.

Imbalan pasca kerja memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti, risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

### Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

### Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi komprehensif adalah:

	2015	2014 *)
Biaya jasa:		
Biaya jasa kini	40.356.412	39.102.744
Beban bunga neto	55.400.098	47.945.990
Liabilitas imbalan pasca kerja yang dialihkan ke pihak berelasi	15.328	-
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	95.771.838	87.048.734
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:		
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(42.995.113)	35.596.564
Kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	37.519.573	43.249.563
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(5.475.540)	78.846.127
Jumlah	90.296.298	165.894.861

Dari biaya tahun berjalan, Rp 95.771.838 ribu dan Rp 87.048.734 ribu masing-masing untuk tahun 2015 dan 2014 termasuk dalam beban umum dan administrasi.

\*) Disajikan kembali (Catatan 2)

## 15. POST-EMPLOYMENT BENEFITS

The Group provides defined post-employment benefits to their employees based on their policy. The number of employees entitled to the benefits was 6,791 employees in 2015 and 6,957 employees in 2014.

Post-employment benefits typically expose the Group to actuarial risks such as: interest rate risk and salary risk.

### Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

### Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Amounts recognized in comprehensive income in respect of the defined benefit plan is as follows:

Service cost:
Current service cost
Net interest expense
Post-employment benefits obligation transferred to related party
Components of defined benefit costs recognised in profit or loss
Remeasurement of the net defined benefit liabilities:
Actuarial loss (gains) arising from changes in financial assumptions
Actuarial losses arising from experience adjustment
Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income
Total

From expense for the year, Rp 95,771,838 thousand and Rp 87,048,734 thousand in 2015 and 2014, respectively, included in general and administrative expense.

\*) As restated (Note 2)



**PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2015 DAN 2014 SERTA UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)**  
**(Lanjutan)**

**PT MULIA INDUSTRINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND FOR THE YEARS**  
**THEN ENDED**  
**(Figures in tables stated in thousands of Rupiah)**  
**(Continued)**

Jumlah liabilitas imbalan pasca kerja Grup dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan mutasi nilai kini kewajiban manfaat pasti adalah sebagai berikut:

The amounts in the consolidated statement of financial position arising from the Group's obligation and movements in the present value of the defined benefit obligation in the current year were as follows:

	2015	2014 *)	
Kewajiban imbalan pasti - awal	694.044.963	549.287.890	Opening defined benefit obligation
Biaya jasa kini	40.356.412	39.102.744	Current service cost
Biaya bunga	55.400.098	47.945.990	Interest cost
Liabilitas imbalan pasca kerja yang dialihkan kepada pihak berelasi	15.328	-	Post employment benefit obligations transferred to related party
Pengukuran kembali (keuntungan/kerugian):			Remeasurement (gains)/losses:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(42.995.113)	35.596.564	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	37.519.573	43.249.563	Actuarial gains and losses arising from experience adjustment
Pembayaran manfaat	(36.868.023)	(21.137.788)	Benefits paid
Kewajiban imbalan pasti - akhir	<u>747.473.238</u>	<u>694.044.963</u>	Closing defined benefit obligation

\*) Disajikan kembali (Catatan 2)

\*) As restated (Note 2)

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh PT Sienco Aktuarindo Utama, aktuaris independen, dengan menggunakan asumsi utama:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by PT Sienco Aktuarindo Utama, an independent actuary, using the following key assumptions:

	2015	2014	
Usia pensiun normal (tahun)	55	55	Normal retirement age
Tingkat diskonto per tahun	9%	8,2%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8%	8%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	TMI 2011	TMI 2011	Mortality rate

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto, kenaikan gaji yang diharapkan dan mortalitas. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate, expected salary increase and mortality. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 56.820.485 ribu (meningkat sebesar Rp 64.510.474 ribu).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) menjadi 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 67.619.038 ribu (turun sebesar Rp 60.400.731 ribu).
- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp 56,820,485 thousand (increase by Rp 64,510,474 thousand).
- If the expected salary growth increases (decreases) 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp 67,619,038 thousand (decrease by Rp 60,400,731 thousand).

**PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2015 DAN 2014 SERTA UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)**  
**(Lanjutan)**

**PT MULIA INDUSTRINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND FOR THE YEARS**  
**THEN ENDED**  
**(Figures in tables stated in thousands of Rupiah)**  
**(Continued)**

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the statement of financial position.

**16. MODAL SAHAM**

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek (PT Blue Chip Mulia), susunan pemegang saham Grup adalah sebagai berikut:

**16. CAPITAL STOCK**

According to the register of shareholders issued by Biro Administrasi Efek (PT Blue Chip Mulia), the Group's shareholding structure are as follows:

Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2015			Name of Stockholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital	
PT Eka Gunatama Mandiri	548.347.064	43,11%	274.173.532	PT Eka Gunatama Mandiri
PT Mulia Grahapermai	341.338.658	26,83%	170.669.329	PT Mulia Grahapermai
RBC Singapore - Clients Account	105.708.300	8,32%	52.854.150	RBC Singapore - Clients Account
Rudy Djaja (Direktur)	417.500	0,03%	208.750	Rudy Djaja (Director)
Tony Surjanto (Komisaris Utama)	353.200	0,03%	176.600	Tony Surjanto (President Commissioner)
Masyarakat umum (masing-masing di bawah 5%)	275.829.478	21,68%	137.914.739	Public (below 5% each)
Jumlah	1.271.994.200	100,00%	635.997.100	Total
Saham diperoleh kembali (Catatan 19)	51.005.800		25.502.900	Treasury stocks (Note 19)
Jumlah	1.323.000.000		661.500.000	Total

Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2014			Name of Stockholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital	
PT Eka Gunatama Mandiri	548.347.064	42,95%	274.173.532	PT Eka Gunatama Mandiri
PT Mulia Grahapermai	341.338.658	26,73%	170.669.329	PT Mulia Grahapermai
Rudy Djaja (Direktur)	417.500	0,03%	208.750	Rudy Djaja (Director)
Tony Surjanto (Komisaris Utama)	353.200	0,03%	176.600	Tony Surjanto (President Commissioner)
Masyarakat umum (masing-masing di bawah 5%)	386.364.378	30,26%	193.182.189	Public (below 5% each)
Jumlah	1.276.820.800	100,00%	638.410.400	Total
Saham diperoleh kembali (Catatan 19)	46.179.200		23.089.600	Treasury stocks (Note 19)
Jumlah	1.323.000.000		661.500.000	Total

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak untuk membawa satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

**17. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH**

**17. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET**

Akun ini merupakan kelebihan harga jual saham atas nilai nominal saham dari penawaran umum saham Grup dengan rincian sebagai berikut:

This account represents the excess of the total proceeds over the total par value of shares issued from public offering, with details as follows:

	Jumlah/ <u>Total</u>	
Penawaran umum tahun 1994, 25.000.000 saham, nominal Rp 1.000 per saham, harga penawaran Rp 3.800 per saham	70.000.000	Initial public offering in 1994, 25,000,000 shares with Rp 1,000 par value per share at an offering price of Rp 3,800 per share
Penawaran umum terbatas I tahun 1995, 100.000.000 saham, nominal Rp 1.000 per saham harga penawaran Rp 3.000 per saham	200.000.000	Limited public offering I in 1995, 100,000,000 shares with Rp 1,000 par value per share at an offering price of Rp 3,000 per share
Pembagian saham bonus, 247.500.000 saham nominal Rp 1.000 per saham	(247.500.000)	Distribution of 247,500,000 bonus shares at Rp 1,000 par value per share
Penawaran umum terbatas II tahun 1996, 189.000.000 saham, nominal Rp 1.000 per saham harga penawaran Rp 1.700 per saham	<u>132.300.000</u>	Limited public offering II in 1996, 189,000,000 shares with Rp 1,000 par value per share at an offering price of Rp 1,700 per share
Jumlah	<u><u>154.800.000</u></u>	Total

**18. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**

**18. OTHER COMPREHENSIVE INCOME**

Akun ini meliputi penghasilan komprehensif lain yang diakumulasikan dalam ekuitas.

This account comprises other comprehensive income are accumulated in equity.

	<u>31 Desember/December 31,</u> <u>2015</u>	<u>2014 *)</u>	
Surplus revaluasi	3.797.718.435	3.700.430.321	Revaluation reserve
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti (Catatan 15)	<u>(185.497.978)</u>	<u>(189.604.633)</u>	Remeasurement of defined benefit (Note 15)
Saldo akhir tahun	<u><u>3.612.220.457</u></u>	<u><u>3.510.825.688</u></u>	Ending balance
<u>Surplus Revaluasi</u>			<u>Revaluation reserve</u>
	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Saldo awal tahun	3.700.430.321	3.680.526.744	Beginning balance
Kenaikan revaluasi	148.757.700	27.329.594	Revaluation increase
Reklasifikasi surplus revaluasi ke saldo laba	(14.280.163)	(593.618)	Reclassification revaluation reserve to retained earnings
Pajak tangguhan	<u>(37.189.423)</u>	<u>(6.832.399)</u>	Deferred tax
Saldo akhir tahun	<u><u>3.797.718.435</u></u>	<u><u>3.700.430.321</u></u>	Ending balance

\*) Disajikan kembali (Catatan 2)

\*) As restated (Note 2)

**19. SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI**

**19. TREASURY STOCKS**

	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase terhadap saham yang dikeluarkan/ Percentage to issued shares %	Biaya perolehan saham/ Cost of shares	
Saham diperoleh kembali pada 31 Desember 2013	15.372.000	1,16	6.309.953	Treasury stocks at December 31, 2013
Ditambah: Perolehan tahun 2014	30.807.200	2,33	14.050.782	Add: repurchase in 2014
Saham diperoleh kembali pada 31 Desember 2014	46.179.200	3,49	20.360.735	Treasury stocks at December 31, 2014
Ditambah: Perolehan tahun 2015	4.826.600	0,36	2.998.780	Add: repurchase in 2015
Saham diperoleh kembali pada 31 Desember 2015	51.005.800	3,85	23.359.515	Treasury stocks at December 31, 2015

**20. PENJUALAN BERSIH**

**20. NET SALES**

	2015	2014	
Pihak berelasi			Related parties
Lokal	21.247.255	5.557.320	Local
Ekspor	51.870.083	58.746.995	Export
Subjumlah	73.117.338	64.304.315	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Lokal	4.449.867.715	4.597.516.401	Local
Ekspor	1.191.004.380	967.876.007	Export
Subjumlah	5.640.872.095	5.565.392.408	Subtotal
Jumlah	5.713.989.433	5.629.696.723	Total

1,28% dan 1,14% dari penjualan bersih masing-masing pada tahun 2015 dan 2014 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 27).

1.28% and 1.14% in 2015 and 2014, respectively, of net sales were made to related parties (Note 27).

Tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.

There are no sales to individual customers representing more than 10% of total net sales.

**21. BEBAN POKOK PENJUALAN**

**21. COST OF GOODS SOLD**

	2015	2014	
Bahan baku digunakan	1.700.313.733	1.689.661.692	Raw materials used
Tenaga kerja langsung	252.805.978	231.782.556	Direct labor
Biaya pabrikasi	2.500.410.703	2.446.126.815	Manufacturing expenses
Jumlah biaya produksi	4.453.530.414	4.367.571.063	Total manufacturing cost
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Awal tahun	23.476.642	26.061.043	At the beginning of the year
Akhir tahun	(30.167.149)	(23.476.642)	At the end of the year
Biaya pokok produksi	4.446.839.907	4.370.155.464	Cost of goods manufactured
Pembelian barang jadi	461.205.148	130.293.118	Purchase of finished goods
Persediaan			Finished goods
Awal tahun	498.168.117	358.334.460	At the beginning of the year
Akhir tahun	(645.929.272)	(498.168.117)	At the end of the year
Beban Pokok Penjualan	4.760.283.900	4.360.614.925	Cost of goods sold



**PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2015 DAN 2014 SERTA UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)**  
**(Lanjutan)**

**PT MULIA INDUSTRINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND FOR THE YEARS**  
**THEN ENDED**  
**(Figures in tables stated in thousands of Rupiah)**  
**(Continued)**

Biaya pabrikasi terdiri dari:

Manufacturing expenses consist of:

	2015	2014	
Bahan bakar	1.335.310.736	1.309.161.477	Fuel
Penyusutan (Catatan 10)	357.359.242	353.202.409	Depreciation (Note 10)
Listrik dan air	341.705.508	287.151.780	Electricity and water
Gaji dan tunjangan	247.283.661	241.501.869	Salaries and allowances
Suku cadang	118.502.656	148.291.653	Spareparts
Sewa	32.249.429	27.359.751	Rent
Perbaikan dan pemeliharaan	22.237.299	33.950.397	Repairs and maintenance
Asuransi	15.802.015	12.860.162	Insurance
Perjalanan dinas	13.079.183	14.367.504	Travelling
Percetakan dan alat tulis	11.228.247	10.721.908	Printing and stationery
Lain-lain	5.652.727	7.557.905	Others
Jumlah	<u>2.500.410.703</u>	<u>2.446.126.815</u>	Total

1,74% dan 1,91% dari jumlah pembelian bahan baku masing-masing pada tahun 2015 dan 2014 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 27).

1.74% and 1.91% in 2015 and 2014, respectively, of the total raw materials were purchased from related party (Note 27).

Pembelian bahan baku yang melebihi 10% adalah sebagai berikut:

The purchases of raw materials representing more than 10% are as follows:

	2015	2014	
Ansac, Amerika Serikat	363.823.522	324.417.639	Ansac, United States
Aristide Trading Pte, Ltd	<u>154.296.755</u>	<u>248.984.577</u>	Aristide Trading Pte, Ltd
Jumlah	<u>518.120.277</u>	<u>573.402.216</u>	Total

**22. BEBAN PENJUALAN**

**22. SELLING EXPENSES**

	2015	2014	
Pengangkutan	318.648.929	309.228.817	Freight
Pemasaran	74.030.886	96.151.832	Marketing
Gaji dan tunjangan	22.175.784	24.559.111	Salaries and allowances
Perjalanan dinas	7.833.401	8.894.827	Travelling
Asuransi	5.216.418	4.558.740	Insurance
Barang pecah	4.811.863	7.806.934	Damaged goods
Lain-lain	<u>7.464.190</u>	<u>4.588.264</u>	Others
Jumlah	<u>440.181.471</u>	<u>455.788.525</u>	Total

**23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

**23. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

	2015	2014 *)	
Gaji dan tunjangan	156.517.829	155.097.236	Salaries and allowances
Imbalan pasca kerja (Catatan 15)	95.771.838	87.048.734	Employee benefits (Note 15)
Pengepakan kembali	15.529.274	12.970.980	Repackaging
Penyusutan (Catatan 10)	14.027.029	14.061.642	Depreciation (Note 10)
Perjalanan dinas	11.061.303	10.431.556	Travelling
Perbaikan dan pemeliharaan	6.916.626	7.417.817	Repair and maintenance
Sewa kendaraan	5.816.144	3.398.872	Rental of vehicle
Komisi	3.057.277	2.662.949	Commission
Jamuan dan sumbangan	2.736.016	6.429.777	Donations and representation
Asuransi	2.527.126	2.592.125	Insurance
Bahan bakar	2.479.730	3.336.504	Fuel
Jasa profesional	2.412.795	2.660.540	Professional fee
Ongkos angkut	2.348.642	1.970.567	Freight in
Listrik	1.740.945	1.338.380	Electricity
Suku cadang	1.152.716	1.351.530	Spareparts
Lain-lain	11.521.248	9.288.034	Others
Jumlah	<u>335.616.538</u>	<u>322.057.243</u>	Total

\*) Disajikan kembali (Catatan 2)

\*) As restated (Note 2)

**24. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN – BERSIH**

**24. OTHER GAIN AND LOSSES – NET**

	2015	2014	
Keuntungan penghapusan utang bank (Catatan 14)	81.615.735	20.470.000	Gain on extinguishment of long-term loans (Note 14)
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 10)	3.635.434	933.973	Gain on sale of property, plant and equipment (Note 10)
Penghasilan investasi	913.651	2.048.096	Investment income
Beban pajak	(8.740.103)	(10.573.981)	Tax expenses
Lain-lain	4.705.677	10.476.374	Others
Jumlah	<u>82.130.394</u>	<u>23.354.462</u>	Total

**25. PAJAK PENGHASILAN**

Beban (manfaat) pajak Grup terdiri dari:

	2015	2014 *)
Pajak kini		
Perusahaan	7.437.204	7.264.073
Entitas anak	-	65.385.670
Surat ketetapan pajak - entitas anak	6.062.565	8.057.069
Jumlah	13.499.769	80.706.812
Pajak tangguhan		
Perusahaan	(2.884.815)	(2.437.161)
Entitas anak		
PT Muliaglass	(21.994.141)	(12.058.193)
PT Muliakeramik Indahraya	(22.917.823)	(26.033.887)
Jumlah	(47.796.779)	(40.529.241)
Beban (manfaat) Pajak - Bersih	(34.297.010)	40.177.571

**Pajak Kini**

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba fiskal adalah sebagai berikut:

	2015	2014 *)
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	(190.208.664)	170.283.389
Laba (rugi) sebelum pajak entitas anak	(205.023.174)	156.506.981
Laba sebelum pajak Perusahaan	14.814.510	13.776.408
Perbedaan temporer:		
Imbalan pasca kerja	11.845.542	11.054.400
Penyusutan aset tetap	(306.284)	(1.305.756)
Jumlah	11.539.258	9.748.644
Perbedaan tetap:		
Pemberian kenikmatan kepada karyawan	938.932	1.114.097
Beban pajak	395.677	572.838
Jamuan dan sumbangan	388.403	167.972
Penghasilan bunga	(292.143)	(223.528)
Lain-lain	1.964.183	3.899.860
Jumlah	3.395.052	5.531.239
Laba fiskal - Perusahaan	29.748.820	29.056.291

\*) Disajikan kembali (Catatan 2)

**25. INCOME TAX**

Tax expense (benefit) of the Group consists of the following:

	2015	2014 *)
Current tax		
The Company	7.437.204	7.264.073
Subsidiaries	-	65.385.670
Tax assessment letter - subsidiaries	6.062.565	8.057.069
Total	13.499.769	80.706.812
Deferred tax		
The Company	(2.884.815)	(2.437.161)
Subsidiaries		
PT Muliaglass	(21.994.141)	(12.058.193)
PT Muliakeramik Indahraya	(22.917.823)	(26.033.887)
Total	(47.796.779)	(40.529.241)
Tax expense (benefit) - Net	(34.297.010)	40.177.571

**Current tax**

Reconciliation between loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income were as follows:

	2015	2014 *)
Profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss	(190.208.664)	170.283.389
Profit (loss) before tax of subsidiaries	(205.023.174)	156.506.981
Profit before tax of the Company	14.814.510	13.776.408
Temporary differences:		
Employee benefits	11.845.542	11.054.400
Depreciation of property, plant and equipment	(306.284)	(1.305.756)
Total	11.539.258	9.748.644
Permanent differences:		
Employee benefit in kind	938.932	1.114.097
Tax expense	395.677	572.838
Donation and representation	388.403	167.972
Interest income	(292.143)	(223.528)
Others	1.964.183	3.899.860
Total	3.395.052	5.531.239
Taxable income - The Company	29.748.820	29.056.291

\*) As restated (Note 2)

**PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2015 DAN 2014 SERTA UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)**  
**(Lanjutan)**

**PT MULIA INDUSTRINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND FOR THE YEARS**  
**THEN ENDED**  
**(Figures in tables stated in thousands of Rupiah)**  
**(Continued)**

Perhitungan pajak kini dan taksiran tagihan pajak penghasilan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The Company current tax expense and payable are computed as follows:

	2015	2014	
Beban pajak kini	7.437.204	7.264.073	Current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak dibayar dimuka			Less payment of prepaid tax
Pasal 22	(1.983.765)	(2.424.895)	Article 22
Pasal 25	(4.035.286)	(8.679.726)	Article 25
Utang pajak (pajak dibayar dimuka) - Perusahaan	<u>1.418.153</u>	<u>(3.840.548)</u>	Tax payable (prepaid tax) - the Company

**Surat Ketetapan Pajak**

**Tax Assessment Letter**

Selama tahun 2015 dan 2014, entitas anak menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) masing-masing untuk masa pajak 2010 dan 2009 dengan perincian sebagai berikut:

In 2015 and 2014, the subsidiaries received several Tax Assessment Letter - Underpayment (SKPKB) for fiscal year 2010 and 2009, respectively, with details as follow:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Pajak Penghasilan			Income taxes
Pasal 23	-	1.172.815	Article 23
Pasal 26	-	1.024.862	Article 26
Pasal 29	7.516.164	11.924.462	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	<u>-</u>	<u>240.875</u>	Value Added Tax
Jumlah	<u>7.516.164</u>	<u>14.363.014</u>	Total

Atas penerbitan SKPKB tersebut, entitas anak telah membuat cadangan untuk beban pajak dan denda dengan rincian sebagai berikut:

For the issued of SKPKB, the subsidiaries has made a provision for tax expense and penalty with details as follow:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Beban umum dan administrasi	-	1.647.670	General and administration expense
Beban lain-lain	1.453.599	4.658.275	Other expense
Beban pajak	<u>6.062.565</u>	<u>8.057.069</u>	Tax expense
Jumlah	<u>7.516.164</u>	<u>14.363.014</u>	Total



**PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2015 DAN 2014 SERTA UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)**  
**(Lanjutan)**

**PT MULIA INDUSTRINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND FOR THE YEARS**  
**THEN ENDED**  
**(Figures in tables stated in thousands of Rupiah)**  
**(Continued)**

**Pajak Tangguhan**

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih adalah sebagai berikut:

**Deferred Tax**

The details of deferred tax assets (liabilities) - net are as follows:

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2015</u>	<u>2014 *)</u>	
Perusahaan			The Company
Aset pajak tangguhan			Deferred tax assets
Liabilitas imbalan pasca kerja	25.729.121	23.594.121	Post-employment benefit obligation
Penyusutan aset tetap	<u>393.308</u>	<u>469.879</u>	Depreciation of property, plant and equipment
Aset pajak tangguhan	<u>26.122.429</u>	<u>24.064.000</u>	Deferred tax assets
Entitas anak			Subsidiaries
Aset pajak tangguhan			Deferred tax assets
Liabilitas imbalan pasca kerja	<u>161.139.188</u>	<u>149.917.119</u>	Post-employment benefit obligation
Liabilitas pajak tangguhan			Deferred tax liabilities
Penyusutan aset tetap	(27.383.540)	(28.118.786)	Depreciation of property, plant and equipment
Surplus revaluasi	<u>(241.572.809)</u>	<u>(236.795.535)</u>	Revaluation reserve
Jumlah	<u>(268.956.349)</u>	<u>(264.914.321)</u>	Total
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	<u>(107.817.161)</u>	<u>(114.997.202)</u>	Deferred tax liabilities - net
Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:			Reconciliation between the tax benefit and the amounts computed by applying the effective tax rates to income (loss) before tax are as follows:
	<u>2015</u>	<u>2014 *)</u>	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	<u>(190.208.664)</u>	<u>170.283.389</u>	Profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss
Beban (manfaat) pajak sesuai dengan tarif efektif	(47.552.166)	42.570.847	Tax expense (benefit) at effective rate
Pengaruh pajak atas beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(13.489.629)	667.940	Tax effect of nontaxable income
Rugi fiskal yang tidak dapat dimanfaatkan dimasa mendatang	31.698.829	-	Unrecognized fiscal loss
Rugi fiskal yang dapat dimanfaatkan dimasa mendatang	(11.016.609)	(11.118.285)	Recoverable fiscal loss
Surat ketetapan pajak	<u>6.062.565</u>	<u>8.057.069</u>	Tax assessment letter
Jumlah beban (manfaat) pajak - bersih	<u>(34.297.010)</u>	<u>40.177.571</u>	Total tax expense (benefit) - net

\*) Disajikan kembali (Catatan 2)

\*) As restated (Note 2)

**26. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR**

**Laba (rugi) per saham dasar**

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan rugi per saham dasar:

	<u>2015</u>	<u>2014 *)</u>
<u>Laba (rugi)</u>		
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	<u>(155.911.654)</u>	<u>130.105.818</u>

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
	<u>Lembar/ Shares</u>	<u>Lembar/ Shares</u>
Jumlah lembar saham dengan nominal Rp 500 per saham	1.323.000.000	1.323.000.000
Rata-rata tertimbang saham diperoleh kembali	<u>(47.470.994)</u>	<u>(37.215.767)</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan laba per saham dasar	<u>1.275.529.006</u>	<u>1.285.784.233</u>

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup tidak memiliki efek setara saham biasa yang berpotensi dilutif.

**26. EARNINGS (LOSS) PER SHARE**

**Earning (loss) per share**

The computation of basic loss per share is based on the following data:

	<u>2015</u>	<u>2014 *)</u>
<u>Loss</u>		
Net income (loss) for the year	<u>130.105.818</u>	<u>130.105.818</u>

The weighted average of shares for computation of earning per share are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
	<u>Lembar/ Shares</u>	<u>Lembar/ Shares</u>
Number of shares with par value of Rp 500 per share	1.323.000.000	1.323.000.000
Weighted average of treasury stock	<u>(37.215.767)</u>	<u>(37.215.767)</u>
Total weighted average of shares for basic earning per share	<u>1.285.784.233</u>	<u>1.285.784.233</u>

As of the date of consolidated statements of financial position, the Group did not have any potential effect of dilutive shares.

**27. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI**

**Sifat Pihak Berelasi**

- PT Eka Gunatama Mandiri dan PT Mulia Grahapermai merupakan pemegang saham Grup.
- Sebagian direksi dan komisaris Grup merupakan manajemen dari Mulia Inc., Amerika Serikat, Concord Building Materials Pte. Limited, Singapura dan PT Tebaran Mutiarahitam.

**Transaksi-transaksi Pihak Berelasi**

- Grup menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direktur Grup sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014*)</u>
Imbalan kerja jangka pendek	43.178.179	56.315.246
Imbalan pasca kerja	<u>59.812.529</u>	<u>44.511.961</u>
Jumlah	<u>102.990.708</u>	<u>100.827.207</u>

\*) Disajikan kembali (Catatan 2)

**27. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

**Nature of Relationship**

- PT Eka Gunatama Mandiri and PT Mulia Grahapermai are the stockholders of the Group.
- Several Directors and Commissioners of the Group are the management of Mulia Inc., United States, Concord Building Materials Pte. Limited, Singapore and PT Tebaran Mutiarahitam.

**Transactions with Related Parties**

- Group provides benefits to its Commissioners and Directors as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014*)</u>
Short-term employment benefit	43.178.179	56.315.246
Post-employment benefit	<u>59.812.529</u>	<u>44.511.961</u>
Total	<u>102.990.708</u>	<u>100.827.207</u>

\*) As restated (Note 2)

- b. Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi usaha dengan pihak berelasi, yang meliputi penjualan produk dan pembelian bahan baku dan bahan pembantu, sebagai berikut:

- Rincian penjualan bersih dan piutang usaha kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

**Penjualan bersih**

	2015	2014	
Concord Building Materials Pte. Limited, Singapura	29.589.048	38.789.470	Concord Building Materials Pte. Limited, Singapore
Mulia Inc., Amerika Serikat	22.281.035	19.957.525	Mulia Inc., United States
PT Tebaran Mutiarahitam	21.247.255	5.557.320	PT Tebaran Mutiarahitam
Jumlah	73.117.338	64.304.315	Total
Persentase dari jumlah penjualan bersih	1,28%	1,14%	Percentage of total net sales

**Piutang usaha**

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Mulia Inc., Amerika Serikat	2.688.978	20.272.933	Mulia Inc., United States
PT Tebaran Mutiarahitam	1.080.325	665.903	PT Tebaran Mutiarahitam
Concord Building Materials Pte. Limited, Singapura	-	643.087	Concord Building Materials Pte. Limited, Singapore
Jumlah	3.769.303	21.581.923	Total
Persentase dari jumlah aset	0,05%	0,30%	Percentage of total net asset

- Rincian pembelian dan utang kepada pihak berelasi:

**Pembelian**

	2015	2014	
PT Tebaran Mutiarahitam	33.040.758	32.675.159	PT Tebaran Mutiarahitam
Persentase dari jumlah pembelian	1,74%	1,91%	Percentage of total purchases

**Utang usaha**

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
PT Tebaran Mutiarahitam	15.858.298	7.450.135	PT Tebaran Mutiarahitam
Persentase dari jumlah liabilitas	0,26%	0,12%	Percentage of total liabilities

- b. In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties including sales of products and purchases of raw materials and indirect materials, as follows:

- The details of net sales to and trade accounts receivable from related parties are as follows:

**Net Sales**

**Trade accounts receivable**

**Purchases**

**Trade accounts payable**

## 28. INFORMASI SEGMENT

### Segmen Operasi

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan divisi-divisi operasi.

1. Keramik
2. Kaca lembaran, botol dan gelas

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen operasi:

2015	Keramik/ <i>Ceramic tiles</i>	Kaca lembaran, botol dan gelas/ <i>Float, bottles and glass containers</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i>	
	<i>Juta/Million</i>	<i>Juta/Million</i>	<i>Juta/Million</i>	<i>Juta/Million</i>	
<b>PENJUALAN SEGMENT</b>					<b>SEGMENT REVENUE</b>
Penjualan ekstern	2.594.354	3.119.635	-	5.713.989	External sales
Penjualan antar segmen	2.367.223	1.836.473	(4.203.696)	-	Inter-segment sales
Jumlah penjualan segmen	4.961.577	4.956.108	(4.203.696)	5.713.989	Total segment revenue
<b>HASIL SEGMENT</b>	294.770	622.764	36.171	953.705	<b>SEGMENT RESULT</b>
Beban penjualan				(440.181)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi				(335.617)	General and administrative expenses
Beban keuangan				(313.360)	Finance cost
Kerugian kurs mata uang asing				(136.886)	Loss on foreign exchange
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih				82.130	Other gain and losses - net
Rugi sebelum pajak				(190.209)	Loss before tax
<b>ASET DAN LIABILITAS SEGMENT</b>					<b>SEGMENT ASSETS AND LIABILITIES</b>
Aset segmen	2.966.606	4.388.503	(2.154.762)	5.200.347	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasi				1.925.453	Unallocated assets
Jumlah aset konsolidasian				7.125.800	Consolidated total assets
Liabilitas segmen	2.325.448	3.568.960	(694.061)	5.200.347	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi				810.334	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas konsolidasian				6.010.681	Consolidated total liabilities
<b>INFORMASI LAINNYA</b>					<b>OTHER INFORMATION</b>
Pengeluaran modal	30.596	211.844	-	242.440	Capital expenditure
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan				3.452	Unallocated capital expenditure
Jumlah pengeluaran modal konsolidasian				245.892	Consolidated capital expenditure
Penyusutan	131.675	236.873	-	368.548	Depreciation
Penyusutan yang tidak dapat dialokasikan				2.838	Unallocated depreciation
Jumlah penyusutan konsolidasian				371.386	Consolidated depreciation

## 28. SEGMENT INFORMATION

### Operating Segments

The Group's reportable segments under PSAK 5 (revised 2009) are based on their operating divisions.

1. Ceramic tiles; and
2. Float glass, bottles and glass containers

The following segment information based on operating divisions:



**PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2015 DAN 2014 SERTA UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)**  
**(Lanjutan)**

**PT MULIA INDUSTRINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND FOR THE YEARS**  
**THEN ENDED**  
**(Figures in tables stated in thousands of Rupiah)**  
**(Continued)**

2014 *)	Keramik/ <i>Ceramic tiles</i>	Kaca lembaran, botol dan gelas/ <i>Float, bottles and glass containers</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i>	
	<i>Juta/Million</i>	<i>Juta/Million</i>	<i>Juta/Million</i>	<i>Juta/Million</i>	
<b>PENJUALAN SEGMENT</b>					<b>SEGMENT REVENUE</b>
Penjualan ekstern	2.784.609	2.845.088	-	5.629.697	External sales
Penjualan antar segmen	2.506.793	1.803.000	(4.309.793)	-	Inter-segment sales
Jumlah penjualan segmen	5.291.402	4.648.088	(4.309.793)	5.629.697	Total segment revenue
<b>HASIL SEGMENT</b>	688.363	558.877	21.842	1.269.082	<b>SEGMENT RESULT</b>
Beban penjualan				(455.789)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi				(322.057)	General and administrative expenses
Beban keuangan				(329.153)	Finance cost
Kerugian kurs mata uang asing				(15.154)	Loss on foreign exchange
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih				23.354	Other gain and losses - net
Laba sebelum pajak				170.283	Profit before tax
<b>ASET DAN LIABILITAS SEGMENT</b>					<b>SEGMENT ASSETS AND LIABILITIES</b>
Aset segmen	3.019.165	4.435.876	(2.296.285)	5.158.756	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasi				2.062.162	Unallocated assets
Jumlah aset konsolidasian				7.220.918	Consolidated total assets
Liabilitas segmen	2.224.046	3.717.316	(782.608)	5.158.754	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi				903.809	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas konsolidasian				6.062.563	Consolidated total liabilities
<b>INFORMASI LAINNYA</b>					<b>OTHER INFORMATION</b>
Pengeluaran modal	52.131	221.671	-	273.802	Capital expenditure
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan				7.656	Unallocated capital expenditure
Jumlah pengeluaran modal konsolidasian				281.458	Consolidated capital expenditure
Penyusutan	135.891	228.511	-	364.402	Depreciation
Penyusutan yang tidak dapat dialokasikan				2.862	Unallocated depreciation
Jumlah penyusutan konsolidasian				367.264	Consolidated depreciation

\*) Disajikan kembali (Catatan 2)

\*) As restated (Note 2)

**Segmen Geografis**

Grup beroperasi di satu lokasi, Propinsi Jawa Barat, Indonesia, sedangkan produk dipasarkan ke berbagai pasar geografis. Berikut ini adalah jumlah penjualan berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksinya barang.

**Geographical Segments**

The Group's operations are located solely in the province of West Java, while their products are marketed into several geographical markets. Following are the Group's consolidated sales by geographical market, regardless of where the goods were produced:

Pasar geografis	2015	2014	Geographical market
Indonesia	4.471.114.968	4.603.073.721	Indonesia
Asia	1.029.360.349	857.917.093	Asia
Australia	130.668.888	90.878.493	Australia
Afrika	38.008.908	25.452.726	Africa
Eropa	29.354.784	16.184.657	Europe
Amerika	15.481.536	36.190.033	America
Jumlah	5.713.989.433	5.629.696.723	Total

**PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2015 DAN 2014 SERTA UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)**  
**(Lanjutan)**

**PT MULIA INDUSTRINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND FOR THE YEARS**  
**THEN ENDED**  
**(Figures in tables stated in thousands of Rupiah)**  
**(Continued)**

Seluruh aset tetap berlokasi di Indonesia. Nilai tercatat dan penambahan aset tetap masing-masing sebesar Rp 5.520.673.719 ribu dan Rp 245.892.018 ribu pada tanggal 31 Desember 2015 dan Rp 5.497.490.587 ribu dan Rp 281.457.870 ribu pada tanggal 31 Desember 2014.

All property, plant, and equipment are located in Indonesia. The carrying value and additions of property, plant and equipment are amounting to Rp 5,520,673,719 thousand and Rp 245,892,018 thousand at 31 December 2014 and Rp 5,497,490,587 thousand and Rp 281,457,870 thousand at 31 December 2014, respectively.

**29. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

**29. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

At December 31, 2015 and 2014, the Group had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

		2015		2014		
		Mata Uang Asing/ Foreign currencies	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	Mata Uang Asing/ Foreign currencies	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	
<b>Aset</b>						<b>Asset</b>
Kas dan setara kas	US\$	1.036.885	14.303.833	2.534.342	31.527.209	Cash and cash equivalents
	AUD	146.907	1.478.497	271.816	2.777.482	
	EURO	895	13.491	-	-	
	SGD	2.000	19.502	2.000	18.844	
Aset keuangan lainnya	US\$	1.065	14.698	431.458	5.367.339	Other financial assets
Piutang usaha	US\$	7.183.116	99.091.083	9.164.899	114.011.346	Trade account receivable
	AUD	36.498	367.324	41.970	428.859	
Aset keuangan lainnya - rekening yang dibatasi penggunaannya	US\$	38.986	537.813	48.668	605.435	Other financial assets - restricted cash in bank
Jumlah Aset			115.826.241		154.131.079	Total assets
<b>Liabilitas</b>						<b>Liabilities</b>
Utang usaha	US\$	25.139.109	346.794.015	23.387.772	278.503.887	Trade account payable
	EURO	1.340.737	20.204.476	2.260.572	34.209.836	
	Lainnya/ Others		2.701.544		8.911.953	
Biaya yang masih harus dibayar	US\$	4.253.693	58.679.698	8.756.828	108.934.943	Accrued expense
	EURO	28.516	429.720	33.236	527.234	
	SGD	450	4.384	-	-	
Utang jangka panjang	US\$	57.877.689	798.422.722	112.922.689	1.404.758.253	Long-term liabilities
Jumlah Liabilitas			1.227.236.559		1.835.846.106	Total liabilities
Jumlah Liabilitas - Bersih			(1.111.410.318)		(1.681.715.027)	Total Liabilities - Net

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kurs konversi yang digunakan Grup serta kurs yang berlaku pada tanggal 28 Maret 2016 adalah sebagai berikut:

At December 31, 2015 and 2014, also on March 28, 2016 the conversion rates used by the Group are as follows:

		28 Maret/March 28, 2016	31 Desember/December 31 2015	2014	
		Rp	Rp	Rp	Currencies
Mata Uang					
1 US\$		13.323	13.795	12.440	1 US\$
1 EURO		14.864	15.070	15.133	1 EURO
1 AUD		10.004	10.064	10.218	1 AUD
1 SGD		9.706	9.751	9.422	1 SGD

**PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2015 DAN 2014 SERTA UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)**  
**(Lanjutan)**

**PT MULIA INDUSTRINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND FOR THE YEARS**  
**THEN ENDED**  
**(Figures in tables stated in thousands of Rupiah)**  
**(Continued)**

**30. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN**

**30. FINANCIAL INSTRUMENT CATEGORIES**

31 Desember/December 31, 2015				
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Aset keuangan yang diukur nilai wajarnya melalui laba rugi/ <i>Financial assets fair value through profit or loss</i>	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized cost</i>	
<u>Aset keuangan</u>				<u>Financial assets</u>
Kas dan setara kas	52.864.584	-	-	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	937.157	34.296.480	-	Other financial assets
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	3.769.303	-	-	Related parties
Pihak ketiga	428.573.968	-	-	Third parties
Piutang lain-lain	6.123.365	-	-	Other accounts receivable
Jumlah	492.268.377	34.296.480	-	Total
<u>Liabilitas keuangan</u>				<u>Financial liabilities</u>
Utang bank	-	-	85.557.130	Bank loans
Utang usaha				Trade account payable
Pihak berelasi	-	-	15.858.298	Related party
Pihak ketiga	-	-	828.879.837	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	10.029.121	Other accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	370.911.433	Accrued expense
Utang bank jangka panjang	-	-	3.791.132.645	Long-term bank loan
Jumlah	-	-	5.102.368.464	Total
31 Desember/December 31, 2014				
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Aset keuangan yang diukur nilai wajarnya melalui laba rugi/ <i>Financial assets fair value through profit or loss</i>	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized cost</i>	
<b>31 Desember 2014</b>				<b>December 31, 2014</b>
<u>Aset keuangan</u>				<u>Financial assets</u>
Kas dan setara kas	105.393.776	-	-	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	8.582.060	33.369.432	-	Other financial assets
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	21.581.923	-	-	Related parties
Pihak ketiga	528.607.050	-	-	Third parties
Piutang lain-lain	13.469.478	-	-	Other accounts receivable
Jumlah	677.634.287	33.369.432	-	Total
<u>Liabilitas keuangan</u>				<u>Financial liabilities</u>
Utang usaha				Trade account payable
Pihak berelasi	-	-	7.450.135	Related party
Pihak ketiga	-	-	662.481.939	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	10.593.842	Other accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	440.805.947	Accrued expense
Utang bank jangka panjang	-	-	4.061.888.253	Long-term bank loan
Jumlah	-	-	5.183.220.116	Total

Pada tanggal pelaporan, Grup tidak memiliki aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

At reporting date, the Group did not own any financial assets classified as held to maturity and financial liabilities classified as fair value through profit or loss.

**31. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL**

**31. FINANCIAL INSTRUMENT, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT**

**a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan**

**a. Financial Risk Management Objectives and Policies**

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Directors.

**i. Manajemen risiko mata uang asing**

**i. Foreign currency risk management**

Risiko nilai tukar mata uang asing timbul ketika transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional dari Grup yang terutama disebabkan karena volatilitas atau fluktuasi nilai tukar mata uang asing tersebut. Sebagian pinjaman entitas anak dilakukan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat. Sehubungan dengan hal ini, apabila terjadi fluktuasi yang tajam pada nilai tukar mata uang asing terhadap Rupiah, maka hal tersebut akan memberikan pengaruh yang signifikan pada pendapatan dan kondisi keuangan Grup.

Foreign currency risk arises when foreign currency transactions in currencies other than the functional currency of the Group are mainly due to volatility or fluctuations of that foreign currency. Part of the subsidiaries loans are in foreign currency. In connection with this, if there are sharp fluctuations in foreign currency exchange rate against Rupiah, it will have a significant influence on revenue and financial condition of the Group.

Grup mengelola paparan terhadap perubahan nilai tukar mata uang asing dengan mencocokkan, sedapat mungkin penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah paparan mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 29. Untuk membantu mengelola risiko, di periode mendatang, Grup akan mengkonversi sebagian pinjaman dalam mata uang US\$ menjadi mata uang Rupiah.

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Groups net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 29. To help manage the risk, in the future, the Group has converted part of U.S. Dollar bank loans to Rupiah.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Foreign currency sensitivity analysis

Grup terutama terpapar terhadap perubahan nilai tukar mata uang Dollar Amerika Serikat dan Euro.

The Group is mainly exposed to foreign currency risk in U.S. Dollar and Euro currency.

Tabel berikut merinci sensitivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan 5% dan 6% dalam Rp terhadap Dollar Amerika Serikat dan Euro yang relevan. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan dalam nilai tukar mata uang asing. Analisis sensitivitas meliputi pinjaman eksternal dalam mata uang selain mata uang fungsional.

This following table details the Group's sensitivity to a 5% and 6% increase and decrease in Rp against the U.S. Dollar and Euro foreign currencies. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currencies denominated monetary its and adjust their translation at the period end for change in foreign currency rates. The sensitivity analysis includes external loans as well as loans to foreign operations.

Jumlah positif dibawah ini menunjukkan peningkatan laba atau ekuitas dimana Rupiah menguat 5% dan 6% terhadap mata uang US Dolar dan Euro. Untuk pelemahan 5% dan 6% dari Rupiah terhadap mata uang US Dolar dan Euro, akan ada dampak yang dapat dibandingkan pada laba atau ekuitas, dan saldo dibawah ini menjadi negatif.

A positive number below indicates on increasing in profit or equity where the Rupiah strengthens 5% and 6% against the U.S. Dollar and Euro. For a 5% and 6% weakening of the Rupiah against the U.S. Dollar and Euro currency, there would be a comparable impact on the profit or equity, and the balances below would be negative.

	31 Desember/December 31, 2015		31 Desember/December 31, 2014	
	Persentase	Efek terhadap	Persentase	Efek terhadap
	perubahan kurs	laba setelah	perubahan kurs	laba setelah
	mata uang asing/	pajak/	mata uang asing/	pajak/
	Percentage of	Effect to	Percentage of	Effect to
	change of	income after	change of	income after
	foreign currency	tax	foreign currency	tax
US\$	5%	43.622.855	5%	61.548.420
Euro	6%	997.458	6%	1.638.088

Sensitivitas Grup terhadap mata uang asing telah meningkat selama beberapa tahun terakhir terutama disebabkan oleh utang jangka panjang dalam US\$ dan penjualan dan pembelian dalam mata uang US\$ dan Euro yang telah menghasilkan piutang dan utang usaha dalam mata uang US\$ dan Euro.

The Group sensitivity to foreign currency has increased during the last several years mainly due to bank loans in U.S. Dollar and sales and purchases denominated in U.S. Dollar and Euro which have resulted accounts receivable and accounts payable denominated in U.S. Dollar and Euro.

## ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Grup terpapar risiko suku bunga karena entitas dalam Grup meminjam dana dengan tingkat bunga tetap dan mengambang. Risiko ini dikelola oleh Grup dengan mempertahankan gabungan yang tepat antara pinjaman suku bunga tetap dan mengambang.

Paparan Grup terhadap suku bunga dalam aset keuangan dan liabilitas keuangan dirinci dalam bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

### Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan paparan suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Di tahun 2015 dan 2014, kenaikan atau penurunan 25 dan 30 basis poin untuk suku bunga dalam mata uang Rupiah serta 20 dan 10 basis poin suku bunga dalam mata uang US\$, digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada manajemen kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

## ii. Interest rate risk management

The Group is exposed to interest rate risk because entities in the Group borrow funds at both fixed and floating interest rates. The risk is managed by the Group by maintaining an appropriate mix between fixed and floating rate borrowings.

The Group's exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk management section of this note.

### Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analysis below has been determined based on the exposure to interest rates for non derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. In 2015 and 2014, Increase or decrease to 25 and 30 basis point for interest rate in Rupiah and increase or decrease to 20 and 10 basis point for interest rate in US\$ are used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represent management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.



Jika suku bunga dalam mata uang rupiah lebih tinggi/rendah 25 dan 30 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, maka rugi bersih untuk tahun 2015 dan 2014 akan turun/naik sebesar Rp 3.524.148 ribu dan Rp 4.041.602 ribu. Hal ini terutama disebabkan oleh terpaparnya Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga mengambang.

Jika suku bunga dalam mata uang Dolar Amerika Serikat lebih tinggi/rendah 20 dan 10 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, maka rugi bersih untuk tahun 2015 dan 2014 akan turun/naik sebesar Rp 176.576 ribu dan Rp 218.944 ribu. Hal ini terutama disebabkan oleh terpaparnya Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga mengambang.

Paparan risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba rugi bersih. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Grup hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Dalam beban bunga, keseimbangan optimal antara utang dengan tingkat bunga tetap dan mengambang ditetapkan di muka. Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap. Persetujuan dari Direksi dan Dewan Komisaris harus diperoleh sebelum Grup menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola paparan risiko suku bunga.

### **iii. Manajemen risiko kredit**

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian keuangan bagi Grup.

Grup memiliki kebijakan untuk memastikan bahwa transaksi dilakukan dengan pelanggan yang mempunyai reputasi yang baik. Untuk aset keuangan seperti kas dan setara kas dan dana yang dibatasi penggunaannya, Grup meminimalkan risiko kredit dengan melakukan penempatan pada pihak-pihak bereputasi.

If interest rate in Rupiah had been 25 and 30 basis point higher/lower and all other variables were held constant, then loss in 2015 and 2014 would increase/decrease by Rp 3,524,148 thousand and Rp 4,041,602 thousand. This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its floating interest rates.

If interest rate in US\$ had been 20 and 10 basis point higher/lower and all other variables were held constant, then loss in 2015 and 2014 would increase/decrease by Rp 176,576 thousand and Rp 218,944 thousand. This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its floating interest rates.

The interest rate risk exposure relates to the amount of the assets or liabilities which is subject to a risk that a movement in interest rates will adversely effect income (loss) after tax. The risk on interest income is limited as the Group only intends to keep sufficient cash balances to meet operational needs. On interest expense, the optimum balance between fixed and floating interest debt is considered upfront. The Group has a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rate. Approvals from the Board of Directors and Commissioners must be obtained before committing the Group to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

### **iii. Credit risk management**

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in financial loss to the Group.

The Group has policies to ensure that transactions are conducted with customers who have a good reputation. For financial assets such as cash and cash equivalents and restricted cash, the Group minimizes credit risk by doing placement with reputable parties.

Grup bertujuan untuk memperoleh pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan dengan meminimalkan kerugian yang terjadi karena paparan risiko kredit. Karena itu, Grup memiliki kebijakan untuk memastikan bertransaksi dengan pelanggan yang mempunyai sejarah atau reputasi kredit yang baik dan memantau piutang usaha secara terus menerus untuk mengurangi paparan risiko kredit.

Pada tanggal pelaporan tidak terdapat konsentrasi yang signifikan atas risiko kredit untuk pinjaman yang diberikan dan piutang. Jumlah tercatat yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian merupakan paparan maksimum risiko kredit Grup untuk pinjaman yang diberikan dan piutang.

#### **iv. Manajemen risiko likuiditas**

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada direksi, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen Grup dan pendanaan jangka pendek dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan. Grup memiliki fasilitas pinjaman rekening koran dari Bank Pan Indonesia yang belum digunakan yang dimiliki untuk mengurangi risiko likuiditas.

##### Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tidak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Untuk liabilitas dengan bunga tingkat mengambang, jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

The Group's objective is to obtain continuous revenue growth while minimizing losses due to credit risk exposure. Accordingly, the Group has policies to ensure that transactions with customers who have a history or good credit reputation and monitor accounts receivable continuously to reduce credit risk exposure.

At reporting date, there is no significant concentration of credit risk for loans and receivables. The carrying amount recorded in the consolidated financial statements represents the Group's maximum exposure to credit risk for loans and receivables.

#### **iv. Liquidity risk management**

Ultimate responsibilities for liquidity risk management rests with the Directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group short, medium and long-term fundings and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities. The Group has unused overdraft loan facility from Bank Pan Indonesia to mitigate the liquidity risk.

##### Liquidity risk and interest rate risk table

The following table details the residual maturity of the contract for non-derivative financial liabilities with a repayment period. The table has been prepared based on undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest in which the Group can be required to pay. The table includes interest and principal cash flows. For floating rate liabilities, undiscounted amounts are derived from the curve of interest rates at the end of the reporting period. Maturity of the contract based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

**PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2015 DAN 2014 SERTA UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)**  
**(Lanjutan)**

**PT MULIA INDUSTRINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND FOR THE YEARS**  
**THEN ENDED**  
**(Figures in tables stated in thousands of Rupiah)**  
**(Continued)**

31 Desember/December 31, 2015						
	Tingkat efektif rata-rata tertimbang/ <i>Weighted average effective interest rate</i>	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than 1 year</i>	1-5 tahun/ <i>1-5 years</i>	Diatas 5 tahun/ <i>Over 5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Utang usaha	-	844.738.135	-	-	844.738.135	Trade accounts payable
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	10.029.121	-	-	10.029.121	Others accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	370.911.433	-	-	370.911.433	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga mengambang						Variable interest rate instrument
Utang jangka pendek	12,5%	94.617.867	-	-	94.617.867	Short-term bank loan
Utang jangka panjang	5,35% - 12,5%	471.417.528	1.242.967.992	62.866.319	1.777.251.839	Long-term bank loan
Instrumen tingkat bunga tetap						Fixed interest rate instrument
Utang jangka panjang	2% - 8%	248.007.854	1.326.407.203	1.867.136.300	3.441.551.357	Long-term bank loan
Jumlah		<u>2.039.721.938</u>	<u>2.569.375.195</u>	<u>1.930.002.619</u>	<u>6.539.099.752</u>	Total
31 Desember/December 31, 2014						
	Tingkat efektif rata-rata tertimbang/ <i>Weighted average effective interest rate</i>	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than 1 year</i>	1-5 tahun/ <i>1-5 years</i>	Diatas 5 tahun/ <i>Over 5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Utang usaha	-	669.932.074	-	-	669.932.074	Trade accounts payable
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	10.593.842	-	-	10.593.842	Others accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	440.805.947	-	-	440.805.947	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga mengambang						Variable interest rate instrument
Utang jangka panjang	7% - 12%	446.827.472	1.478.164.822	272.714.917	2.197.707.211	Long-term bank loan
Instrumen tingkat bunga tetap						Fixed interest rate instrument
Utang jangka panjang	2% - 8%	124.122.838	1.395.681.922	1.720.916.327	3.240.721.087	Long-term bank loan
Jumlah		<u>1.692.282.173</u>	<u>2.873.846.744</u>	<u>1.993.631.244</u>	<u>6.559.760.161</u>	Total

**b. Manajemen Risiko Modal**

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari pinjaman (Catatan 14), kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 16), tambahan modal disetor (Catatan 17), penghasilan komprehensif lain (Catatan 18), saham yang diperoleh kembali (Catatan 19) dan defisit.

Direksi Grup secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

**b. Capital Risk Management**

The Group manages capital risk to ensure that they will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of long-term loans (Note 14), cash and cash equivalents (Note 5) and equity which consist of capital stock (Note 16), additional paid-in capital (Note 17), other comprehensive income (Note 18) treasury stock (Note 19) and deficit.

The Group's Directors periodically reviews Group's capital structure. As a part of this review, Board of Directors made consideration about financing cost and risk related.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Gearing ratio on December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	31 Desember/December 31, 2015	2014 *)	
Pinjaman	3.876.689.775	4.061.888.253	Debt
Kas dan setara kas	53.368.525	105.969.621	Cash and cash equivalents
Pinjaman bersih	3.823.321.250	3.955.918.632	Net debt
Ekuitas	1.115.119.044	1.158.354.546	Equity
Rasio pinjaman bersih terhadap ekuitas	343%	342%	Net debt to equity ratio

\*) Disajikan kembali (Catatan 2)

\*) As restated (Note 2)

### 32. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Terkecuali seperti dijelaskan pada tabel di bawah ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan suku bunga pasar yang berlaku.

#### Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari pinjaman jangka panjang ditetapkan di bawah ini:

#### Pinjaman Jangka Panjang

Nilai wajar dari pinjaman jangka panjang pada 31 Desember 2015 diperkirakan sebesar Rp 2.746.885.772 ribu dengan tingkat suku bunga diskonto pada tahun 2015 sebesar 10,79% untuk Rupiah dan 0,85% untuk USD.

### 32. FAIR VALUE MEASUREMENTS

Except as explained in the table below, management believes that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values as they have either short-term maturities or use market interest rates.

#### Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Specifically, significant assumptions used in determining the fair value of the following long-term loan are set out below:

#### Long-Term Loan

The fair value of long-term loan on December 31, 2015 are estimated amounting to Rp 2,746,885,772 thousand, using discount rate in 2015 estimated at 10.79% for Rupiah and 0.85% for USD.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

- Level 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Level 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

		31 Desember/December 31, 2015				
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/Fair value			Jumlah/ Total	
		Level 1	Level 2	Level 3		
		Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Aset yang diukur pada nilai wajar						Assets measured at fair value
Dana kelolaan - Program asuransi	34.296.480	34.296.480	-	-	34.296.480	Managed fund - Insurance program
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan						Liabilities for which fair values are disclosed
Utang bank	1.929.034.722	-	2.746.885.772	-	2.746.885.772	Bank loans

Tidak ada transfer antara Level 1 dan 2 pada periode berjalan.

There were no transfers between Level 1 and 2 during the period.

**33. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NONKAS**

Grup melakukan transaksi investasi dan pendanaan yang tidak memerlukan penggunaan kas atau setara kas dan yang tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan perincian sebagai berikut:

- Penambahan aset keuangan lainnya yang berasal dari kenaikan efek sebesar Rp 2.631.536 ribu dan Rp 2.066.565 ribu masing-masing pada tahun 2015 dan 2014.
- Pengurangan utang jangka panjang yang berasal dari penghapusan sebagian pokok Pinjaman Junior sebesar Rp 81.615.735 ribu dan Rp 20.470.000 ribu masing-masing pada tahun 2015 dan 2014 (Catatan 14).

**33. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NON-CASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES**

The Group entered into the following non-cash investing and financing activity which are not reflected in the consolidated statements of cash flows with detail as follows:

- Addition to other financial assets arising from the increase in unrealized changes in value of securities amounting to Rp 2,631,536 thousand and Rp 2,066,565 thousand in 2015 and 2014, respectively.
- Decrease in long-term loans arising from extinguishment of certain principal of Junior Loan amounting to Rp 81,615,735 thousand and Rp 20,470,000 thousand in 2015 and 2014, respectively (Note 14).



- Penambahan aset tetap melalui kenaikan revaluasi sebesar Rp 148.757.700 ribu dan Rp 27.329.594 ribu masing-masing pada tahun 2015 dan 2014 (Catatan 10).
- Penambahan aset tetap melalui uang muka pembelian aset tetap masing-masing sebesar Rp 23.242.446 ribu dan Rp 54.520.103 ribu pada tahun 2015 dan 2014.

- Increase in property, plant and equipment arising from increase in revaluation reserve amounting to Rp 148,757,700 thousand and Rp 27,329,594 thousand in 2015 and 2014, respectively (Note 10).
- Increase in fixed asset from advance for purchase of property, plant and equipment amounting to Rp 23,242,446 thousand and Rp 54,520,103 thousand in 2015 and 2014, respectively.

#### **34. IKATAN**

Grup memiliki kerjasama dengan Maybank Indonesia (d/h Bank Internasional Indonesia) dan Bank Central Asia (BCA) untuk mendukung pengembangan bisnis para distributor Grup di seluruh Indonesia melalui program *distributor financing* bagi para distributor Grup. Maksimum fasilitas yang diberikan oleh Maybank Indonesia (d/h Bank Internasional Indonesia) dan BCA masing-masing sebesar Rp 455 milyar dan Rp 100 milyar.

#### **34. COMMITMENT**

The Group entered into an agreement with Maybank Indonesia (formerly Bank Internasional Indonesia) and Bank Central Asia (BCA) to support the business development of the Group's distributor in Indonesia through distributor financing program to the Group's distributors. Maximum facilities provided by Maybank Indonesia (formerly Bank Internasional Indonesia) and BCA amounting to Rp 455 billion and Rp 100 billion, respectively.

#### **35. KEJADIAN SETELAH TANGGAL PELAPORAN**

- a. Pada tanggal 27 Januari 2016, MGL mendapat fasilitas kredit dari Bank Central Asia sebesar US\$ 36.105.000 yang diberikan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs pada saat pencairan. Fasilitas ini akan digunakan untuk pembayaran sebagian utang bank Junior dari UOB Kay Hian Credit Pte.Ltd.
- b. Pada tanggal 15 Maret 2016, MKIR mendapat penambahan Pinjaman Berulang (PB) sebesar Rp 200.000.000 ribu dari Bank Pan Indonesia dan memperoleh perubahan jadwal atas angsuran pembayaran utang jangka panjang (PJP).

#### **35. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD**

- a. On January 27, 2016, MGL obtained a credit facility from Bank Central Asia which will provide the Company with loan amounting to US\$ 36,105,000 which will be received in IDR using the exchange rate at the time of execution. This facility will be used for partially repay the Junior Facility Loan from UOB Kay Hian Credit Pte. Ltd.
- b. On March 15, 2016, MKIR obtained addition Revolving Loan amounting to Rp 200,000,000 thousand from Bank Pan Indonesia and obtain change payment schedule of long term loan (PJP).

#### **36. KONDISI USAHA**

Grup telah mengalami defisit masing-masing sebesar Rp 3.296.349.898 ribu dan Rp 3.154.718.407 ribu pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 karena kerugian berulang yang dialami Grup sebelum tahun 2009. Kerugian tersebut terutama disebabkan kerugian kurs mata uang asing dan beban bunga. Tingginya nilai tukar mata uang asing yang terjadi sejak 1997 (Krisis Keuangan Asia) telah menyebabkan pinjaman Grup meningkat secara substansial yang mengakibatkan Grup mengalami kesulitan keuangan untuk menyelesaikan kewajibannya. Sejak 2010, Grup telah melakukan restrukturisasi utangnya.

Pada tahun 2015, terjadi kenaikan kurs Dollar Amerika Serikat yang sangat signifikan terhadap mata uang Rupiah (mata uang fungsional Grup) sehingga mengakibatkan Grup mengalami kerugian kurs mata uang asing sebesar Rp 136.886.483 ribu.

#### **36. BUSINESS CONDITIONS**

The Group incurred capital deficiency amounting to Rp 3,296,349,898 thousand and Rp 3,154,718,407 thousand, as of December 31, 2015 and 2014, respectively, as a result of recurring losses experienced before 2009. Those losses were mainly the result of foreign exchange losses and interest expense. The increase in foreign currency exchange rate in 1997 (the Asian financial crisis) has resulted substantially to an increase in the Group's borrowings which caused the Group to experience financial difficulties in settling the loans. Since 2010, the Group has performed debt restructuring.

In 2015, there was a significant rise in the U.S. Dollar exchange rate towards Rupiah (functional currency of the Group), resulting to foreign exchange loss amounting to Rp 136,886,483 thousand.

Untuk menghasilkan arus kas yang memadai dari aktivitas operasi untuk membayar pokok dan bunga pinjaman yang telah direstrukturisasi, manajemen Grup dan entitas anak telah mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan volume dan harga penjualan terutama untuk pasar ekspor dan domestik. Selain itu Grup juga melakukan *customer reprofiling* dan *product reprofiling* dengan memproduksi produk-produk yang dapat diterima oleh pasar domestik maupun pasar ekspor dengan margin yang lebih baik serta berusaha dalam penghematan biaya. Untuk mengurangi risiko kerugian selisih kurs, Grup telah mengkonversi sebagian pinjaman dalam mata uang US\$ menjadi dalam mata uang Rupiah seperti yang dijelaskan pada Catatan 14.

In order to generate adequate cash flows from operating activities for payments of principal and interest of loan that have been restructured, management of the Group tries to increase their sales volume and sales price, primarily for export and domestic markets. The Group also intends to reprofile their customers and products by manufacturing products which are accepted by both domestic and export markets to generate better margins, and also attempt for cost efficiencies. To reduce foreign exchange rate risk, the Group has converted part of U.S. Dollar bank loans to Rupiah as described in Note 14.

**37. INFORMASI KEUANGAN TERSENDIRI ENTITAS INDUK**

Informasi keuangan tersendiri entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana penyertaan saham pada entitas anak dipertanggungjawabkan dengan metode biaya.

Informasi keuangan tersendiri entitas induk disajikan pada halaman 74 sampai dengan 79. Informasi laporan keuangan induk tersendiri mengikuti kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 3, kecuali untuk investasi pada entitas anak yang dicatat menggunakan metode biaya.

**37. FINANCIAL INFORMATION OF THE PARENT ENTITY ONLY**

The financial information of the parent entity only presents statements of financial position, statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity and statements of cash flows information in which investments in its subsidiaries were accounted using the cost method.

Financial information of the parent entity only was presented on pages 74 to 79. This parent only financial information follows the accounting policies used in the preparation of the consolidated financial statements that are described in Note 3, except for the investments in subsidiaries which are accounted for using the cost method.

**38. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 2 sampai 73 dan informasi tambahan dari halaman 74 sampai dengan 79 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 28 Maret 2016.

**38. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 2 to 73 and the supplementary information on pages 74 to 79 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 28, 2016.

**PT MULIA INDUSTRIINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INFORMASI TAMBAHAN**  
**DAFTAR I: LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**ENTITAS INDUK \*)**

**31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

**PT MULIA INDUSTRIINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**SUPPLEMENTARY INFORMATION**  
**SCHEDULE I: PARENT ENTITY'S**  
**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION \*)**

**DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013**

(Figures in tables are stated in thousands of Rupiah)

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013 **)
	2015	2014 **)	
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	20.263.219	21.770.158	34.953.287
Aset keuangan lainnya - lancar	14.698	2.095.165	97.661
Piutang usaha			
Pihak berelasi	1.080.325	665.903	364.641
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 921.265 ribu	337.577.076	440.855.401	353.922.056
Piutang lain-lain			
Pihak berelasi	11.092.700	1.032.536	21.650.197
Pihak ketiga	2.087.664	2.592.585	2.018.754
Persediaan	29.739.216	24.040.866	14.460.681
Uang muka	6.744.636	2.281.167	26.826.813
Pajak dibayar dimuka	3.840.548	6.502.338	2.661.735
Biaya dibayar dimuka	444.518	540.824	186.699
Jumlah Aset Lancar	412.884.600	502.376.943	457.142.524
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	16.540.793	13.808.564	10.904.349
Uang muka pembelian aset tetap	475.295	63.220	-
Aset pajak tangguhan	26.122.429	24.064.000	20.242.853
Investasi kepada entitas anak	863.599.999	863.599.999	863.599.999
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 33.817.987 ribu tahun 2015, Rp 31.440.539 ribu tahun 2014 dan Rp 29.789.896 ribu tahun 2013	9.128.025	8.544.719	3.752.676
Aset lain-lain	1.400	26.827	26.826
Jumlah Aset Tidak Lancar	915.867.941	910.107.329	898.526.703
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>1.328.752.541</b>	<b>1.412.484.272</b>	<b>1.355.669.227</b>

**ASSETS**

**CURRENT ASSETS**

Cash and cash equivalents  
Other financial assets - current  
Trade accounts receivable  
    Related parties  
    Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 921,265 thousand  
Other accounts receivable  
    Related parties  
    Third parties  
Inventories  
Advances  
Prepaid taxes  
Prepaid expenses

Total Current Assets

**NON-CURRENT ASSETS**

Other financial assets - non-current  
Advance for purchase of property, plant, and equipment  
Deferred tax assets  
Investment in subsidiaries  
Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 33,817,987 thousand in 2015, Rp 31,440,539 thousand in 2014 and Rp 29,789,896 thousand in 2013  
Other assets

Total Non-current Assets

**TOTAL ASSETS**

\*) Disajikan menggunakan metode biaya

\*\*) Disajikan kembali

\*) Presented using cost method

\*\*) As restated

**PT MULIA INDUSTRIINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INFORMASI TAMBAHAN**  
**DAFTAR I: LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**ENTITAS INDUK \*)**

**31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - Lanjutan

**PT MULIA INDUSTRIINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**SUPPLEMENTARY INFORMATION**  
**SCHEDULE I: PARENT ENTITY'S**  
**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION \*)**

**DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013**

(Figures in tables are stated in thousands of Rupiah) - (Continued)

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ Desember 31, 2013 **)
	2015	2014 **)	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang usaha			
Pihak berelasi	662.413.986	779.228.067	729.557.370
Pihak ketiga	21.046.688	4.965.896	7.564.983
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	13.631.619	11.541.236	10.573.515
Utang pajak	8.030.542	11.873.031	5.681.453
Biaya yang masih harus dibayar	2.295.252	1.824.085	6.577.049
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	707.418.087	809.432.315	759.954.370
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Liabilitas imbalan pasca kerja	102.916.484	94.376.487	77.786.143
Jumlah Liabilitas	810.334.571	903.808.802	837.740.513
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			
Modal dasar - 5.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor -			
1.323.000.000 saham	661.500.000	661.500.000	661.500.000
Tambahan modal disetor - bersih	100.800.000	100.800.000	100.800.000
Penghasilan komprehensif lain	(18.670.832)	(21.149.991)	(16.998.033)
Saldo laba (defisit)			
Sudah ditentukan penggunaannya	6.308.000	6.308.000	6.308.000
Tidak ditentukan penggunaannya	(208.159.683)	(218.421.804)	(227.371.300)
Jumlah	541.777.485	529.036.205	524.238.667
Dikurangi biaya perolehan saham diperoleh kembali - 51.005.800 saham tahun 2015, 46.179.200 saham tahun 2014 dan 15.372.000 saham tahun 2013	(23.359.515)	(20.360.735)	(6.309.953)
Jumlah ekuitas	518.417.970	508.675.470	517.928.714
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>1.328.752.541</b>	<b>1.412.484.272</b>	<b>1.355.669.227</b>

\*) Disajikan menggunakan metode biaya  
 \*\*) Disajikan kembali

**LIABILITIES AND EQUITY**

**CURRENT LIABILITIES**

Trade accounts payable  
 Related party  
 Third parties  
 Other accounts payable to third parties  
 Taxes payable  
 Accrued expenses

Total Current Liabilities

**NON-CURRENT LIABILITIES**

Post-employment benefits obligation

Total Liabilities

**EQUITY**

Capital stock - Rp 500 par value per share  
 Authorized - 5,000,000,000 shares  
 Subscribed and paid-up -  
 1,323,000,000 shares  
 Additional paid-in capital - net  
 Other comprehensive income  
 Retained earnings (deficit)  
 Appropriated  
 Unappropriated

Total

Less cost of treasury stock -  
 51,005,800 shares in 2015,  
 46,179,200 shares in 2014 and  
 15,372,000 shares in 2013

Total Equity

**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

\*) Presented using cost method  
 \*\*) As restated

**PT MULIA INDUSTRIINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INFORMASI TAMBAHAN**  
**DAFTAR II: LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN**  
**KOMPREHENSIF LAIN ENTITAS INDUK \*)**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2015 DAN 2014**  
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

**PT MULIA INDUSTRIINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**SUPPLEMENTARY INFORMATION**  
**SCHEDULE II: PARENT ENTITY'S STATEMENTS OF PROFIT**  
**OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME \*)**  
**FOR THE YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2015 AND 2014**  
 (Figures in tables are stated in thousands of Rupiah)

	2015	2014 **)	
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	4.471.114.970	4.603.073.721	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	4.309.010.918	4.434.773.546	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA KOTOR</b>	162.104.052	168.300.175	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan	(10.058.209)	(16.247.088)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(137.425.410)	(138.639.398)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(1.354.573)	(1.379.655)	Finance cost
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	(288.033)	410.385	Gain (loss) on foreign exchange - net
Penghasilan investasi	292.143	223.528	Investment income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	1.544.540	1.108.461	Other gain and losses - net
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	14.814.510	13.776.408	<b>PROFIT BEFORE TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK - BERSIH</b>	(4.552.389)	(4.826.912)	<b>TAX EXPENSES - NET</b>
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	10.262.121	8.949.496	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi - setelah dikurangi pajak			Item that will not be reclassified to profit or loss - net of tax
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	2.479.159	(4.151.958)	Remeasurement of defined benefit obligation
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF</b>	12.741.280	4.797.538	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>

\*) Disajikan menggunakan metode biaya

\*\*) Disajikan kembali

\*) Presented using cost method

\*\*) As restated



PT MULIA INDUSTRIINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK  
INFORMASI TAMBAHAN  
DAFTAR III : LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
ENTITAS INDIK \*)

PT MULIA INDUSTRIINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
SUPPLEMENTARY INFORMATION  
SCHEDULE III: PARENT ENTITY'S  
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY \*)

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

(Figures in tables are stated in thousands of Rupiah)

	Modal disetor/ <i>Subscription and paid-up capital</i>	Tambahan modal disetor - bersih/ <i>Additional paid-in capital - net</i>	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti/ <i>Remeasurement of defined benefit obligation</i>	Saldo laba (defisit)/ <i>Retained earning (deficit)</i>		Saham yang diperoleh kembali/ <i>Treasury stock</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>
				Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Tidak ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>		
Saldo per 1 Januari 2014 (seperti dilaporkan sebelumnya)	661.500.000	100.800.000	-	6.308.000	(230.570.956)	(6.309.953)	531.727.091
Efek penerapan PSAK (Catatan 2)	-	-	(16.998.033)	-	3.199.656	-	(13.798.377)
Saldo per 1 Januari 2014 **)	661.500.000	100.800.000	(16.998.033)	6.308.000	(227.371.300)	(6.309.953)	517.928.714
Pembelian saham diperoleh kembali	-	-	-	-	-	(14.050.782)	(14.050.782)
Penghasilan komprehensif lain Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	-	-	(4.151.958)	-	-	-	(4.151.958)
Jumlah laba rugi komprehensif	-	-	-	-	8.949.496	-	8.949.496
Saldo per 31 Desember 2014 **)	661.500.000	100.800.000	(21.149.991)	6.308.000	(218.421.804)	(20.360.735)	508.675.470
Pembelian saham diperoleh kembali	-	-	-	-	-	(2.998.780)	(2.998.780)
Penghasilan komprehensif lain Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	-	-	2.479.159	-	-	-	2.479.159
Jumlah laba rugi komprehensif	-	-	-	-	10.262.121	-	10.262.121
Saldo per 31 Desember 2015	661.500.000	100.800.000	(18.670.832)	6.308.000	(208.159.683)	(23.359.515)	518.417.970

\*) Disajikan menggunakan metode biaya

\*) Presented using cost method

\*\*) Disajikan kembali

\*\*) As restated

**PT MULIA INDUSTRIINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**INFORMASI TAMBAHAN**  
**DAFTAR IV: LAPORAN ARUS KAS**  
**ENTITAS INDUK \*)**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2015 DAN 2014**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

**PT MULIA INDUSTRIINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**SUPPLEMENTARY INFORMATION**  
**SCHEDULE IV: PARENT ENTITY'S**  
**STATEMENTS OF CASH FLOWS \*)**  
**FOR THE YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2015 AND 2014**  
(Figures in tables are stated in thousands of Rupiah)

	2015	2014	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	4.573.978.873	4.515.839.114	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(4.437.049.041)	(4.561.319.637)	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	136.929.832	(45.480.523)	Cash generated from (used in) operations
Pembayaran beban keuangan	(1.354.573)	(1.379.655)	Finance charges paid
Pembayaran pajak penghasilan	(6.580.397)	(11.423.392)	Income taxes paid
Penerimaan restitusi pajak	2.466.055	-	Tax refund received
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	131.460.917	(58.283.570)	Net Cash Provided by (Used for) Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Pencairan (penempatan) aset keuangan lain	380.467	(3.997.504)	Withdrawals (placement) of other financial assets
Pembayaran kepada pihak berelasi	(126.874.245)	-	Payment to related party
Penerimaan dari pihak berelasi	-	70.288.358	Receipt from related party
Penerimaan bunga	292.143	223.528	Interest received
Perolehan aset tetap	(3.863.942)	(7.719.352)	Acquisition of property, plant and equipment
Hasil penjualan aset tetap	117.701	358.550	Proceeds from disposal of property, plant and equipment
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(129.947.876)	59.153.580	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Pembelian kembali saham beredar Perusahaan	(2.998.780)	(14.050.782)	Repurchase of treasury stocks
<b>PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	(1.485.739)	(13.180.772)	<b>NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	21.770.158	34.953.287	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</b>
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(21.200)	(2.357)	Effect of changes in foreign exchange rate
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	20.263.219	21.770.158	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</b>

\*) Disajikan menggunakan metode biaya

\*) Presented using cost method

**PT MULIA INDUSTRINDO Tbk**  
**INFORMASI TAMBAHAN**  
**DAFTAR V: INVESTASI ENTITAS INDUK DALAM**  
**ENTITAS ANAK**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

**PT MULIA INDUSTRINDO Tbk**  
**SUPPLEMENTARY INFORMATION**  
**SCHEDULE V: PARENT ENTITY'S**  
**INVESTMENTS IN SUBSIDIARIES**  
**FOR THE YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2015 AND 2014**

Perusahaan/ <i>Company</i>	Jenis usaha/ <i>Nature of business</i>	Tahun operasi	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	
		Komersial/ <i>Start of commercial operations</i>		
			2015	2014
			%	%
<u>Entitas Anak/Subsidiaries</u>				
PT Muliakeramik Indahraya (MKIR)	Industri keramik lantai dan dinding/ <i>Industrial ceramic for floor and wall tiles</i>	1992	99,9%	99,9%
PT Muliaglass (MGL)	Industri kaca lembaran, botol, stoples dan gelas blok/ <i>Industrial for float glass, bottles, jars and glass blocks</i>	1993	99,99%	99,99%

Investasi entitas induk dalam entitas anak dalam informasi tambahan disajikan dengan metode biaya.

Investment in subsidiaries in supplementary information are presented using cost method.





**PT MULIA INDUSTRIINDO, TBK.**

**Correspondence Address:**

Wisma Mulia 53<sup>rd</sup> Floor

Jl. Jend. Gatot Subroto No. 42

Jakarta 12710 - Indonesia